



**DUKCAPIL
PRIMA**

BUKU PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2025

**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN BANYUMAS**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah 'azza wa jalla, yang telah memberikan kemudahan kepada kita semua, sehingga Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyumas Tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Berdasarkan ketentuan Pasal 83 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, yang menyatakan "*Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan*", serta pasal 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Bupati/ Walikota menyusun profil perkembangan kependudukan berskala kabupaten/ kota.

Profil perkembangan Kependudukan di Kabupaten Banyumas kali ini merupakan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kabupaten Banyumas Tahun 2025, yang diharapkan dapat menyajikan data dan informasi kependudukan yang tepat, akurat dan mutakhir sehingga dapat dimanfaatkan untuk perumusan berbagai kebijakan pembangunan, rancangan program dan kegiatan serta pelayanan kepada masyarakat dan kepentingan pembangunan lainnya yang diperoleh dari Hasil Pelayanan Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) berbasis Data Kependudukan Bersih (DKB) dan data dari lintas sektor terkait lainnya.

Kami menyadari bahwa penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan masukan, saran dan koreksi dari semua pihak sehingga dapat lebih menyempurnakan pada penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyumas di tahun-tahun mendatang.

Akhir kata kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyumas Tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin Ya Robbal'alamin.

Purwokerto, Maret 2026

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN
SIPIL KABUPATEN BANYUMAS



AGUS SRIYONO, ATD., S.IP., M.M.

Pembina Utama Muda

NIP. 196708011992031006

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Tujuan	2
	C. Ruang Lingkup	2
	D. Sumber Data	2
	E. Pengertian Umum/Daftar Istilah yang digunakan	3
BAB II	GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANYUMAS	7
	A. Letak Geografis Kabupaten Banyumas	7
	B. Kondisi Demografis Kabupaten Banyumas	9
	1. Penduduk	9
	C. Gambaran Ekonomi Kabupaten Banyumas	10
	1. Pertumbuhan Ekonomi Regional	10
	2. Laju Inflansi	11
	3. Pendapatan Per Kapita	11
	D. Potensi Kabupaten Banyumas	12
	1. Pasar	12
	2. Perusahaan	12
	3. Perdagangan/Komoditas beras	13
	4. Koperasi	13
BAB III	PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	14
	A. Kuantitas Penduduk	14
	1. Jumlah dan Persebaran Penduduk	14
	a) Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	14
	b) Kepadatan Penduduk (population Density Ratio)	28
	c) Laju Pertumbuhan Penduduk	29
	2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	30
	a) Jumlah dan proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	31
	(1) Penduduk berdasarkan Struktur Umur(Muda, Produktif, Tua)	31
	(2) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)	32
	(3) Piramida Penduduk	34
	(4) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	35
	b) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	36
	(1) Penduduk Menurut Status Kawin	36
	(2) Angka Perkawinan Kasar (APK)	37
	(3) Angka Perkawinan Umum (AKU)	39
	(4) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	41
	(5) Rata-Rata Umur Kawin Pertama (SMAM)	42

		(6)	Angka Perceraian Kasar (Divorce)	43
		(7)	Angka Perceraian Umum	44
		c)	Keluarga	45
		(1)	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	45
		(2)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	47
		(3)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	48
		(4)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	49
		(5)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	50
		(6)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja	51
		d)	Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	54
		(1)	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan	54
		(2)	Komposisi Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	56
		e)	Kelahiran (fertilitas)	57
		(1)	Jumlah kelahiran	58
		(2)	Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)	59
		f)	Kematian (Mortalitas)	60
		(1)	Jumlah kematian	60
		(2)	Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR)	61
	B.		Kualitas Penduduk	62
		1.	Kesehatan	62
		a)	Kelahiran	62
		(1)	Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio) CWR	62
		b)	Mortalitas (Kematian)	63
		(1)	Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)	63
		(2)	Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)	65
		(3)	Angka Kematian Postneonatal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)	66
		(4)	Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)	67
		2.	Pendidikan	68
		a)	Angka Melek Huruf	68
		b)	Angka Partisipasi Kasar (APK)	77
		c)	Angka Partisipasi Murni (APM)	80
		d)	Angka Putus Sekolah (APS)	83
		e)	Angka Partisipasi Sekolah Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Banyumas 2024	86
		3.	Ekonomi	89
		a.	Proporsi dan Jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja	89
		(1)	Jumlah Proporsi Tenaga Kerja	90
		(2)	Pengangguran Terbuka	91
		(3)	Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	92
		(4)	Jumlah dan Proporsi Penduduk yang bekerja menurut Jenis Pekerjaan	94
		4.	Sosial	97
		a)	Persentase Pekerja Anak	97
		b)	Jumlah Penduduk Disabilitas	98

		c)	Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan	99
	C.		Mobilitas Penduduk	100
		1.	Migrasi (Mobilitas Permanen)	100
		a.	Migrasi Masuk	100
		b.	Migrasi Keluar	101
		c.	Angka Migrasi Netto	102
		d.	Transmigrasi	103
		e.	Urbanisasi	104
BAB IV	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN			106
	A.		Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)	106
	B.		Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP_EL)	107
	C.		Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil	108
		1.	Kepemilikan Akta Kelahiran	108
		2.	Kepemilikan Akta Perkawinan	110
		3.	Kepemilikan Akta Perceraian	111
		4.	Pencatatan Kematian	112
		5.	Kepemilikan Akta Pengakuan Anak, Akta Pengesahan Anak, dan Akta Pengangkatan Anak serta Peristiwa Penting Lainnya	113
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN			114
	A.		KESIMPULAN	114
	B.		SARAN	115
BAB VI	PENUTUP			117
	DAFTAR PUSTAKA			118

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek kependudukan adalah salah satu unsur yang sangat penting dan strategis, di dalam penyusunan perencanaan pembangunan, baik pembangunan dibidang politik, pembangunan kesehatan, pembangunan pendidikan, sosial, ekonomi dan lingkungan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah. Oleh karena itu sesuai dengan Visi Kabupaten Banyumas yaitu "*Mewujudkan Banyumas Produktif, Adil Dan Sejahtera*" serta tertuang dalam Misi Kabupaten Banyumas yaitu: **Meningkatnya kualitas hidup dan daya saing SDM, Meningkatnya Daya Saing Ekonomi Daerah, Meningkatnya ketahanan pangan, Meningkatnya pengembangan wilayah dan Infrastruktur yang berkelanjutan, Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang berdaya saing dan Meningkatnya keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan hidup**, maka perlu didukung dengan ketersediaan data kependudukan yang tepat, akurat dan mutakhir. Informasi data kependudukan yang tepat, akurat dan mutakhir dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan.

Untuk mewujudkan data yang akurat dan mutakhir pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melakukan pembangunan database kependudukan secara terus menerus dengan melakukan pelayanan dan validasi melalui proses permohonan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP_EL), Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, Akta Perceraian yang dilakukan oleh petugas/ operator di Kecamatan yang berada di Kabupaten Banyumas dan petugas/ operator yang berada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas secara offline maupun online melalui aplikasi ***gratiskabeh.banyumaskab.go.id*** dan **Identitas Kependudukan Digital (IKD)**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya, demikian juga Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri yang bersumber dari data kependudukan kabupaten/ kota dan dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi kependudukan (SIKAD), merupakan satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan seperti alokasi anggaran (termasuk untuk perhitungan DAU), pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pembangunan demokrasi, penegakan hukum, dan pencegahan kriminal.



Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, dan dalam rangka penyajian data serta pemberian informasi perkembangan kependudukan maka Pemerintah Kabupaten Banyumas menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025 yang bersumber dari data registrasi yang diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Kecamatan-Kecamatan serta di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas, serta telah dikonsolidasikan dengan Database Kependudukan Bersih (DKB) di Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, serta data yang dihimpun dari instansi lintas sektor lain yang terkait.

B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025 untuk :

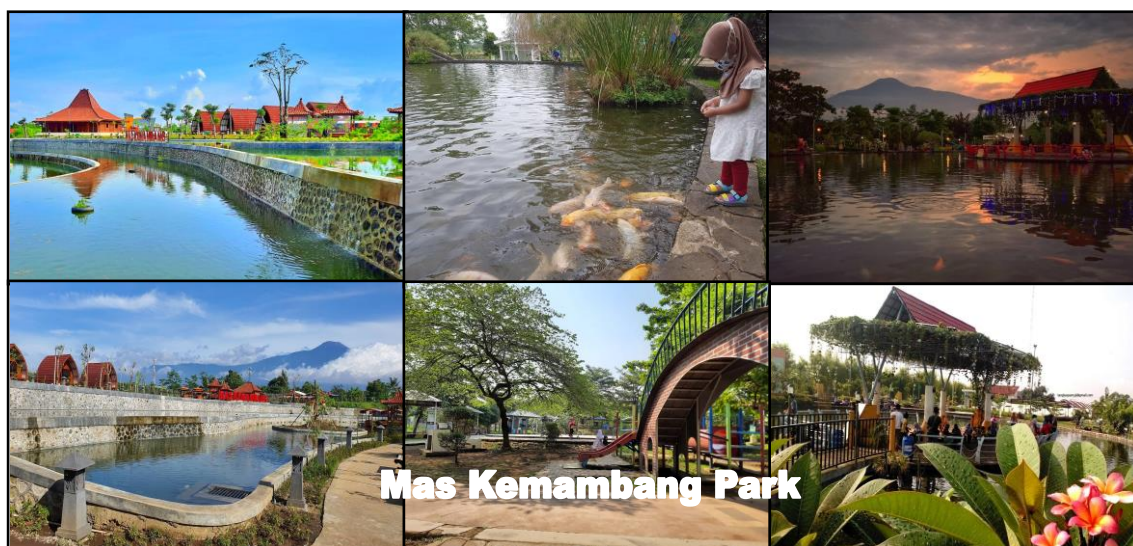
1. Penyajian data dan pemberian informasi tentang perkembangan kependudukan di Wilayah Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas.
2. Profil Perkembangan Kependudukan diharapkan dapat dipergunakan sebagai rekomendasi dalam menyusun Kebijakan dan Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Banyumas.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyumas mencakup gambaran umum wilayah Kabupaten Banyumas dan data kuantitatif yang berkaitan dengan kuantitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Sumber Data

Sumber utama dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyumas Tahun 2025 adalah Database Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pelayanan registrasi penduduk dan pencatatan sipil yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat sampai dengan 31 Desember 2025 Kementerian Dalam Negeri, dan data lain pendukung kependudukan yang berasal dari lintas sektor terkait.



E. Pengertian Umum/ Daftar Istilah yang digunakan

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
5. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
6. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/ atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Kabupaten/ Kota;
10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
11. **Mobilitas Penduduk Permanen** (Migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/ negara (migrasi internasional);
12. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
13. **Penduduk Yang Termasuk Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
14. **Penduduk Yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi.

- 16. Punya Pekerjaan Tetapi Sedang Tidak Bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja dan sebagainya, termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai bekerja.
- 17. Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
- 18. Mencari Pekerjaan Atau Penganggur Terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
- 19. Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
- 20. Mengurus Rumah Tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
- 21. Kegiatan Lainnya** adalah mereka yang sudah pensiun, orang-orang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan suatu pekerjaan.
- 22. Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
- 23. Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
- 24. Lahir Hidup** adalah
- a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
- 25. Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
- 26. Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/ TFR)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
- 27. Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
- 28. Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir(usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
- 29. Angka Kematian Bayi/ IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

30. **Angka Kematian Ibu/ MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
31. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
32. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
33. **Angka Partisipasi Murni/ APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/ PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
34. **Angka Partisipasi Kasar/ APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
35. **Pertumbuhan Penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;
36. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
37. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokkan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
38. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
39. **Piramida Penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;



Andhang Pangrenan Park

- 40. Rasio Ketergantungan Atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency Ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
- 41. Rasio Kepadatan Penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
- 42. Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
- 43. Angka Perkawinan Umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
- 44. Angka Perceraian Kasar** adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
- 45. Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.



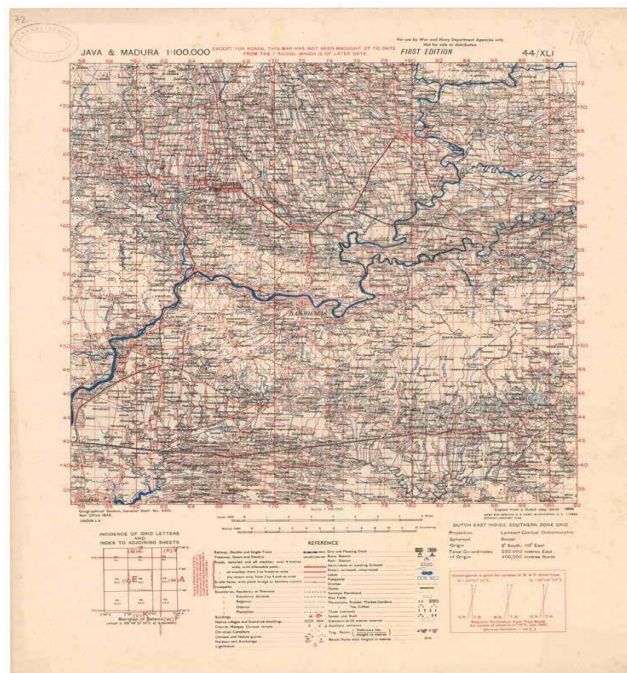
Tugu Gada Rujak Polo Purwokerto

BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANYUMAS

A. Letak Geografis Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa Tengah terletak diantara: 108° 39'17" – 109° 27 '15" Bujur Timur dan 7° 15 '05"- 7 ° 37 '10" Lintang Selatan. Jarak bentang terjauh dari Barat Ke Timur 96 Km, dan dari Utara ke Selatan 46 Km.

Letak Geografis Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah



Peta topografi kabupaten Banjoeemas. 1942
Aliran sungai Serayu dan sungai Klawing
Sumber : ANRI, Kartografi Indonesia 1913-1946 No. 817

Berdasarkan kemiringan wilayah Kabupaten Banyumas mempunyai 4 (empat) kategori yaitu :
0° - 2° meliputi areal seluas 43.876,9 Ha atau 33,05% yaitu wilayah bagian Tengah dan Selatan, 2° - 15° meliputi areal seluas 21.294,5 Ha atau 16,04% yaitu sekitar Gunung Slamet, 15° - 40° meliputi areal seluas 35.141,3 Ha atau seluas 26,47% yaitu daerah lereng Gunung Slamet. Dan lebih dari 40° meliputi areal seluas 24,44% yaitu daerah lereng Gunung Slamet.

Kabupaten Banyumas terdiri dari 27 Kecamatan dan berbatasan dengan Wilayah beberapa Kabupaten lain yaitu :

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen.
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Cilacap.
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes.

Jarak Kabupaten Banyumas dengan kota-kota disekitarnya sebagai berikut :

- Ke Tegal = 114 Km
- Ke Pemasang = 144 Km
- Ke Brebes = 127 Km
- Ke Purbalingga = 20 Km
- Ke Banjarnegara = 65 Km
- Ke Kebumen = 85 Km
- Ke Cilacap = 53 Km
- Ke Semarang = 211 Km

Wilayah Kabupaten Banyumas seluas 132.758 Ha sekitar 4,08% dari luas wilayah provinsi Jawa Tengah yaitu 3.254 juta Ha. Dari luas wilayah 132.758 Ha tersebut, berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 yang merupakan lahan sawah sekitar 30.421,40 Ha atau sekitar 22,91% dari Wilayah Kabupaten Banyumas dan sekitar 30.421,40 Ha merupakan lahan baku sawah (SK Menteri ATR/Kepala BPN Nomor 6734/SK-PG.03.03/XII/2025 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Parsial di Pulau Jawa Tahun 2025) dan 29.495,36 Ha merupakan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun 2025 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2025-2046.

Dari 27 Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Cilongok merupakan kecamatan yang mempunyai wilayah paling luas yaitu sekitar 10.492 Ha, sedangkan Kecamatan Purwokerto Barat merupakan Kecamatan yang mempunyai wilayah paling sempit yaitu sekitar 740 Ha.

Wilayah Kabupaten Banyumas lebih dari 45% merupakan daerah dataran yang tersebar di bagian Tengah dan Selatan serta membujur dari Barat ke Timur.

Ketinggian wilayah di Kabupaten Banyumas sebagian besar berada pada kisaran 25 – 100 M dpl yaitu seluas 42.310,3 Ha dan 100-500 M dpl yaitu seluas 40.385,3 Ha

Secara Administratif, Kabupaten Banyumas terbagi menjadi 27 Kecamatan yang terdiri dari 30 Kelurahan dan 301 Desa. Dan mempunyai iklim Tropis basah dengan suhu rata-rata 26,3°C. Suhu Minimum sekitar 24,4°C dan suhu Maksimum sekitar 30,9°C.



Peta topografi perbatasan kabupaten Purwokerto
dan kabupaten Banyumas tahun 1899
Sumber : ANRI, Kartografi Indonesia 1913-1946 No. 816

B. Kondisi Demografis Kabupaten Banyumas



Pengrajin Gula Semut (sumber : www.google.com)

1. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Banyumas hingga bulan desember tahun 2025 yang tercatat dalam Database Kependudukan Bersih saat ini adalah **1.876.060 jiwa** dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki berjumlah 945.932 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 930.128 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar adalah Kecamatan Cilongok (133.602 jiwa), Kecamatan Ajibarang (108.739 jiwa), dan Kecamatan Sumbang (100.053 jiwa), sedang jumlah penduduk terkecil terdapat pada Kecamatan Purwojati yaitu sebanyak 39.506 jiwa.

Mayoritas penduduk Kabupaten Banyumas adalah Suku Jawa. Kabupaten Banyumas dikenal sebagai salah satu pusat budaya Jawa. Suku minoritas yang cukup signifikan adalah Tionghoa, terutama di kawasan perkotaan meskipun di daerah pedesaan juga ditemukan. Pada umumnya mereka bergerak di bidang perdagangan dan jasa. Komunitas Tionghoa sudah berbaur dengan Suku Jawa, dan banyak di antara mereka yang menggunakan Bahasa Jawa dengan logat Banyumasan atau logat Ngapak yang kental sehari-harinya. Selain itu di beberapa Kecamatan ditemukan pula komunitas Arab-Indonesia. Mirip dengan komunitas Tionghoa, mereka biasanya bergerak di bidang perdagangan dan jasa.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Banyumas beragama Islam, adapun agama lain yang dianut adalah Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, Kong Hu Cu, dan beberapa Aliran Kepercayaan. Kehidupan keagamaan Penduduk Kabupaten Banyumas dikenal dengan sikap tolerannya.

C. Gambaran Ekonomi Kabupaten Banyumas Tahun 2025

1. Pertumbuhan Ekonomi Regional

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyumas Tahun 2025 ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga dasar (ADH) Konstan. Kondisi PDRB Kabupaten Banyumas selama 5 (lima) tahun terakhir, baik atas dasar harga dasar berlaku maupun atas dasar harga konstan terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1. PDRB Kabupaten Banyumas Tahun 2021 – 2025

TAHUN	ADH BERLAKU (Miliar Rupiah)	ADH KONSTAN (Miliar Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi
2021	56.919,82	40.686,81	4,00
2022	62.817,29	43.069,50	5,86
2023	68.771,32	45.386,22	5,38
2024 *)	74.320,29	47.815,82	5,35
2025 **)	79.803,56	50.668,64	5,97

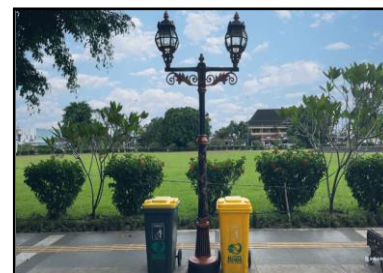
Sumber : BPS Kabupaten Banyumas, Tahun 2025

Ketr. : *) angka sementara

**) angka sangat sementara

Berdasarkan tabel 2.1. terlihat bahwa Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyumas Tahun 2025 sebesar 5,97 %.

Nilai PDRB Kabupaten Banyumas atas dasar harga berlaku pada tahun 2025 mencapai 79.803,56 miliar rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 5.483,27 miliar rupiah bila dibandingkan dengan tahun 2024. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh kategori. Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 47.815,82 miliar rupiah pada tahun 2024 menjadi 50.668,64 miliar rupiah pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan selama tahun 2025 Banyumas mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,97 persen. Tahun sebelumnya pertumbuhan ekonomi sebesar 5,35 persen, artinya pertumbuhan ekonomi tahun 2025 mengalami percepatan.



Alun-alun Purwokerto (sumber : www.google.com)

2. Laju Inflasi

Inflasi/ deflasi adalah angka yang menunjukkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat secara umum. Laju inflasi diukur dari persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). Kenaikan harga disebut inflasi dan penurunan harga disebut deflasi.

Laju Inflasi di Purwokerto dari Tahun 2021 sampai dengan 2025 mengalami fluktuasi yang bervariasi, hal tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2. Laju Inflasi Purwokerto Tahun 2020 – 2024

TAHUN	TINGKAT INFLASI (%)
2021	2,18
2022	6,49
2023	2,61
2024	1,51
2025	2,61

Sumber : BPS Kabupaten Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel 2.2. bahwa pada tahun 2025 di Purwokerto terjadi inflasi sebesar 2,61 dibandingkan tahun 2024.

Laju inflasi tahunan Purwokerto Tahun 2021-2025 Secara umum mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2021 inflasi sebesar 2,18 persen, tahun 2022 meningkat cukup tajam sebesar 6,49 persen, tahun 2023 inflasi kembali menurun sebesar 2,61 persen, tahun 2024 kembali turun menjadi 1,51 persen, yang merupakan tingkat terendah dalam lima tahun terakhir, sedangkan tahun 2025 inflasi naik kembali ke 2,61 persen. Laju inflasi Purwokerto tahun 2025 berada pada range target inflasi nasional tahun 2025 yaitu 2,5 plus minus 1.

3. PDRB Per Kapita Kabupaten Banyumas

Berdasarkan tabel 2.3. Pendapatan Perkapita Kabupaten Banyumas tahun 2021 sampai dengan tahun 2025, pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan bahwa pendapatan perkapita tahun 2025 sebesar 42,69 (Juta Rupiah) adapun data lengkapnya tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3. PDRB Perkapita Kabupaten Banyumas Tahun 2021 – 2025

TAHUN	ADH BERLAKU (Juta Rupiah)	ADH KONSTAN (Juta Rupiah)	% KENAIKAN
2021	31,79	22,72	2021
2022	34,71	23,80	2022
2023	37,60	24,82	2023

2024*)	40,17	25,88	2024*
2025**)	42,69	27,14	2025**

Sumber : B P S Kabupaten Banyumas, Tahun 2025

*Ketr. : *) angka sementara*

***) angka sangat sementara*

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/ wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk selama satu tahun.

Nilai PDRB per kapita Banyumas atas dasar harga berlaku sejak tahun 2021 hingga 2025 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 PDRB per kapita tercatat sebesar 31,79 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2025 mencapai 42,69 juta rupiah. Demikian pula nilai PDRB per kapita Banyumas atas dasar harga konstan sejak tahun 2021 hingga 2025 terus mengalami kenaikan, meskipun kenaikannya melambat dari tahun 2023 hingga 2024. Pada tahun 2021 PDRB per kapita tercatat sebesar 22,72 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2025 mencapai 27,14 juta rupiah.

D. Potensi Kabupaten Banyumas

1. Pasar

Pasar berfungsi sebagai tempat yang penting dalam penyaluran barang. Sesuai dengan perkembangan pembangunan, saat ini banyak hadir pusat perbelanjaan modern, di mana konsumen bisa berbelanja lebih efisien. Di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 menurut data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Banyumas tercatat sebanyak 28 unit Pasar Rakyat yang dikelola oleh Pemerintah Daerah, 322 unit Toko Swalayan (Minimarket, Supermarket, Hypermarket dan Grosir/Perkulakan) dan 1 unit Pusat Perbelanjaan.

2. Perusahaan

Pada tahun 2025 menurut Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) Kabupaten Banyumas, jumlah perusahaan ber NIB/TDP sebanyak 38.933 perusahaan (Sumber Data : OSS RBA 2025).

Bahwa dari jumlah tersebut, perusahaan dibagi berdasarkan kekayaan bersih atau modal usaha yaitu Usaha Mikro (paling banyak Rp. 50 juta), Usaha Kecil (lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta), dan Usaha Menengah (lebih dari Rp. 500 juta sampai dengan paling banyak Rp. 10 Milyar) diluar tanah dan bangunan tempat usaha.

IUMK (izin Usaha Mikro dan Kecil) yang telah diterbitkan pada tahun 2025 sebanyak 38.506 NIB, sedangkan untuk usaha menengah sebanyak 146 NIB dan non UMKM sebanyak 281 NIB.

3. Perdagangan/Komoditi Beras

Operasi pasar komoditi beras yang dilakukan oleh BULOG, bertujuan untuk memberikan jaminan harga yang layak kepada petani produsen, sehingga dapat meningkatkan produksi pangan dan pendapatan petani. Penyaluran beras BULOG pada tahun 2025 dengan target 44.700.475 kg, terealisasi 39.192.380 kg, sedangkan untuk pengadaan beras BULOG dari target 66.520.000 kg terealisasi 65.124.365 kg.

4. Koperasi

Koperasi sebagai 'SOKO GURU' perekonomian Indonesia, fungsinya semakin diperhatikan dalam berperan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas antara lain, melakukan pemberian bantuan modal kepada koperasi dan pengusaha kecil dalam bentuk pinjaman, pembinaan koperasi di daerah perdesaan/perkotaan, pembentukan Forum Koordinasi Pembinaan Koperasi dan Pengusaha Kecil (FKPPK). Menurut data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Banyumas sampai dengan tahun 2025 terdapat 730 Koperasi yang aktif dan 262 Koperasi tidak aktif. Dari jumlah koperasi yang aktif tersebut terdapat 129.126 anggota koperasi yang aktif.



Museum Panglima Besar Jendral Soedirman (sumber : www.google.com)

BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. Kuantitas Penduduk

Kuantitas penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses demografi, seperti fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi/perpindahan penduduk. Dalam pembahasan tentang kuantitas penduduk ini akan dibahas komposisi penduduk berdasarkan jumlah dan persebaran penduduk serta penduduk menurut karakteristik demografi.

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak. Persebaran dapat dilihat dari Jumlah dan Proporsi penduduk menurut jenis kelamin, Kepadatan Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk.

a) Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Kabupaten Banyumas terbagi menjadi 27 Kecamatan yang memiliki 301 Desa dan 30 Kelurahan dengan jumlah penduduk sebesar **1.876.060** jiwa yang terdiri dari **945.932** jiwa laki-laki (50,42%) dan **930.128** jiwa perempuan (49,58%).



Jalan Bung Karno (sumber : www.google.com)

Tabel 3.1. Distribusi Penduduk Di Kabupaten Banyumas per 31 Des 2025

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Kecamatan	%
1	33.2.01	LUMBIR	27.080	2,86%	26.395	2,84%	53.475	2,85%
2	33.2.02	WANGON	44.673	4,72%	43.816	4,71%	88.489	4,72%
3	33.2.03	JATILAWANG	36.347	3,84%	35.289	3,79%	71.636	3,82%
4	33.2.04	RAWALO	28.644	3,03%	27.879	3,00%	56.523	3,01%
5	33.2.05	KEBASEN	36.692	3,88%	35.608	3,83%	72.300	3,85%
6	33.2.06	KEMRANJEN	39.264	4,15%	38.280	4,12%	77.544	4,13%
7	33.2.07	SUMPIUH	31.089	3,29%	30.286	3,26%	61.375	3,27%
8	33.2.08	TAMBAK	26.815	2,83%	26.660	2,87%	53.475	2,85%
9	33.2.09	SOMAGEDE	19.973	2,11%	19.965	2,15%	39.938	2,13%
10	33.2.10	KALIBAGOR	30.229	3,20%	29.343	3,15%	59.572	3,18%
11	33.2.11	BANYUMAS	28.152	2,98%	28.023	3,01%	56.175	2,99%
12	33.2.12	PATIKRAJA	31.808	3,36%	31.568	3,39%	63.376	3,38%
13	33.2.13	PURWOJATI	20.021	2,12%	19.485	2,09%	39.506	2,11%
14	33.2.14	AJIBARANG	55.114	5,83%	53.625	5,77%	108.739	5,80%
15	33.2.15	GUMELAR	28.305	2,99%	27.761	2,98%	56.066	2,99%
16	33.2.16	PEKUNCEN	40.310	4,26%	39.398	4,24%	79.708	4,25%
17	33.2.17	CILONGOK	67.762	7,16%	65.840	7,08%	133.602	7,12%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	35.685	3,77%	34.504	3,71%	70.189	3,74%
19	33.2.19	SOKARAJA	46.441	4,91%	46.491	5,00%	92.932	4,95%
20	33.2.20	KEMBARAN	42.403	4,48%	41.420	4,45%	83.823	4,47%
21	33.2.21	SUMBANG	50.650	5,35%	49.403	5,31%	100.053	5,33%
22	33.2.22	BATURRADEN	28.313	2,99%	28.122	3,02%	56.435	3,01%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	33.162	3,51%	32.322	3,48%	65.484	3,49%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	37.100	3,92%	37.553	4,04%	74.653	3,98%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	26.571	2,81%	27.015	2,90%	53.586	2,86%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	29.116	3,08%	29.690	3,19%	58.806	3,13%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	24.213	2,56%	24.387	2,62%	48.600	2,59%
Jumlah			945.932	100,00%	930.128	100,00%	1.876.060	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Kecamatan Cilongok merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar yaitu 133.602 jiwa (7,12%) dari total penduduk Kabupaten Banyumas, sedangkan Kecamatan Purwojati dengan jumlah penduduk terkecil dengan jumlah penduduk sebesar 39.506 jiwa (2.11%) dari Jumlah penduduk Kabupaten Banyumas.

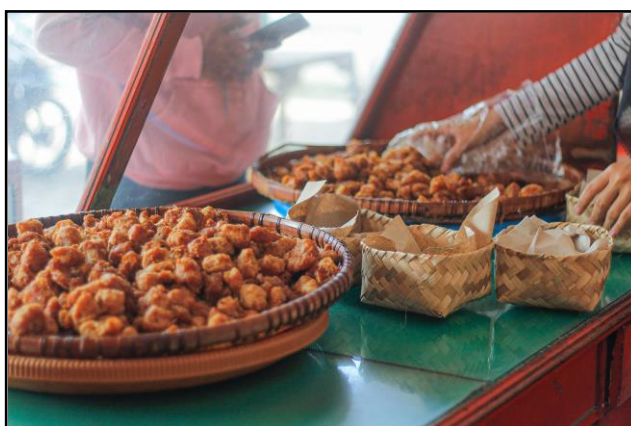


Mendoan Banyumas (sumber : www.google.com)

Distribusi Penduduk per Kecamatan adalah sebagai berikut:

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.01 LUMBIR								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
1	2001	CIRAHAB	2.800	10,34%	2.670	10,12%	5.470	10,23%
2	2002	CANDUK	2.288	8,45%	2.183	8,27%	4.471	8,36%
3	2003	PARUNGKAMAL	3.615	13,35%	3.538	13,40%	7.153	13,38%
4	2004	BESUKI	1.175	4,34%	1.170	4,43%	2.345	4,39%
5	2005	KARANGGAYAM	1.914	7,07%	1.915	7,26%	3.829	7,16%
6	2006	CIDORA	1.578	5,83%	1.531	5,80%	3.109	5,81%
7	2007	LUMBIR	5.360	19,79%	5.210	19,74%	10.570	19,77%
8	2008	DERMAJI	3.047	11,25%	3.031	11,48%	6.078	11,37%
9	2009	KEDUNGGEDE	2.018	7,45%	1.955	7,41%	3.973	7,43%
10	2010	CINGEBUL	3.285	12,13%	3.192	12,09%	6.477	12,11%
Jumlah			27.080	100%	26.395	100%	53.475	100%

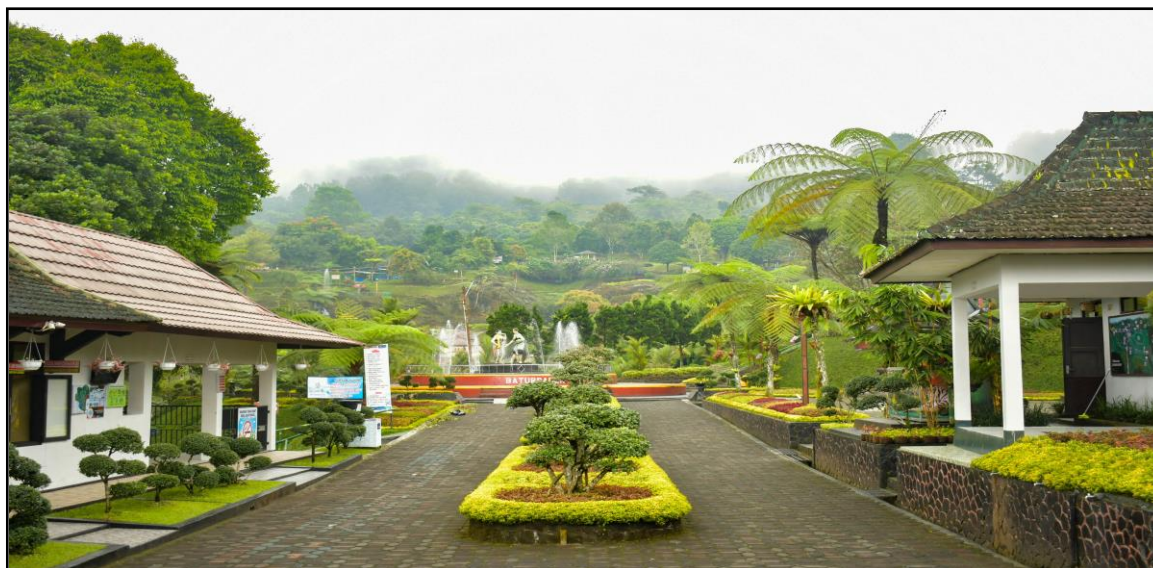
Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.02 WANGON								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
11	2001	RANDEGAN	4.087	9,15%	4.029	9,20%	8.116	9,17%
12	2002	RAWAHENG	3.192	7,15%	3.152	7,19%	6.344	7,17%
13	2003	PENGADEGAN	3.707	8,30%	3.650	8,33%	7.357	8,31%
14	2004	KLAPAGADING	6.406	14,34%	6.196	14,14%	12.602	14,24%
15	2005	WANGON	5.562	12,45%	5.418	12,37%	10.980	12,41%
16	2006	BANTERAN	2.838	6,35%	2.835	6,47%	5.673	6,41%
17	2007	JAMBU	4.151	9,29%	4.030	9,20%	8.181	9,25%
18	2008	JURANGBAHAS	1.327	2,97%	1.356	3,09%	2.683	3,03%
19	2009	CIKAKAK	2.341	5,24%	2.367	5,40%	4.708	5,32%
20	2010	WLAHAR	2.407	5,39%	2.425	5,53%	4.832	5,46%
21	2011	WINDUNEGARA	2.381	5,33%	2.297	5,24%	4.678	5,29%
22	2012	KLAPAGADING KULON	6.274	14,04%	6.061	13,83%	12.335	13,94%
Jumlah			44.673	100%	43.816	100%	88.489	100%



Getek Goreng Sokaraja (sumber : www.google.com)

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.03 JATILAWANG								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
23	2001	GUNUNG WETAN	3.216	8,85%	2.993	8,48%	6.209	8,67%
24	2002	PEKUNCEN	2.757	7,59%	2.665	7,55%	5.422	7,57%
25	2003	KARANGLEWAS	1.542	4,24%	1.518	4,30%	3.060	4,27%
26	2004	KARANGANYAR	1.697	4,67%	1.682	4,77%	3.379	4,72%
27	2005	MARGASANA	1.010	2,78%	976	2,77%	1.986	2,77%
28	2006	ADISARA	2.185	6,01%	2.130	6,04%	4.315	6,02%
29	2007	KEDUNGWRINGIN	4.614	12,69%	4.455	12,62%	9.069	12,66%
30	2008	BANTAR	3.995	10,99%	3.813	10,81%	7.808	10,90%
31	2009	TINGGARJAYA	6.359	17,50%	6.206	17,59%	12.565	17,54%
32	2010	TUNJUNG	5.661	15,57%	5.638	15,98%	11.299	15,77%
33	2011	GENTAWANGI	3.311	9,11%	3.213	9,10%	6.524	9,11%
Jumlah			36.347	100%	35.289	100%	71.636	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.04 RAWALO								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
34	2001	LOSARI	4.047	14,13%	3.944	14,15%	7.991	14,14%
35	2002	MENGANTI	1.743	6,09%	1.705	6,12%	3.448	6,10%
36	2003	BANJARPARAKAN	3.127	10,92%	3.087	11,07%	6.214	10,99%
37	2004	RAWALO	4.021	14,04%	3.896	13,97%	7.917	14,01%
38	2005	TAMBAKNEGARA	4.061	14,18%	3.990	14,31%	8.051	14,24%
39	2006	SIDAMULIH	3.338	11,65%	3.151	11,30%	6.489	11,48%
40	2007	PESAWAHAN	1.389	4,85%	1.371	4,92%	2.760	4,88%
41	2008	TIPAR	3.548	12,39%	3.476	12,47%	7.024	12,43%
42	2009	SANGGREMAN	3.370	11,77%	3.259	11,69%	6.629	11,73%
Jumlah			28.644	100%	27.879	100%	56.523	100%



Lokawisata Baturraden (Sumber : Google)

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.05 KEBASEN								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
43	2001	ADISANA	3.654	9,96%	3.565	10,01%	7.219	9,98%
44	2002	BANGSA	3.146	8,57%	3.171	8,91%	6.317	8,74%
45	2003	KARANGSARI	2.065	5,63%	2.008	5,64%	4.073	5,63%
46	2004	RANDEGAN	1.842	5,02%	1.753	4,92%	3.595	4,97%
47	2005	KALIWEDI	3.807	10,38%	3.511	9,86%	7.318	10,12%
48	2006	SAWANGAN	1.617	4,41%	1.547	4,34%	3.164	4,38%
49	2007	KALISALAK	5.879	16,02%	5.742	16,13%	11.621	16,07%
50	2008	CINDAGA	6.446	17,57%	6.202	17,42%	12.648	17,49%
51	2009	KEBASEN	3.740	10,19%	3.587	10,07%	7.327	10,13%
52	2010	GAMBARSAI	1.555	4,24%	1.606	4,51%	3.161	4,37%
53	2011	TUMIYANG	769	2,10%	789	2,22%	1.558	2,15%
54	2012	MANDIRANCAN	2.172	5,92%	2.127	5,97%	4.299	5,95%
Jumlah			36.692	100%	35.608	100%	72.300	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.06 KEMRANJEN								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
55	2001	GRUJUGAN	1.936	4,93%	1.822	4,76%	3.758	4,85%
56	2002	SIRAU	3.070	7,82%	2.997	7,83%	6.067	7,82%
57	2003	SIBALUNG	3.401	8,66%	3.270	8,54%	6.671	8,60%
58	2004	SIBRAMA	1.634	4,16%	1.595	4,17%	3.229	4,16%
59	2005	KEDUNGPRING	1.810	4,61%	1.796	4,69%	3.606	4,65%
60	2006	KECILA	3.420	8,71%	3.461	9,04%	6.881	8,87%
61	2007	NUSAMANGIR	1.535	3,91%	1.480	3,87%	3.015	3,89%
62	2008	KARANGJATI	981	2,50%	1.026	2,68%	2.007	2,59%
63	2009	KEBARONGAN	3.329	8,48%	3.377	8,82%	6.706	8,65%
64	2010	SIDAMULYA	2.437	6,21%	2.306	6,02%	4.743	6,12%
65	2011	PAGERALANG	5.026	12,80%	4.903	12,81%	9.929	12,80%
66	2012	ALASMALANG	2.400	6,11%	2.309	6,03%	4.709	6,07%
67	2013	PETARANGAN	3.167	8,07%	2.992	7,82%	6.159	7,94%
68	2014	KARANGGINTUNG	2.048	5,22%	1.942	5,07%	3.990	5,15%
69	2015	KARANGSALAM	3.070	7,82%	3.004	7,85%	6.074	7,83%
Jumlah			39.264	100%	38.280	100%	77.544	100%



Lokawisata Baturraden (Sumber : Google)

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.07 SUMPIUH								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
70	1012	KEBOKURA	2.060	6,63%	2.057	6,79%	4.117	6,71%
71	1013	SUMPIUH	3.060	9,84%	3.083	10,18%	6.143	10,01%
72	1014	KRADENAN	1.466	4,72%	1.503	4,96%	2.969	4,84%
73	2001	NUSADADI	1.095	3,52%	1.083	3,58%	2.178	3,55%
74	2002	SELANDAKA	1.655	5,32%	1.619	5,35%	3.274	5,33%
75	2003	KARANGGEDANG	985	3,17%	919	3,03%	1.904	3,10%
76	2004	KEMIRI	2.638	8,49%	2.570	8,49%	5.208	8,49%
77	2005	PANDAK	1.522	4,90%	1.473	4,86%	2.995	4,88%
78	2006	KUNTILI	2.205	7,09%	2.129	7,03%	4.334	7,06%
79	2007	LEBENG	1.519	4,89%	1.495	4,94%	3.014	4,91%
80	2008	SELANEGARA	3.650	11,74%	3.516	11,61%	7.166	11,68%
81	2009	BOGANGIN	3.771	12,13%	3.630	11,99%	7.401	12,06%
82	2010	BANJARPANEPEN	2.741	8,82%	2.625	8,67%	5.366	8,74%
83	2011	KETANDA	2.722	8,76%	2.584	8,53%	5.306	8,65%
Jumlah			31.089	100%	30.286	100%	61.375	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.08 TAMBAK								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
84	2001	PLANGKAPAN	1.328	4,95%	1.336	5,01%	2.664	4,98%
85	2002	GUMELAR LOR	1.269	4,73%	1.302	4,88%	2.571	4,81%
86	2003	GUMELAR KIDUL	1.607	5,99%	1.590	5,96%	3.197	5,98%
87	2004	KARANGPETIR	2.482	9,26%	2.473	9,28%	4.955	9,27%
88	2005	GEBANGSARI	1.687	6,29%	1.593	5,98%	3.280	6,13%
89	2006	PREMBUN	1.578	5,88%	1.619	6,07%	3.197	5,98%
90	2007	BUNIAYU	2.081	7,76%	2.112	7,92%	4.193	7,84%
91	2008	PESANTREN	1.243	4,64%	1.258	4,72%	2.501	4,68%
92	2009	KARANGPUCUNG	1.843	6,87%	1.880	7,05%	3.723	6,96%
93	2010	KAMULYAN	2.072	7,73%	2.102	7,88%	4.174	7,81%
94	2011	PURWODADI	3.135	11,69%	3.221	12,08%	6.356	11,89%
95	2012	WATUAGUNG	6.490	24,20%	6.174	23,16%	12.664	23,68%
Jumlah			26.815	100%	26.660	100%	53.475	100%

Gula Semut (sumber : www.google.com)

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.09 SOMAGEDE								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
96	2001	TANGGERAN	2.595	12,99%	2.507	12,56%	5.102	12,77%
97	2002	SOKAWERA	3.221	16,13%	3.150	15,78%	6.371	15,95%
98	2003	SOMAGEDE	2.470	12,37%	2.522	12,63%	4.992	12,50%
99	2004	KLINTING	1.389	6,95%	1.424	7,13%	2.813	7,04%
100	2005	KEMAWI	2.879	14,41%	2.961	14,83%	5.840	14,62%
101	2006	PIASA KULON	1.720	8,61%	1.755	8,79%	3.475	8,70%
102	2007	KANDING	1.654	8,28%	1.630	8,16%	3.284	8,22%
103	2008	SOMAKATON	2.321	11,62%	2.286	11,45%	4.607	11,54%
104	2009	PLANA	1.724	8,63%	1.730	8,67%	3.454	8,65%
Jumlah			19.973	100%	19.965	100%	39.938	100%

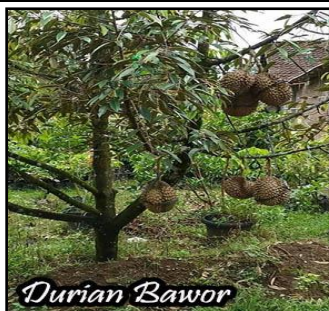
Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.10 KALIBAGOR								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
105	2001	SROWOT	2.275	7,53%	2.165	7,38%	4.440	7,45%
106	2002	SURO	2.451	8,11%	2.317	7,90%	4.768	8,00%
107	2003	KALIORI	5.491	18,16%	5.353	18,24%	10.844	18,20%
108	2004	WLAHAR WETAN	1.955	6,47%	1.821	6,21%	3.776	6,34%
109	2005	PEKAJA	3.231	10,69%	3.036	10,35%	6.267	10,52%
110	2006	KARANGDADAP	2.635	8,72%	2.646	9,02%	5.281	8,86%
111	2007	KALIBAGOR	4.603	15,23%	4.682	15,96%	9.285	15,59%
112	2008	PAJERUKAN	3.382	11,19%	3.287	11,20%	6.669	11,19%
113	2009	PETIR	1.854	6,13%	1.787	6,09%	3.641	6,11%
114	2010	KALICUPAK KIDUL	1.085	3,59%	1.043	3,55%	2.128	3,57%
115	2011	KALICUPAK LOR	757	2,50%	710	2,42%	1.467	2,46%
116	2012	KALISOGRA WETAN	510	1,69%	496	1,69%	1.006	1,69%
Jumlah			30.229	100%	29.343	100%	59.572	100%



Nopio Banyumas (Sumber : Google)

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.11 BANYUMAS								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
117	2001	BINANGUN	2.544	9,04%	2.367	8,45%	4.911	8,74%
118	2002	PASINGGANGAN	6.370	22,63%	6.201	22,13%	12.571	22,38%
119	2003	KEDUNGGEDE	1.931	6,86%	1.962	7,00%	3.893	6,93%
120	2004	KARANGRAU	3.258	11,57%	3.334	11,90%	6.592	11,73%
121	2005	KEJAWAR	2.464	8,75%	2.479	8,85%	4.943	8,80%
122	2006	DANARAJA	539	1,91%	534	1,91%	1.073	1,91%
123	2007	KEDUNGUTER	1.886	6,70%	1.953	6,97%	3.839	6,83%
124	2008	SUDAGARAN	1.768	6,28%	1.806	6,44%	3.574	6,36%
125	2009	PEKUNDEN	1.646	5,85%	1.703	6,08%	3.349	5,96%
126	2010	KALISUBE	2.035	7,23%	2.015	7,19%	4.050	7,21%
127	2011	DAWUHAN	1.053	3,74%	1.042	3,72%	2.095	3,73%
128	2012	PAPRINGAN	2.658	9,44%	2.627	9,37%	5.285	9,41%
Jumlah			28.152	100%	28.023	100%	56.175	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.12 PATIKRAJA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
129	2001	WLAHAR KULON	1.241	3,90%	1.130	3,58%	2.371	3,74%
130	2002	SOKAWERA	1.598	5,02%	1.589	5,03%	3.187	5,03%
131	2003	PEGALONGAN	1.310	4,12%	1.343	4,25%	2.653	4,19%
132	2004	PATIKRAJA	3.059	9,62%	3.051	9,66%	6.110	9,64%
133	2005	NOTOG	3.173	9,98%	3.238	10,26%	6.411	10,12%
134	2006	KARANGENDEP	2.305	7,25%	2.137	6,77%	4.442	7,01%
135	2007	SAWANGAN WETAN	1.984	6,24%	1.895	6,00%	3.879	6,12%
136	2008	KEDUNGWULUH KIDUL	1.472	4,63%	1.385	4,39%	2.857	4,51%
137	2009	KEDUNGRANDU	3.997	12,57%	4.107	13,01%	8.104	12,79%
138	2010	KEDUNGWULUH LOR	2.496	7,85%	2.437	7,72%	4.933	7,78%
139	2011	KARANGANYAR	1.005	3,16%	988	3,13%	1.993	3,14%
140	2012	SIDABOWA	4.099	12,89%	4.116	13,04%	8.215	12,96%
141	2013	KEDUNGWRINGIN	4.069	12,79%	4.152	13,15%	8.221	12,97%
Jumlah			31.808	100%	31.568	100%	63.376	100%



Durian Bawor



Durian Bawor

Durian Bawor (sumber : www.google.com)

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.13 PURWOJATI								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
142	2001	GERDUREN	2.743	13,70%	2.677	13,74%	5.420	13,72%
143	2002	KARANGTALUN KIDUL	3.078	15,37%	2.985	15,32%	6.063	15,35%
144	2003	KALIURIP	1.047	5,23%	1.016	5,21%	2.063	5,22%
145	2004	KARANGTALUN LOR	1.264	6,31%	1.229	6,31%	2.493	6,31%
146	2005	PURWOJATI	2.444	12,21%	2.395	12,29%	4.839	12,25%
147	2006	KLAPASAWIT	883	4,41%	857	4,40%	1.740	4,40%
148	2007	KARANGMANGU	2.195	10,96%	2.180	11,19%	4.375	11,07%
149	2008	KALIPUTIH	1.234	6,16%	1.150	5,90%	2.384	6,03%
150	2009	KALIWANGI	1.971	9,84%	1.967	10,09%	3.938	9,97%
151	2010	KALITAPEN	3.162	15,79%	3.029	15,55%	6.191	15,67%
Jumlah			20.021	100%	19.485	100%	39.506	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.14 AJIBARANG								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
152	2001	DARMAKRADENAN	5.232	9,49%	5.145	9,59%	10.377	9,54%
153	2002	TIPAR KIDUL	5.275	9,57%	5.209	9,71%	10.484	9,64%
154	2003	SAWANGAN	3.811	6,91%	3.577	6,67%	7.388	6,79%
155	2004	JINGKANG	3.631	6,59%	3.490	6,51%	7.121	6,55%
156	2005	BANJARSARI	4.107	7,45%	3.959	7,38%	8.066	7,42%
157	2006	KALIBENDA	1.213	2,20%	1.236	2,30%	2.449	2,25%
158	2007	PANCURENDANG	3.266	5,93%	3.242	6,05%	6.508	5,98%
159	2008	PANCASAN	3.970	7,20%	3.795	7,08%	7.765	7,14%
160	2009	KARANGBAWANG	3.572	6,48%	3.552	6,62%	7.124	6,55%
161	2010	KRACAK	5.277	9,57%	5.136	9,58%	10.413	9,58%
162	2011	AJIBARANG KULON	4.221	7,66%	4.187	7,81%	8.408	7,73%
163	2012	AJIBARANG WETAN	3.125	5,67%	2.935	5,47%	6.060	5,57%
164	2013	LESMANA	3.558	6,46%	3.381	6,30%	6.939	6,38%
165	2014	PANDANSARI	2.602	4,72%	2.533	4,72%	5.135	4,72%
166	2015	CIBERUNG	2.254	4,09%	2.248	4,19%	4.502	4,14%
Jumlah			55.114	100%	53.625	100%	108.739	100%



Sate Bebek Tambak (Sumber : Google)

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.15 GUMELAR								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
167	2001	KARANGKEMOJING	2.706	9,56%	2.708	9,75%	5.414	9,66%
168	2002	PANINGKABAN	2.757	9,74%	2.612	9,41%	5.369	9,58%
169	2003	CIHONJE	4.272	15,09%	4.186	15,08%	8.458	15,09%
170	2004	GANCANG	1.690	5,97%	1.636	5,89%	3.326	5,93%
171	2005	KEDUNGURANG	3.213	11,35%	3.170	11,42%	6.383	11,38%
172	2006	GUMELAR	5.095	18,00%	5.003	18,02%	10.098	18,01%
173	2007	CILANGKAP	2.012	7,11%	1.999	7,20%	4.011	7,15%
174	2008	TLAGA	1.956	6,91%	1.981	7,14%	3.937	7,02%
175	2009	SAMUDRA	3.024	10,68%	2.965	10,68%	5.989	10,68%
176	2010	SAMUDRA KULON	1.580	5,58%	1.501	5,41%	3.081	5,50%
Jumlah			28.305	100%	27.761	100%	56.066	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.16 PEKUNCEN								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
177	2001	CIKEMBULAN	2.782	6,90%	2.740	6,95%	5.522	6,93%
178	2002	CANDINEGARA	2.184	5,42%	2.185	5,55%	4.369	5,48%
179	2003	KARANGKLESEM	2.960	7,34%	2.922	7,42%	5.882	7,38%
180	2004	CIKAWUNG	2.095	5,20%	2.069	5,25%	4.164	5,22%
181	2005	CIBANGKONG	3.621	8,98%	3.530	8,96%	7.151	8,97%
182	2006	PETAHUNAN	2.354	5,84%	2.311	5,87%	4.665	5,85%
183	2007	SEMEDO	2.722	6,75%	2.681	6,80%	5.403	6,78%
184	2008	BANJARANYAR	2.876	7,13%	2.822	7,16%	5.698	7,15%
185	2009	PASIRAMAN LOR	1.393	3,46%	1.258	3,19%	2.651	3,33%
186	2010	PASIRAMAN KIDUL	1.025	2,54%	1.008	2,56%	2.033	2,55%
187	2011	TUMIYANG	2.984	7,40%	2.844	7,22%	5.828	7,31%
188	2012	GLEMPANG	1.439	3,57%	1.400	3,55%	2.839	3,56%
189	2013	PEKUNCEN	4.064	10,08%	4.014	10,19%	8.078	10,13%
190	2014	KARANGKEMIRI	3.102	7,70%	3.014	7,65%	6.116	7,67%
191	2015	KRANGGAN	1.926	4,78%	1.870	4,75%	3.796	4,76%
192	2016	KRAJAN	2.783	6,90%	2.730	6,93%	5.513	6,92%
Jumlah			40.310	100%	39.398	100%	79.708	100%



Soto Sokaraja (sumber : www.google.com)

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.17 CILONGOK								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
193	2001	PANUSUPAN	4.804	7,09%	4.780	7,26%	9.584	7,17%
194	2002	JATISABA	2.758	4,07%	2.682	4,07%	5.440	4,07%
195	2003	KASEGERAN	2.665	3,93%	2.564	3,89%	5.229	3,91%
196	2004	PEJOGOL	2.537	3,74%	2.387	3,63%	4.924	3,69%
197	2005	LANGGONGSARI	4.408	6,51%	4.227	6,42%	8.635	6,46%
198	2006	PAGERAJI	6.206	9,16%	5.897	8,96%	12.103	9,06%
199	2007	SUDIMARA	2.495	3,68%	2.363	3,59%	4.858	3,64%
200	2008	BATUANTEN	2.644	3,90%	2.682	4,07%	5.326	3,99%
201	2009	CIPETE	2.425	3,58%	2.312	3,51%	4.737	3,55%
202	2010	CILONGOK	5.092	7,51%	4.965	7,54%	10.057	7,53%
203	2011	PERNASIDI	3.297	4,87%	3.233	4,91%	6.530	4,89%
204	2012	CIKIDANG	1.612	2,38%	1.649	2,50%	3.261	2,44%
205	2013	KARANGLO	1.895	2,80%	1.949	2,96%	3.844	2,88%
206	2014	KALISARI	2.432	3,59%	2.361	3,59%	4.793	3,59%
207	2015	KARANGTENGAH	5.190	7,66%	5.124	7,78%	10.314	7,72%
208	2016	PANEMBANGAN	2.841	4,19%	2.707	4,11%	5.548	4,15%
209	2017	RANCAMAYA	2.331	3,44%	2.288	3,48%	4.619	3,46%
210	2018	SAMBIRATA	3.022	4,46%	2.960	4,50%	5.982	4,48%
211	2019	GUNUNGLURAH	4.406	6,50%	4.308	6,54%	8.714	6,52%
212	2020	SOKAWERA	4.702	6,94%	4.402	6,69%	9.104	6,81%
Jumlah			67.762	100%	65.840	100%	133.602	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.18 KARANGLEWAS								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
213	2001	KEDIRI	2.520	7,06%	2.453	7,11%	4.973	7,09%
214	2002	PANGEBATAN	3.567	10,00%	3.487	10,11%	7.054	10,05%
215	2003	TAMANSARI	3.688	10,33%	3.530	10,23%	7.218	10,28%
216	2004	KARANGLEWAS KIDUL	2.568	7,20%	2.573	7,46%	5.141	7,32%
217	2005	KARANGKEMIRI	2.346	6,57%	2.227	6,45%	4.573	6,52%
218	2006	PASIR WETAN	2.316	6,49%	2.262	6,56%	4.578	6,52%
219	2007	PASIR LOR	2.101	5,89%	2.021	5,86%	4.122	5,87%
220	2008	PASIR KULON	2.109	5,91%	2.145	6,22%	4.254	6,06%
221	2009	JIPANG	2.578	7,22%	2.457	7,12%	5.035	7,17%
222	2010	KARANGGUDE KULON	3.095	8,67%	2.969	8,60%	6.064	8,64%
223	2011	SINGASARI	2.656	7,44%	2.564	7,43%	5.220	7,44%
224	2012	BABAKAN	3.230	9,05%	3.017	8,74%	6.247	8,90%
225	2013	SUNYALANGU	2.911	8,16%	2.799	8,11%	5.710	8,14%
Jumlah			35.685	100%	34.504	100%	70.189	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.19 SOKARAJA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
226	2001	KALIKIDANG	3.030	6,52%	3.083	6,63%	6.113	6,58%
227	2002	WIRADADI	3.703	7,97%	3.485	7,50%	7.188	7,73%
228	2003	KARANGKEDAWUNG	1.483	3,19%	1.507	3,24%	2.990	3,22%
229	2004	SOKARAJA TENGAH	3.288	7,08%	3.402	7,32%	6.690	7,20%
230	2005	SOKARAJA KIDUL	2.417	5,20%	2.506	5,39%	4.923	5,30%
231	2006	KLAHANG	2.472	5,32%	2.530	5,44%	5.002	5,38%
232	2007	BANJARSARI KIDUL	1.884	4,06%	1.889	4,06%	3.773	4,06%
233	2008	SOKARAJA WETAN	2.192	4,72%	2.230	4,80%	4.422	4,76%
234	2009	JOMPO KULON	1.010	2,17%	957	2,06%	1.967	2,12%
235	2010	BANJARANYAR	2.702	5,82%	2.721	5,85%	5.423	5,84%
236	2011	LEMBERANG	1.875	4,04%	1.838	3,95%	3.713	4,00%
237	2012	KARANGDUREN	2.613	5,63%	2.587	5,56%	5.200	5,60%
238	2013	SOKARAJA LOR	2.135	4,60%	2.027	4,36%	4.162	4,48%
239	2014	KEDONDONG	1.844	3,97%	1.903	4,09%	3.747	4,03%
240	2015	PAMIJEN	1.891	4,07%	1.859	4,00%	3.750	4,04%
241	2016	SOKARAJA KULON	4.073	8,77%	4.313	9,28%	8.386	9,02%
242	2017	KARANGNANAS	5.587	12,03%	5.491	11,81%	11.078	11,92%
243	2018	KARANGRAU	2.242	4,83%	2.163	4,65%	4.405	4,74%
Jumlah			46.441	100%	46.491	100%	92.932	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.20 KEMBARAN								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
244	2001	LEDUG	6.014	14,18%	6.111	14,75%	12.125	14,47%
245	2002	PLIKEN	5.042	11,89%	4.745	11,46%	9.787	11,68%
246	2003	PURWODADI	1.138	2,68%	1.130	2,73%	2.268	2,71%
247	2004	KARANGTENGAH	1.675	3,95%	1.688	4,08%	3.363	4,01%
248	2005	KRAMAT	1.646	3,88%	1.647	3,98%	3.293	3,93%
249	2006	SAMBENG WETAN	820	1,93%	834	2,01%	1.654	1,97%
250	2007	SAMBENG KULON	1.119	2,64%	1.089	2,63%	2.208	2,63%
251	2008	PURBADANA	1.755	4,14%	1.723	4,16%	3.478	4,15%
252	2009	KEMBARAN	3.385	7,98%	3.230	7,80%	6.615	7,89%
253	2010	BOJONGSARI	3.563	8,40%	3.554	8,58%	7.117	8,49%
254	2011	KARANGSOKA	1.161	2,74%	1.068	2,58%	2.229	2,66%
255	2012	DUKUHWALUH	4.470	10,54%	4.405	10,63%	8.875	10,59%
256	2013	TAMBAKSARI KIDUL	2.794	6,59%	2.684	6,48%	5.478	6,54%
257	2014	BANTARWUNI	2.239	5,28%	2.200	5,31%	4.439	5,30%
258	2015	KARANGSARI	2.138	5,04%	2.019	4,87%	4.157	4,96%
259	2016	LINGGASARI	3.444	8,12%	3.293	7,95%	6.737	8,04%
Jumlah			42.403	100%	41.420	100%	83.823	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.21 SUMBANG								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
260	2001	SILADO	1.271	2,51%	1.277	2,58%	2.548	2,55%
261	2002	KARANGTURI	1.419	2,80%	1.398	2,83%	2.817	2,82%
262	2003	KARANGCEGAK	1.541	3,04%	1.479	2,99%	3.020	3,02%
263	2004	SUMBANG	3.481	6,87%	3.326	6,73%	6.807	6,80%
264	2005	TAMBAKSOGRA	4.248	8,39%	4.238	8,58%	8.486	8,48%
265	2006	KEBANGGAN	2.386	4,71%	2.287	4,63%	4.673	4,67%
266	2007	KAWUNGCARANG	690	1,36%	679	1,37%	1.369	1,37%
267	2008	KARANGGINTUNG	3.298	6,51%	3.211	6,50%	6.509	6,51%
268	2009	DATAR	1.654	3,27%	1.596	3,23%	3.250	3,25%
269	2010	BANJARSARI KULON	2.047	4,04%	1.981	4,01%	4.028	4,03%
270	2011	BANJARSARI WETAN	1.617	3,19%	1.584	3,21%	3.201	3,20%
271	2012	BANTERAN	5.231	10,33%	5.133	10,39%	10.364	10,36%
272	2013	CIBEREM	2.921	5,77%	2.839	5,75%	5.760	5,76%
273	2014	SUSUKAN	2.309	4,56%	2.315	4,69%	4.624	4,62%
274	2015	SIKAPAT	2.348	4,64%	2.249	4,55%	4.597	4,59%
275	2016	GANDATAPA	4.693	9,27%	4.490	9,09%	9.183	9,18%
276	2017	KOTAYASA	5.060	9,99%	4.970	10,06%	10.030	10,02%
277	2018	LIMPAKUWUS	2.985	5,89%	2.911	5,89%	5.896	5,89%
278	2019	KEDUNGMALANG	1.451	2,86%	1.440	2,91%	2.891	2,89%
Jumlah			50.650	100%	49.403	100%	100.053	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.22 BATURRADEN								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
279	2001	PURWOSARI	3.035	10,72%	3.134	11,14%	6.169	10,93%
280	2002	KUTASARI	3.028	10,69%	3.081	10,96%	6.109	10,82%
281	2003	PANDAK	1.480	5,23%	1.476	5,25%	2.956	5,24%
282	2004	PAMIJEN	1.475	5,21%	1.520	5,41%	2.995	5,31%
283	2005	REMPOAH	4.447	15,71%	4.372	15,55%	8.819	15,63%
284	2006	KEBUMEN	1.882	6,65%	1.852	6,59%	3.734	6,62%
285	2007	KARANGTENGAH	4.163	14,70%	4.089	14,54%	8.252	14,62%
286	2008	KEMUTUG KIDUL	1.697	5,99%	1.636	5,82%	3.333	5,91%
287	2009	KARANGSALAM LOR	1.350	4,77%	1.316	4,68%	2.666	4,72%
288	2010	KEMUTUG LOR	2.696	9,52%	2.588	9,20%	5.284	9,36%
289	2011	KARANGMANGU	1.381	4,88%	1.414	5,03%	2.795	4,95%
290	2012	KETENGER	1.679	5,93%	1.644	5,85%	3.323	5,89%
Jumlah			28.313	100%	28.122	100%	56.435	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.23 KEDUNGBANTENG								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel	%
291	2001	KARANGSALAM KIDUL	2.500	7,54%	2.454	7,59%	4.954	7,57%
292	2002	KEBOCORAN	2.758	8,32%	2.730	8,45%	5.488	8,38%
293	2003	KEDUNGBANTENG	2.577	7,77%	2.535	7,84%	5.112	7,81%
294	2004	BEJI	4.799	14,47%	4.713	14,58%	9.512	14,53%
295	2005	KARANGNANGKA	2.416	7,29%	2.375	7,35%	4.791	7,32%
296	2006	KENITEN	2.644	7,97%	2.648	8,19%	5.292	8,08%
297	2007	DAWUHAN WETAN	2.677	8,07%	2.620	8,11%	5.297	8,09%
298	2008	DAWUHAN KULON	1.818	5,48%	1.795	5,55%	3.613	5,52%
299	2009	BASEH	2.262	6,82%	2.204	6,82%	4.466	6,82%
300	2010	KALISALAK	1.619	4,88%	1.568	4,85%	3.187	4,87%
301	2011	WINDUJAYA	1.431	4,32%	1.336	4,13%	2.767	4,23%
302	2012	KALIKESUR	1.484	4,48%	1.380	4,27%	2.864	4,37%
303	2013	KUTALIMAN	2.887	8,71%	2.741	8,48%	5.628	8,59%
304	2014	MELUNG	1.290	3,89%	1.223	3,78%	2.513	3,84%
Jumlah			33.162	100%	32.322	100%	65.484	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.24 PURWOKERTO SELATAN								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel	%
305	1001	KARANGKLESEM	7.090	19,11%	7.169	19,09%	14.259	19,10%
306	1002	TELUK	8.477	22,85%	8.535	22,73%	17.012	22,79%
307	1003	BERKOH	4.688	12,64%	4.696	12,50%	9.384	12,57%
308	1004	PURWOKERTO KIDUL	2.683	7,23%	2.776	7,39%	5.459	7,31%
309	1005	PURWOKERTO KULON	3.072	8,28%	3.161	8,42%	6.233	8,35%
310	1006	KARANGPUCUNG	6.331	17,06%	6.363	16,94%	12.694	17,00%
311	1007	TANJUNG	4.759	12,83%	4.853	12,92%	9.612	12,88%
Jumlah			37.100	100%	37.553	100%	74.653	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.25 PURWOKERTO BARAT								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel	%
312	1001	KARANGLEWAS LOR	2.163	8,14%	2.175	8,05%	4.338	8,10%
313	1002	PASIR KIDUL	4.170	15,69%	4.010	14,84%	8.180	15,27%
314	1003	REJASARI	4.270	16,07%	4.299	15,91%	8.569	15,99%
315	1004	PASIRMUNCANG	3.512	13,22%	3.533	13,08%	7.045	13,15%
316	1005	BANTARSOKA	3.604	13,56%	3.754	13,90%	7.358	13,73%
317	1006	KOBER	4.819	18,14%	4.985	18,45%	9.804	18,30%
318	1007	KEDUNGWULUH	4.033	15,18%	4.259	15,77%	8.292	15,47%
Jumlah			26.571	100%	27.015	100%	53.586	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.26 PURWOKERTO TIMUR								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
319	1001	SOKANEGARA	3.907	13,42%	4.132	13,92%	8.039	13,67%
320	1002	KRANJI	4.924	16,91%	5.257	17,71%	10.181	17,31%
321	1003	PURWOKERTO LOR	5.492	18,86%	5.718	19,26%	11.210	19,06%
322	1004	PURWOKERTO WETAN	4.145	14,24%	4.252	14,32%	8.397	14,28%
323	1005	MERSI	3.919	13,46%	3.888	13,10%	7.807	13,28%
324	1006	ARCAWINANGUN	6.729	23,11%	6.443	21,70%	13.172	22,40%
Jumlah			29.116	100%	29.690	100%	58.806	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.27 PURWOKERTO UTARA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
325	1001	PURWANEGARA	3.930	16,23%	4.014	16,46%	7.944	16,35%
326	1002	BANCARKEMBAR	4.619	19,08%	4.644	19,04%	9.263	19,06%
327	1003	SUMAMPIR	5.206	21,50%	5.210	21,36%	10.416	21,43%
328	1004	PABUARAN	2.371	9,79%	2.403	9,85%	4.774	9,82%
329	1005	GRENDENG	3.427	14,15%	3.466	14,21%	6.893	14,18%
330	1006	KARANGWANGKAL	1.497	6,18%	1.468	6,02%	2.965	6,10%
331	1007	BOBOSAN	3.163	13,06%	3.182	13,05%	6.345	13,06%
Jumlah			24.213	100%	24.387	100%	48.600	100%

Sumber : Database Kependudukan Dindukcapil Kab. Banyumas, Tahun 2025

b) Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*)

Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk terhadap suatu satuan luas. Dengan mengetahui kepadatan penduduk, maka dapat diketahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah serta dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk melalui program transmigrasi. Luas wilayah Kabupaten Banyumas tercatat sebesar 1.329,59 Kilometer persegi. Kawasan permukiman yang cukup padat berada di daerah Kecamatan Purwokerto Barat dan Kecamatan Purwokerto Timur.

Tabel 3.2. Rasio Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Banyumas Tahun 2025

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (KM ²)	Kepadatan Penduduk
	Kode	Nama			
1	33.2.01	LUMBIR	53.475	102,66	520,89
2	33.2.02	WANGON	88.489	60,78	1.455,89
3	33.2.03	JATILAWANG	71.636	48,16	1.487,46
4	33.2.04	RAWALO	56.523	49,64	1.138,66
5	33.2.05	KEBASEN	72.300	54	1.338,89
6	33.2.06	KEMRANJEN	77.544	60,71	1.277,29

7	33.2.07	SUMPIUH	61.375	60,01	1.022,75
8	33.2.08	TAMBAK	53.475	52,03	1.027,77
9	33.2.09	SOMAGEDE	39.938	40,11	995,71
10	33.2.10	KALIBAGOR	59.572	35,73	1.667,28
11	33.2.11	BANYUMAS	56.175	38,09	1.474,80
12	33.2.12	PATIKRAJA	63.376	43,23	1.466,02
13	33.2.13	PURWOJATI	39.506	37,86	1.043,48
14	33.2.14	AJIBARANG	108.739	68,5	1.587,43
15	33.2.15	GUMELAR	56.066	93,95	596,76
16	33.2.16	PEKUNCEN	79.708	92,7	859,85
17	33.2.17	CILONGOK	133.602	105,34	1.268,29
18	33.2.18	KARANGLEWAS	70.189	32,5	2.159,66
19	33.2.19	SOKARAJA	92.932	29,92	3.106,02
20	33.2.20	KEMBARAN	83.823	25,92	3.233,91
21	33.2.21	SUMBANG	100.053	53,42	1.872,95
22	33.2.22	BATURRADEN	56.435	45,53	1.239,51
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	65.484	60,22	1.087,41
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	74.653	13,75	5.429,31
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	53.586	7,4	7.241,35
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	58.806	8,42	6.984,09
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	48.600	9,01	5.394,01
Jumlah			1.876.060	1.329,590	1.411,01

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Jika dilihat persebaran di setiap wilayah, nampak bahwa Kecamatan Purwokerto Barat merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 7.241,35 jiwa/km², diikuti wilayah Kecamatan Purwokerto Timur dengan kepadatan sebesar 6.984,09 jiwa/km² dan Kecamatan Purwokerto Selatan dengan kepadatan sebesar 5.429,31 jiwa/km². Sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu Kecamatan Lumbir dengan tingkat kepadatan sebesar 520,89 jiwa/km². Dengan rasio kepadatan penduduk per wilayah Kabupaten yang cukup tinggi tersebut, maka Pemerintah Daerah sangat perlu memperhatikan kondisi ini, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang, pendayagunaan lahan dan peningkatan lapangan kerja yang akan mengendalikan mobilisasi penduduk secara alami.

c) Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah rata-rata tahunan laju perubahan jumlah penduduk di suatu daerah selama periode waktu tertentu sehingga dapat diketahui perubahan jumlah penduduk antar dua periode waktu. Data awal yang dipakai merupakan data penduduk akhir tahun 2025 dari database konsolidasi bersih di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas tahun 2025. Berikut pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyumas tahun 2025, sebagaimana terlihat pada tabel 3.3 :

Tabel 3.3. Angka Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Tahun 2024		Jumlah Penduduk Tahun 2025		Angka Pertumbuhan Penduduk
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.2.01	LUMBIR	53.382	2,86%	53.475	2,85%	0,17%
2	33.2.02	WANGON	88.122	4,72%	88.489	4,72%	0,42%
3	33.2.03	JATILAWANG	71.191	3,81%	71.636	3,82%	0,62%
4	33.2.04	RAWALO	56.466	3,02%	56.523	3,01%	0,10%
5	33.2.05	KEBASEN	71.845	3,85%	72.300	3,85%	0,63%
6	33.2.06	KEMRANJEN	77.065	4,12%	77.544	4,13%	0,62%
7	33.2.07	SUMPIUH	61.152	3,27%	61.375	3,27%	0,36%
8	33.2.08	TAMBAK	53.283	2,85%	53.475	2,85%	0,36%
9	33.2.09	SOMAGEDE	39.817	2,13%	39.938	2,13%	0,30%
10	33.2.10	KALIBAGOR	59.228	3,17%	59.572	3,18%	0,58%
11	33.2.11	BANYUMAS	55.967	3,00%	56.175	2,99%	0,37%
12	33.2.12	PATIKRAJA	62.930	3,37%	63.376	3,38%	0,71%
13	33.2.13	PURWOJATI	39.440	2,11%	39.506	2,11%	0,17%
14	33.2.14	AJIBARANG	108.412	5,80%	108.739	5,80%	0,30%
15	33.2.15	GUMELAR	56.117	3,00%	56.066	2,99%	-0,09%
16	33.2.16	PEKUNCEN	79.358	4,25%	79.708	4,25%	0,44%
17	33.2.17	CILONGOK	132.799	7,11%	133.602	7,12%	0,60%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	69.870	3,74%	70.189	3,74%	0,46%
19	33.2.19	SOKARAJA	92.626	4,96%	92.932	4,95%	0,33%
20	33.2.20	KEMBARAN	83.637	4,48%	83.823	4,47%	0,22%
21	33.2.21	SUMBANG	98.948	5,30%	100.053	5,33%	1,11%
22	33.2.22	BATURRADEN	56.183	3,01%	56.435	3,01%	0,45%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	65.111	3,48%	65.484	3,49%	0,57%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	74.482	3,99%	74.653	3,98%	0,23%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	53.603	2,87%	53.586	2,86%	-0,03%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	58.915	3,15%	58.806	3,13%	-0,19%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	48.497	2,60%	48.600	2,59%	0,21%
Jumlah			1.868.446	100%	1.876.060	100%	0,41%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Dari table 3.3. terlihat bahwa laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyumas Tahun 2024-2025 adalah 0,41%. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data hasil registrasi penduduk dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) Terpusat dengan menggunakan Data Konsolidasi Bersih (DKB) dan Data pelayanan Tahun 2025 sehingga belum bisa menggambarkan laju pertumbuhan penduduk yang sesungguhnya.

2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Indikator penduduk menurut karakter demografi dapat dilihat dari usia dan jenis kelamin, status perkawinan, keluarga, pendidik, agama, kecacatan, kelahiran dan kematian.

a.) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk menurut kelompok umur merupakan penduduk yang dikelompokkan menurut kelompok umur 5 tahunan. Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda beda, misal kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Data penduduk ini juga sangat vital jika dikaitkan dengan program BPJS yang saat ini sedang digalakkan pemerintah.

(1) Penduduk Berdasarkan Struktur Umur (Muda, Produktif, Tua)

Tabel 3.4. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Banyumas hampir tiga perempatnya merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara **15-64 tahun** yang berjumlah **1.287.631 jiwa (68,63%)** dengan komposisi terbesar. Sedangkan dengan komposisi terkecil berada pada penduduk kelompok umur antara **10-14 tahun** sebesar **145.105 jiwa (7,73%)**. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki terbesar pada kelompok umur 10-14 tahun dan perempuan terbesar juga berada pada kelompok umur 10-14 tahun.

Tabel. 3.4 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		TOTAL	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	00-04	52.757	49.441	102.198	5,45%
2	05-09	70.288	65.255	135.543	7,22%
3	10-14	74.653	70.452	145.105	7,73%
4	15-19	73.405	68.612	142.017	7,57%
5	20-24	70.460	66.305	136.765	7,29%
6	25-29	71.717	66.390	138.107	7,36%
7	30-34	67.506	63.019	130.525	6,96%
8	35-39	63.698	61.597	125.295	6,68%
9	40-44	70.941	69.785	140.726	7,50%
10	45-49	67.604	68.201	135.805	7,24%
11	50-54	63.105	65.942	129.047	6,88%
12	55-59	54.287	57.721	112.008	5,97%
13	60-64	46.555	50.781	97.336	5,19%
14	65-69	37.579	40.688	78.267	4,17%
15	70-74	27.841	26.989	54.830	2,92%
16	>75	33.536	38.950	72.486	3,86%
JUMLAH		945.932	930.128	1.876.060	100,00%

Sumber : Database Kependudukan Dindukcapil Banyumas, Tahun 2025

Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar penduduk (diatas 50%) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 20,41% merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 10,96% merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun keatas). Penduduk usia muda (kurang dari 15 tahun) harus mendapat perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi tenaga kerja baru yang memerlukan skill dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Karenanya diperlukan dukungan pendidikan atau pelatihan dengan fasilitas yang baik serta lingkungan yang mendukung.

Disisi lain, Pemerintah Kabupaten Banyumas harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika tabel 3.4. dicermati lebih lanjut ternyata 5,45% penduduk Kabupaten Banyumas merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi di bidang pendidikan.

(2) Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk pria dan jumlah penduduk wanita pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk pria per 100 wanita. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Informasi tentang rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen. Komposisi jumlah penduduk yang berimbang, dan partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Namun sebaliknya, kurang berperannya salah satu pihak, akan memperlambat proses pembangunan, bahkan dapat menjadi beban pembangunan. Umumnya penentu kebijakan menganggap bahwa seluruh kebijakan dan program pembangunan telah dibuat netral gender, sehingga tidak perlu lagi menggunakan perspektif gender. Kenyataannya, perempuan tidak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan yang sama dengan laki-laki. Akibatnya terjadi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Kesenjangan gender tersebut sebenarnya dapat dikurangi bahkan dihilangkan bila dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan program pembangunan menggunakan perspektif gender. Perbandingan jenis kelamin (*sex ratio*) Kabupaten Banyumas selengkapnya sebagaimana tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5. Rasio Jenis Kelamin Penduduk di Kab. Banyumas, 2025

No	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin (%)
		n	n		
1	00 - 04	52.757	49.441	102.198	106,71
2	05 - 09	70.288	65.255	135.543	107,71
3	10 - 14	74.653	70.452	145.105	105,96
4	15 - 19	73.405	68.612	142.017	106,99

5	20 - 24	70.460	66.305	136.765	106,27
6	25 - 29	71.717	66.390	138.107	108,02
7	30 - 34	67.506	63.019	130.525	107,12
8	35 - 39	63.698	61.597	125.295	103,41
9	40 - 44	70.941	69.785	140.726	101,66
10	45 - 49	67.604	68.201	135.805	99,12
11	50 - 54	63.105	65.942	129.047	95,70
12	55 - 59	54.287	57.721	112.008	94,05
13	60 - 64	46.555	50.781	97.336	91,68
14	65 - 69	37.579	40.688	78.267	92,36
15	70 - 74	27.841	26.989	54.830	103,16
16	> 75	33.536	38.950	72.486	86,10
JUMLAH		945.932	930.128	1.876.060	101,70

Sumber : Database Kependudukan Dindikcapil Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel 3.5 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Kabupaten Banyumas adalah 101,70 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki. Pada kelompok umur 45-49 tahun, 50-54 tahun, 55-59 tahun, 60-64, dan 75 tahun ke atas lebih banyak penduduk wanita, hal ini membuktikan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun, *sex ratio* sebesar 106,71 yang artinya terdapat 106 balita berjenis kelamin laki laki dari 100 balita perempuan hal ini mengindikasikan bahwa secara biologis, jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Dari gambaran *sex ratio* diatas, dimana penduduk Kabupaten Banyumas lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan diduga karena dipengaruhi oleh migrasi masuk yang didominasi oleh laki-laki.

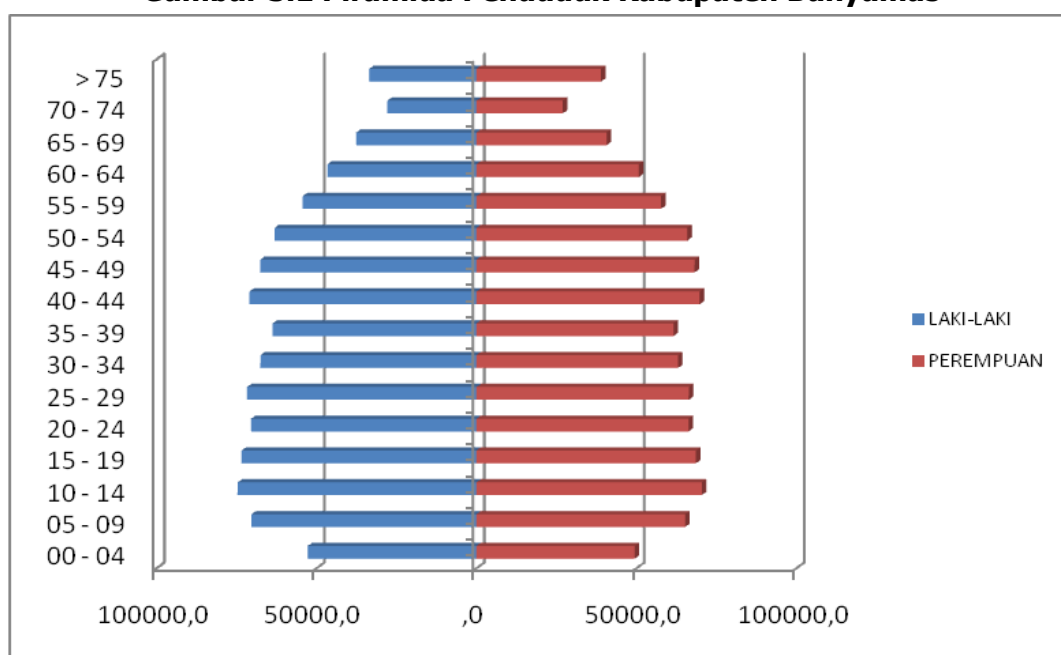


Underpass Jensoed (sumber : www.google.com)

(3) Piramida Penduduk

Merupakan cara penyajian dari struktur umur penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut umur. Penduduk suatu wilayah dikategorikan penduduk muda bila median umur <20 tahun, penduduk menengah (*intermediate*) jika median umur 20-30 tahun, dan penduduk tua jika median umur >30 tahun. Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk.

Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kabupaten Banyumas



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Dari gambar diatas, terlihat bahwa piramida Kabupaten Banyumas kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil, ini berarti angka kelahiran nampaknya mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun kedepan, dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung kelompok ini. Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Banyumas termasuk dalam kategori penduduk tua. Dimana umur median penduduk Kabupaten Banyumas tahun 2025 adalah 35 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 berusia dibawah 35 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 35 tahun. Umur median ini terletak diantara 30-34 tahun, sehingga penduduk di kabupaten banyumas dikategorikan sebagai penduduk tua dengan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), atau didominasi penduduk usia produktif yang lebih besar dibandingkan kelompok umur diatasnya.

(4) Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*Dependency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan.

Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun keatas). Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sebaliknya semakin rendah Rasio Ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 3.6. Proporsi Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

No.	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	%
		n	%	n	%		
1	00 -14 Tahun (Umur Muda)	197.698	20,90%	185.148	19,91%	382.846	20,41%
2	15 - 64 Tahun (Umur Produktif)	649.278	68,64%	638.353	68,63%	1.287.631	68,63%
3	> 65 Tahun (Umur Tua)	98.956	10,46%	106.627	11,46%	205.583	10,96%
JUMLAH		945.932	100,00%	930.128	100,00%	1.876.060	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel 3.6 nampak bahwa 68,63% penduduk Kabupaten Banyumas merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk belum produktif (0-14 tahun) sebesar 20,41% dan tidak produktif (65 tahun keatas) sebesar 10,96%.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, maka jumlah penduduk produktif laki-laki lebih besar daripada perempuan. Hal yang sama terlihat pada kelompok usia muda. Sementara pada kelompok usia lanjut, terlihat perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Rasio ketergantungan total Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebesar **45,69%**. Angka ini menunjukkan dari setiap 100 orang penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Kabupaten Banyumas mempunyai tanggungan sebanyak 45 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 45,69% ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda (00-14 tahun) sebesar 29,73% dan rasio penduduk tua (>65 tahun) sebesar 15,96%.

Kondisi ini menuntut pemerintah Kabupaten Banyumas untuk mengalokasikan anggaran demi peningkatan kesejahteraan maupun peningkatan sumber daya manusia termasuk meningkatkan kesempatan kerja, peningkatan kualitas penduduk dengan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah. Rasio

ketergantungan total Kabupaten Banyumas jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak bahwa rasio ketergantungan laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, Hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki mempunyai beban ketergantungan yang besar terhadap penduduk usia produktif.

b. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Status Kawin

Informasi tentang perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, umur perkawinan pertama dan lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga. Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*). Secara tidak langsung status perkawinan akan mempengaruhi tingkat kelahiran.

(1). Penduduk Menurut Status Kawin

Tabel 3.7. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Banyumas didominasi penduduk berstatus kawin. Jika dilihat menurut jenis kelamin terlihat bahwa proporsi penduduk laki-laki yang berstatus kawin lebih rendah dibandingkan perempuan. Sementara penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan.

**Tabel 3.7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan
Tahun 2025**

No.	Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	427.069	22,76%	341.833	18,22%	768.902	40,98%
2	Kawin	471.382	25,13%	477.476	25,45%	948.858	50,58%
3	Cerai Hidup	24.370	1,30%	30.567	1,63%	54.937	2,93%
4	Cerai Mati	23.111	1,23%	80.252	4,28%	103.363	5,51%
JUMLAH		945.932	50,42%	930.128	49,58%	1.876.060	100%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Hal ini mungkin disebabkan karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan sebab secara umum laki-laki kedepannya akan menjadi Kepala Rumah Tangga sehingga memiliki tanggung jawab untuk membiayai kebutuhan keluarga dan ingin mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena

ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan.

Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Tabel 3.8. Jumlah Penduduk Usia >15 Tahun Menurut Status Perkawinan

No.	Kelompok Umur	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	15 -19	141.177	36,57%	825	0,09%	13	0,02%	2	0,00%
2	20 - 24	118.923	30,80%	17.203	1,81%	604	1,10%	35	0,03%
3	25 - 29	63.713	16,50%	71.045	7,49%	3.135	5,71%	214	0,21%
4	30 - 34	24.269	6,29%	100.199	10,56%	5.578	10,15%	479	0,46%
5	35 - 39	12.435	3,22%	105.276	11,10%	6.602	12,02%	982	0,95%
6	40 - 44	8.678	2,25%	121.624	12,82%	8.264	15,04%	2.160	2,09%
7	45 - 49	6.031	1,56%	117.366	12,37%	8.576	15,61%	3.832	3,71%
8	50 - 54	4.192	1,09%	110.981	11,70%	7.441	13,54%	6.433	6,22%
9	55 - 59	2.558	0,66%	94.121	9,92%	5.585	10,17%	9.744	9,43%
10	60 - 64	1.692	0,44%	78.190	8,24%	3.782	6,88%	13.672	13,23%
11	65 - 69	1.016	0,26%	58.350	6,15%	2.511	4,57%	16.390	15,86%
12	70 - 74	602	0,16%	36.830	3,88%	1.391	2,53%	16.007	15,49%
13	> 75	770	0,20%	36.848	3,88%	1.455	2,65%	33.413	32,33%
JUMLAH		386.056	100,00%	948.858	100,00%	54.937	100,00%	103.363	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Pada tabel 3.8 nampak bahwa penduduk berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 40-44 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja. Nampak penduduk usia remaja dimulai usia 15-19 tahun yang sudah berstatus kawin jumlahnya juga cukup tinggi yakni 825 orang. Hal ini memerlukan perhatian pemerintah Kabupaten Banyumas yang berkaitan masalah kehamilan, persalinan dan paska melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan Keluarga Berencana (KB).

Menarik untuk diperhatikan adalah pada kelompok umur 15-19 tahun ini yang berstatus cerai hidup 13 orang. Remaja berstatus cerai hidup ini diduga karena ketidaksiapan mereka menjadi orang tua dan kurang matangnya menjalankan tugas dan fungsinya dalam berumah tangga.

(2) Angka Perkawinan Kasar (APK)

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Meskipun angka ini masih kasar tetapi dapat menunjukkan kondisi besaran penduduk yang kawin di wilayah tertentu. Selain itu, dapat dijadikan dasar

untuk mengembangkan pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian, pengembangan pelayanan keluarga dan rumah tangga, dan lain-lain. Berikut adalah tabel angka perkawinan kasar di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025:

Tabel 3.9. Angka Perkawinan Kasar per- Kecamatan Tahun 2025

No.	KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK				Angka Perkawinan Kasar
	Kode	Nama	Status Kawin	Tahun Sebelum (2024)	Tahun Sekarang (2025)	Pertengahan Tahun	
1	33.2.01	LUMBIR	29.372	53.382	53.475	53.429	549,74
2	33.2.02	WANGON	45.478	88.122	88.489	88.306	515,01
3	33.2.03	JATILAWANG	36.376	71.191	71.636	71.414	509,37
4	33.2.04	RAWALO	28.748	56.466	56.523	56.495	508,86
5	33.2.05	KEBASEN	36.379	71.845	72.300	72.073	504,76
6	33.2.06	KEMRANJEN	39.126	77.065	77.544	77.305	506,13
7	33.2.07	SUMPIUH	30.199	61.152	61.375	61.264	492,94
8	33.2.08	TAMBAK	26.388	53.283	53.475	53.379	494,35
9	33.2.09	SOMAGEDE	20.580	39.817	39.938	39.878	516,08
10	33.2.10	KALIBAGOR	30.132	59.228	59.572	59.400	507,27
11	33.2.11	BANYUMAS	28.085	55.967	56.175	56.071	500,88
12	33.2.12	PATIKRAJA	31.929	62.930	63.376	63.153	505,58
13	33.2.13	PURWOJATI	20.901	39.440	39.506	39.473	529,50
14	33.2.14	AJIBARANG	56.966	108.412	108.739	108.576	524,67
15	33.2.15	GUMELAR	31.632	56.117	56.066	56.092	563,94
16	33.2.16	PEKUNCEN	41.702	79.358	79.708	79.533	524,34
17	33.2.17	CILONGOK	69.446	132.799	133.602	133.201	521,36
18	33.2.18	KARANGLEWAS	34.829	69.870	70.189	70.030	497,35
19	33.2.19	SOKARAJA	45.610	92.626	92.932	92.779	491,60
20	33.2.20	KEMBARAN	42.098	83.637	83.823	83.730	502,78
21	33.2.21	SUMBANG	51.559	98.948	100.053	99.501	518,18
22	33.2.22	BATURRADEN	28.002	56.183	56.435	56.309	497,29
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	33.144	65.111	65.484	65.298	507,58
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	35.219	74.482	74.653	74.568	472,31
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	24.950	53.603	53.586	53.595	465,53
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	26.773	58.915	58.806	58.861	454,86
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	23.235	48.497	48.600	48.549	478,59
JUMLAH			948.858	1.868.446	1.876.060	1.872.253	506,80

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Jumlah penduduk pertengahan tahun Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebesar 1.872.253 jiwa dan jumlah penduduk WNI yang berstatus kawin di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 tercatat sebanyak 948.858 jiwa. Dengan demikian angka perkawinan kasar di Kabupaten Banyumas adalah 506,80 artinya bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 terdapat 506 penduduk yang berstatus kawin.

(3) Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar, karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.



Tabel 3.10. Angka Perkawinan Umum Kabupaten Banyumas Tahun 2025

No.	KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK		Angka Perkawinan Umum
	Kode	Nama	Status Kawin	Umur >15	
1	33.2.01	LUMBIR	29.372	43.450	676,00
2	33.2.02	WANGON	45.478	70.544	644,68
3	33.2.03	JATILAWANG	36.376	57.378	633,97
4	33.2.04	RAWALO	28.748	45.384	633,44
5	33.2.05	KEBASEN	36.379	57.049	637,68
6	33.2.06	KEMRANJEN	39.126	61.711	634,02
7	33.2.07	SUMPIUH	30.199	48.975	616,62
8	33.2.08	TAMBAK	26.388	42.291	623,96
9	33.2.09	SOMAGEDE	20.580	32.044	642,24
10	33.2.10	KALIBAGOR	30.132	47.101	639,73
11	33.2.11	BANYUMAS	28.085	44.700	628,30
12	33.2.12	PATIKRAJA	31.929	50.338	634,29
13	33.2.13	PURWOJATI	20.901	31.708	659,17
14	33.2.14	AJIBARANG	56.966	86.395	659,37
15	33.2.15	GUMELAR	31.632	46.096	686,22
16	33.2.16	PEKUNCEN	41.702	64.083	650,75
17	33.2.17	CILONGOK	69.446	105.543	657,99
18	33.2.18	KARANGLEWAS	34.829	55.044	632,75
19	33.2.19	SOKARAJA	45.610	73.502	620,53
20	33.2.20	KEMBARAN	42.098	66.507	632,99
21	33.2.21	SUMBANG	51.559	77.417	665,99
22	33.2.22	BATURRADEN	28.002	44.677	626,77
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	33.144	51.456	644,12
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	35.219	59.894	588,02
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	24.950	43.177	577,85
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	26.773	47.670	561,63
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	23.235	39.080	594,55
JUMLAH			948.858	1.493.214	635,45

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 adalah 1.493.214 jiwa sedangkan yang berstatus kawin adalah 948.858 jiwa. Dengan demikian angka perkawinan umum di Kabupaten Banyumas adalah 635,45 jiwa, artinya bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 terdapat 635 orang penduduk yang berstatus kawin. Hal ini menunjukkan indikasi masih adanya perkawinan usia muda. Dari Tabel 3.10 terlihat bahwa Angka Perkawinan Umum tertinggi terdapat di Kecamatan Gumelar sebesar 686,22 diikuti Kecamatan Lumbir sebesar 676,00. Sedang Angka Perkawinan Umum terendah adalah Kecamatan Purwokerto Timur yaitu sebesar 561,63

(4) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Spesifik (*age specific marriage rate*) atau Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1000 penduduk pada kelompok umur yang sama. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur lebih rinci daripada Angka Perkawinan Umum. Apabila diketahui bahwa jumlah penduduk usia 15-19 tahun yang sudah menikah untuk tiap-tiap 1000 penduduk usia 15-19 cukup tinggi, maka pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat membuat perencanaan program agar Angka Kelahiran Menurut Umur untuk usia 15-19 tahun ini menurun dengan menyiapkan program peningkatan usia kawin, program mempertahankan anak-anak agar tetap berada di bangku sekolah dan menunda perkawinan, dan penyuluhan perkawinan bagi pasangan pasangan muda. Sebaliknya, bila Angka Perkawinan Menurut Umur 25-29 rendah, maka pemerintah hendaknya mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja, khususnya pelayanan akibat penundaan perkawinan. Ini dapat berupa konseling dan pelayanan tentang seksualitas remaja, tentang reproduksi remaja sehat, tentang pencegahan tingkah laku seksual yang berisiko misalnya berhubungan dengan PSK, berganti-ganti pasangan yang menyebabkan bahaya tertular penyakit seksual seperti HIV/AIDs.

Tabel 3.11. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kab.Banyumas 2025

No.	Kelompok Umur	PENDUDUK			JUMLAH PENDUDUK STATUS KAWIN			Angka Perkawinan
		Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	
1	15 - 19	73.405	68.612	142.017	186	639	825	5,81
2	20-24	70.460	66.305	136.765	4.700	12.503	17.203	125,79
3	25-29	71.717	66.390	138.107	27.109	43.936	71.045	514,42
4	30 - 34	67.506	63.019	130.525	45.048	55.151	100.199	767,66
5	35 - 39	63.698	61.597	125.295	49.826	55.450	105.276	840,23
6	40 - 44	70.941	69.785	140.726	59.392	62.232	121.624	864,26
7	45 - 49	67.604	68.201	135.805	58.270	59.096	117.366	864,22
8	50 - 54	63.105	65.942	129.047	55.580	55.401	110.981	860,00
9	55 - 59	54.287	57.721	112.008	48.492	45.629	94.121	840,31
10	60 - 64	46.555	50.781	97.336	41.521	36.669	78.190	803,30
11	65 - 69	37.579	40.688	78.267	32.902	25.448	58.350	745,52
12	70 - 74	27.841	26.989	54.830	23.454	13.376	36.830	671,71
13	> 75	33.536	38.950	72.486	24.902	11.946	36.848	508,35
JUMLAH		748.234	744.980	1.493.214	471.382	477.476	948.858	635,45

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel 3.11. angka perkawinan penduduk usia 15-19 relatif rendah, sementara Angka Perkawinan untuk usia 25-29 cukup tinggi, dengan demikian dapat diasumsikan kesadaran masyarakat di Kabupaten Banyumas untuk menunda perkawinan sebelum usia matang cukup tinggi.

(5) Rata-Rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah. Usia pernikahan yang ideal dapat membantu upaya pengendalian penduduk. Hal ini dikarenakan, pada usia pernikahan yang matang, suami-istri jauh lebih siap berumah tangga, baik dari sisi materi maupun mental. Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat, para demografer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur.

Estimasi rata-rata usia kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin) disebut *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM). Indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM berguna untuk memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah dan bagi yang terpaksa putus sekolah, diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing. Rata-rata umur kawin pertama ini dihitung berdasarkan hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, dimana penduduk yang berstatus kawin ini dibuktikan dengan kepemilikan akte perkawinan dan buku kutipan nikah bagi muslim.

Tabel 3.12. Persentase Penduduk Melajang di Kabupaten Banyumas, Tahun 2025

No.	Kelompok Umur	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			JUMLAH		
		Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang
1	15 - 19	73.217	73.405	99,74	67.960	68.612	99,05	141.177	142.017	99,41
2	20 - 24	65.615	70.460	93,12	53.308	66.305	80,40	118.923	136.765	86,95
3	25 - 29	43.393	71.717	60,51	20.320	66.390	30,61	63.713	138.107	46,13
4	30 - 34	19.729	67.506	29,23	4.540	63.019	7,20	24.269	130.525	18,59
5	35 - 39	10.237	63.698	16,07	2.198	61.597	3,57	12.435	125.295	9,92
6	40 - 44	6.895	70.941	9,72	1.783	69.785	2,55	8.678	140.726	6,17
7	45 - 49	4.433	67.604	6,56	1.598	68.201	2,34	6.031	135.805	4,44
8	50 - 54	2.784	63.105	4,41	1.408	65.942	2,14	4.192	129.047	3,25
9	55 - 59	1.439	54.287	2,65	1.119	57.721	1,94	2.558	112.008	2,28
10	60 - 64	839	46.555	1,80	853	50.781	1,68	1.692	97.336	1,74
11	65 - 69	427	37.579	1,14	589	40.688	1,45	1.016	78.267	1,30
12	70 - 74	211	27.841	0,76	391	26.989	1,45	602	54.830	1,10
13	> 75	152	33.536	0,45	618	38.950	1,59	770	72.486	1,06
JUMLAH		229.371	748.234	30,65	156.685	744.980	21,03	386.056	1.493.214	25,85

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel diatas dengan menggunakan rumusan demografi, maka diperoleh rata-rata umur kawin pertama penduduk Kabupaten Banyumas adalah 29 Tahun

sedangkan untuk penduduk laki-laki mencapai 29 tahun dan perempuan mencapai 26 tahun. Usia tersebut sebenarnya masih dapat dikategorikan sebagai usia ideal, namun angka rata-rata umur kawin pertama ini terjadi diduga karena mereka menunda perkawinannya untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi dan terjun ke pasar kerja.

(6) Angka Perceraian Kasar (*Divorce*)

Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Dengan mengetahui angka perceraian kasar, maka dapat diketahui implikasi demografis sekaligus sosiologis. Implikasi demografi adalah mengurangi fertilitas sedangkan implikasi sosiologis lebih kepada status cerai terhadap perempuan dan anak-anak mereka. Berikut adalah angka perceraian kasar per Kecamatan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 :

Tabel 3.13. Angka Perceraian Kasar per-Kecamatan di Kab. Banyumas Tahun 2025

No.	Kecamatan		JUMLAH PENDUDUK				Angka Perceraian Kasar
	Kode	Nama	Status Cerai Hidup	Tahun Sebelumnya (2024)	Tahun Sekarang (2025)	Pertengahan Tahun	
1	33.2.01	LUMBIR	1.386	53.382	53.475	53.429	25,94
2	33.2.02	WANGON	2.588	88.122	88.489	88.306	29,31
3	33.2.03	JATILAWANG	1.922	71.191	71.636	71.414	26,91
4	33.2.04	RAWALO	1.524	56.466	56.523	56.495	26,98
5	33.2.05	KEBASEN	2.170	71.845	72.300	72.073	30,11
6	33.2.06	KEMRANJEN	2.155	77.065	77.544	77.305	27,88
7	33.2.07	SUMPIUH	1.973	61.152	61.375	61.264	32,21
8	33.2.08	TAMBAK	1.642	53.283	53.475	53.379	30,76
9	33.2.09	SOMAGEDE	1.105	39.817	39.938	39.878	27,71
10	33.2.10	KALIBAGOR	1.840	59.228	59.572	59.400	30,98
11	33.2.11	BANYUMAS	1.643	55.967	56.175	56.071	29,30
12	33.2.12	PATIKRAJA	1.826	62.930	63.376	63.153	28,91
13	33.2.13	PURWOJATI	1.029	39.440	39.506	39.473	26,07
14	33.2.14	AJIBARANG	2.797	108.412	108.739	108.576	25,76
15	33.2.15	GUMELAR	1.708	56.117	56.066	56.092	30,45
16	33.2.16	PEKUNCEN	2.240	79.358	79.708	79.533	28,16
17	33.2.17	CILONGOK	3.243	132.799	133.602	133.201	24,35
18	33.2.18	KARANGLEWAS	1.928	69.870	70.189	70.030	27,53
19	33.2.19	SOKARAJA	3.010	92.626	92.932	92.779	32,44
20	33.2.20	KEMBARAN	2.494	83.637	83.823	83.730	29,79
21	33.2.21	SUMBANG	2.846	98.948	100.053	99.501	28,60
22	33.2.22	BATURRADEN	1.794	56.183	56.435	56.309	31,86
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	1.731	65.111	65.484	65.298	26,51

24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	2.581	74.482	74.653	74.568	34,61
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	1.918	53.603	53.586	53.595	35,79
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	2.208	58.915	58.806	58.861	37,51
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	1.636	48.497	48.600	48.549	33,70
JUMLAH			54.937	1.868.446	1.876.060	1.872.253	29,34

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Jumlah penduduk pertengahan tahun 2025 Kabupaten Banyumas sebesar 1.872.253 jiwa dan jumlah penduduk WNI yang berstatus cerai hidup sesuai dengan database SIAK di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 tercatat sebanyak **54.937** jiwa. Dengan demikian, Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Banyumas adalah 29,34. Artinya bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 terdapat 29 sampai 30 penduduk yang berstatus cerai hidup. Namun harus diakui, jumlah penduduk berstatus cerai tersebut masih perlu diupdate lagi berdasarkan pelaporan dari penduduk sehingga tidak menutup kemungkinan angka perceraian kasar diatas dapat berkurang atau lebih kecil.

(7) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai. Namun disini pembaginya adalah penduduk 15 tahun keatas dimana penduduk bersangkutan lebih berisiko cerai. Penduduk berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai pembagi karena umumnya mereka tidak berisiko cerai, sehingga angka perceraian umum menunjukkan informasi yang lebih baik karena memperhitungkan umur dan faktor risiko.

Tabel 3.14. Angka Perceraian Umum di Kabupaten Banyumas 2025

No.	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Umum
	Kode	Nama	Status Cerai Hidup	Umur >15	
1	33.2.01	LUMBIR	1.386	43.450	31,90
2	33.2.02	WANGON	2.588	70.544	36,69
3	33.2.03	JATILAWANG	1.922	57.378	33,50
4	33.2.04	RAWALO	1.524	45.384	33,58
5	33.2.05	KEBASEN	2.170	57.049	38,04
6	33.2.06	KEMRANJEN	2.155	61.711	34,92
7	33.2.07	SUMPIUH	1.973	48.975	40,29
8	33.2.08	TAMBAK	1.642	42.291	38,83
9	33.2.09	SOMAGEDE	1.105	32.044	34,48
10	33.2.10	KALIBAGOR	1.840	47.101	39,06
11	33.2.11	BANYUMAS	1.643	44.700	36,76
12	33.2.12	PATIKRAJA	1.826	50.338	36,27

13	33.2.13	PURWOJATI	1.029	31.708	32,45
14	33.2.14	AJIBARANG	2.797	86.395	32,37
15	33.2.15	GUMELAR	1.708	46.096	37,05
16	33.2.16	PEKUNCEN	2.240	64.083	34,95
17	33.2.17	CILONGOK	3.243	105.543	30,73
18	33.2.18	KARANGLEWAS	1.928	55.044	35,03
19	33.2.19	SOKARAJA	3.010	73.502	40,95
20	33.2.20	KEMBARAN	2.494	66.507	37,50
21	33.2.21	SUMBANG	2.846	77.417	36,76
22	33.2.22	BATURRADEN	1.794	44.677	40,15
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	1.731	51.456	33,64
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	2.581	59.894	43,09
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	1.918	43.177	44,42
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	2.208	47.670	46,32
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	1.636	39.080	41,86
JUMLAH			54.937	1.493.214	36,79

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebesar 1.493.214 jiwa dan jumlah penduduk berstatus cerai hidup sesuai database SIAK di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 tercatat sebanyak 54.937 jiwa. Dengan demikian angka perceraian umum di Kabupaten Banyumas adalah 36,79 artinya di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025, terdapat 36 orang penduduk yang berstatus cerai hidup per 1000 penduduk. Dari tabel 3.14 terlihat bahwa Angka Perceraian Umum tertinggi di Kecamatan Purwokerto Timur sebesar 46,32 disusul Kecamatan Purwokerto Barat sebesar 44,42 dan Kecamatan Purwokerto Selatan sebanyak 43,09 sementara angka perceraian umum terkecil adalah di Kecamatan Cilongok 30,73.

c) Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dan tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

(1). Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga terbagi menjadi dua, yaitu: Keluarga Inti atau "*Nuclear Family*" dimana unit keluarga terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak mereka; yang kadang-kadang disebut juga sebagai *conjugal family* dan Keluarga Besar "*Extended Family*" yang didasarkan pada hubungan darah dari sejumlah besar orang, yang meliputi orang tua, anak, kakek-nenek, paman, bibi, kemenakan, dan seterusnya. Unit keluarga ini sering disebut sebagai *conguine family* (berdasarkan pertalian darah). Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti

penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya dijadikan gambaran kesejahteraan keluarga. Semakin sedikit anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan.

Tabel 3.15. Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kab. Banyumas Tahun 2025

No.	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.2.01	LUMBIR	53.475	2,85%	18.854	2,92%	2,84
2	33.2.02	WANGON	88.489	4,72%	30.722	4,76%	2,88
3	33.2.03	JATI LAWANG	71.636	3,82%	24.535	3,80%	2,92
4	33.2.04	RAWALO	56.523	3,01%	19.376	3,00%	2,92
5	33.2.05	KEBASEN	72.300	3,85%	24.673	3,82%	2,93
6	33.2.06	KEMRANJEN	77.544	4,13%	26.507	4,10%	2,93
7	33.2.07	SUMPIUH	61.375	3,27%	21.402	3,31%	2,87
8	33.2.08	TAMBAK	53.475	2,85%	18.726	2,90%	2,86
9	33.2.09	SOMAGEDE	39.938	2,13%	13.776	2,13%	2,90
10	33.2.10	KALIBAGOR	59.572	3,18%	20.605	3,19%	2,89
11	33.2.11	BANYUMAS	56.175	2,99%	19.296	2,99%	2,91
12	33.2.12	PATIKRAJA	63.376	3,38%	21.774	3,37%	2,91
13	33.2.13	PURWOJATI	39.506	2,11%	13.891	2,15%	2,84
14	33.2.14	AJIBARANG	108.739	5,80%	37.515	5,81%	2,90
15	33.2.15	GUMELAR	56.066	2,99%	20.408	3,16%	2,75
16	33.2.16	PEKUNCEN	79.708	4,25%	27.912	4,32%	2,86
17	33.2.17	CILONGOK	133.602	7,12%	45.138	6,99%	2,96
18	33.2.18	KARANGLEWAS	70.189	3,74%	23.386	3,62%	3,00
19	33.2.19	SOKARAJA	92.932	4,95%	32.390	5,01%	2,87
20	33.2.20	KEMBARAN	83.823	4,47%	28.574	4,42%	2,93
21	33.2.21	SUMBANG	100.053	5,33%	33.397	5,17%	3,00
22	33.2.22	BATURADEN	56.435	3,01%	19.271	2,98%	2,93
23	33.2.23	KEDUNG BANTENG	65.484	3,49%	21.927	3,39%	2,99
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	74.653	3,98%	25.734	3,98%	2,90
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	53.586	2,86%	18.917	2,93%	2,83
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	58.806	3,13%	20.642	3,20%	2,85
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	48.600	2,59%	16.708	2,59%	2,91
JUMLAH			1.876.060	100,00%	646.056	100,00%	2,90

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Banyumas, Tahun 2025

Jumlah keluarga di Kabupaten Banyumas sebanyak 646.056 keluarga yang tersebar di 27 Kecamatan. Jumlah keluarga terbesar terdapat di Kecamatan Cilongok yaitu sebanyak 45.138 keluarga (6,99%), sedangkan jumlah keluarga terkecil terdapat di Kecamatan Somagede yaitu 13.776 keluarga atau 2,13%.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Banyumas sebanyak 2,90 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Banyumas lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 2 atau

3 orang. Bila diperhatikan menurut wilayah Kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan terdiri dari 2 atau 3 orang per keluarga.

(2) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, umur, status kawin, pendidikan, status kesehatan dan pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan dan lain-lain.

Tabel 3.16. Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur, Kabupaten Banyumas Tahun 2025

No.	Umur	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	15 - 19	342	0,07%	165	0,13%	507	0,08%
2	20 - 24	5.721	1,09%	1.182	0,96%	6.903	1,07%
3	25 - 29	29.556	5,65%	2.904	2,36%	32.460	5,02%
4	30 - 34	48.469	9,26%	4.044	3,29%	52.513	8,13%
5	35 - 39	53.782	10,28%	4.861	3,96%	58.643	9,08%
6	40 - 44	64.326	12,30%	7.109	5,79%	71.435	11,06%
7	45 - 49	63.654	12,17%	9.229	7,51%	72.883	11,28%
8	50 - 54	60.988	11,66%	11.260	9,16%	72.248	11,18%
9	55 - 59	53.387	10,20%	12.874	10,48%	66.261	10,26%
10	60 - 64	46.109	8,81%	14.898	12,13%	61.007	9,44%
11	65 - 69	37.258	7,12%	15.665	12,75%	52.923	8,19%
12	70 - 74	27.485	5,25%	13.550	11,03%	41.035	6,35%
13	> 75	32.073	6,13%	25.125	20,45%	57.198	8,85%
JUMLAH		523.150	100%	122.866	100%	646.016	100%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Jika dilihat menurut kelompok umur, maka tabel 3.16. menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Banyumas di kepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 45-49 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kepala Keluarga di Kabupaten Banyumas merupakan Kepala keluarga yang berada pada kelompok produktif. Yang patut mendapat perhatian adalah adanya kepala keluarga pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu 0,08% persen, walaupun persentasenya kecil namun perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten maupun Kecamatan dikaitkan dengan wajib belajar bagi anak usia sekolah. Dan jika dikaitkan dengan jenis kelamin, tabel 3.16 juga menunjukkan bahwa jumlah Kepala Keluarga laki-laki tertinggi berada di kelompok umur 40-44 tahun, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur diatas 75 tahun, yaitu sebanyak 25.125 keluarga atau 20,45 % atau 8,85% seluruh jumlah keluarga di Kabupaten Banyumas, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup perempuan di Kabupaten Banyumas.

(3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak laki-laki atau perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai terutama oleh seorang perempuan. Selain itu, dapat juga diketahui penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut gambaran tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang (tidak/belum kawin). Tabel 3.17 menyajikan jumlah dan proporsi kepala keluarga Kabupaten Banyumas Tahun 2025 menurut Kecamatan dan jenis kelamin.

Tabel 3.17. Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2025

No.	Kecamatan		Laki-laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	33.2.01	LUMBIR	15.743	3,01%	3.111	2,53%	18.854	2,92%
2	33.2.02	WANGON	24.962	4,77%	5.760	4,69%	30.722	4,76%
3	33.2.03	JATI LAWANG	19.838	3,79%	4.697	3,82%	24.535	3,80%
4	33.2.04	RAWALO	15.664	2,99%	3.712	3,02%	19.376	3,00%
5	33.2.05	KEBASEN	19.958	3,81%	4.715	3,84%	24.673	3,82%
6	33.2.06	KEMRANJEN	21.337	4,08%	5.170	4,21%	26.507	4,10%
7	33.2.07	SUMPIUH	16.843	3,22%	4.559	3,71%	21.402	3,31%
8	33.2.08	TAMBAK	14.681	2,81%	4.045	3,29%	18.726	2,90%
9	33.2.09	SOMAGEDE	11.223	2,15%	2.553	2,08%	13.776	2,13%
10	33.2.10	KALIBAGOR	16.744	3,20%	3.861	3,14%	20.605	3,19%
11	33.2.11	BANYUMAS	15.529	2,97%	3.767	3,07%	19.296	2,99%
12	33.2.12	PATIKRAJA	17.638	3,37%	4.136	3,37%	21.774	3,37%
13	33.2.13	PURWOJATI	11.352	2,17%	2.539	2,07%	13.891	2,15%
14	33.2.14	AJIBARANG	31.126	5,95%	6.389	5,20%	37.515	5,81%
15	33.2.15	GUMELAR	17.054	3,26%	3.354	2,73%	20.408	3,16%
16	33.2.16	PEKUNCEN	22.796	4,36%	5.116	4,16%	27.912	4,32%
17	33.2.17	CILONGOK	37.804	7,23%	7.334	5,97%	45.138	6,99%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	19.240	3,68%	4.146	3,37%	23.386	3,62%
19	33.2.19	SOKARAJA	25.682	4,91%	6.708	5,46%	32.390	5,01%
20	33.2.20	KEMBARAN	23.272	4,45%	5.302	4,31%	28.574	4,42%
21	33.2.21	SUMBANG	28.044	5,36%	5.353	4,36%	33.397	5,17%
22	33.2.22	BATURADEN	15.603	2,98%	3.668	2,98%	19.271	2,98%
23	33.2.23	KEDUNG BANTENG	18.166	3,47%	3.761	3,06%	21.927	3,39%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	19.987	3,82%	5.747	4,68%	25.734	3,98%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	14.347	2,74%	4.570	3,72%	18.917	2,93%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	15.480	2,96%	5.162	4,20%	20.642	3,20%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	13.056	2,50%	3.652	2,97%	16.708	2,59%
JUMLAH			523.169	100%	122.887	100%	646.056	100%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Banyumas adalah laki-laki yaitu 523.169 Kepala Keluarga (80,98%),

sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 122.887 (19,02%) atau dengan perbandingannya sekitar 8:2, yang artinya dari 8 kepala keluarga laki-laki terdapat 2 kepala keluarga perempuan. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

(4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Selanjutnya karakteristik keluarga dikaitkan dengan status kawin. Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 3.18. Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Kawin

No.	Status Perkawinan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		Jumlah	%	Jumlah	%	n	%
1	Belum Kawin	9.863	1,53%	5.951	0,92%	15.814	2,45%
2	Kawin	469.167	72,62%	16.940	2,62%	486.107	75,24%
3	Cerai Hidup	22.583	3,50%	27.861	4,31%	50.444	7,81%
4	Cerai Mati	21.556	3,34%	72.135	11,17%	93.691	14,50%
JUMLAH		523.169	80,98%	122.887	19,02%	646.056	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel 3.18. terlihat bahwa pada umumnya kepala keluarga di Kabupaten Banyumas berstatus kawin (75,24%). Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 2,45%. Namun hal ini perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan cerai mati jauh lebih besar (11,17%) dibandingkan laki-laki (3,34%) dan persentase perempuan cerai hidup (4,31%) dibandingkan laki-laki (3,50%). Diduga kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak yang biasanya menjadi tanggung jawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, biasanya terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali. Untuk kepala keluarga perempuan, kemungkinan si suami bekerja di luar Kabupaten atau di luar negeri yang mengharuskan mereka tinggal cukup lama sehingga jabatan kepala keluarga dialihkan ke istri. Dalam

administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga dapat juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat, dan seterusnya. Oleh sebab itu persentase perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga cukup besar (2,62%), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya atau diduga sebagian dari mereka masih memiliki kartu keluarga masing-masing atau berbeda. Selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sekitar 22,31%.

(5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 3.19. Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

No.	Status Perkawinan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		Jumlah	%	Jumlah	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	4.454	0,69%	3.277	0,51%	7.731	1,20%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	19.371	3,00%	10.420	1,61%	29.791	4,61%
3	Tamat SD/Sederajat	218.863	33,88%	65.816	10,19%	284.679	44,06%
4	SLTP/Sederajat	104.457	16,17%	17.900	2,77%	122.357	18,94%
5	SLTA/Sederajat	132.782	20,55%	18.930	2,93%	151.712	23,48%
6	Diploma I/II	2.368	0,37%	681	0,11%	3.049	0,47%
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	8.789	1,36%	1.670	0,26%	10.459	1,62%
8	Diploma IV/Strata I	29.191	4,52%	3.906	0,60%	33.097	5,12%
9	Strata II	2.624	0,41%	251	0,04%	2.875	0,45%
10	Strata III	270	0,04%	36	0,01%	306	0,05%
Jumlah		523.169	80,98%	122.887	19,02%	646.056	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel 3.19. di atas, terlihat bahwa kualitas kepala keluarga Kabupaten Banyumas menurut pendidikan formal yang ditamatkan masih rendah, hampir setengah (44,06%) kepala keluarga tamat SD/Sederajat. Selanjutnya 18,94% persen kepala keluarga Tamat SLTP/Sederajat. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan sebab pendidikan formal yang ditamatkan sangat berpengaruh terhadap penghasilan yang akan diperolehnya. Kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, dan diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja disektor informal.

(6) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 3.20. Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja

No.	Status Bekerja	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		Jumlah	%	Jumlah	%	n	%
1	Bekerja	516.353	98,70%	117.529	95,64%	633.882	98,12%
2	Tidak Bekerja	6.816	1,30%	5.358	4,36%	12.174	1,88%
Jumlah		523.169	100,00%	122.887	100,00%	646.056	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Tabel 3.20. di atas menunjukkan status bekerja dimana sebagian besar Kepala Keluarga di Kabupaten Banyumas berstatus bekerja (98,12%). Jika dilihat menurut jenis kelamin, maka dari penduduk yang bekerja tersebut, proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja adalah 98,70%, lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan 95,64%. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan jenis pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.21. Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	6.816	1,303%	5.358	4,360%	12.174	1,884%
2	Mengurus Rumah Tangga	11	0,002%	63.370	51,568%	63.381	9,810%
3	Pelajar/ Mahasiswa	2.354	0,450%	1.070	0,871%	3.424	0,530%
4	Pensiunan	9.909	1,894%	2.962	2,410%	12.871	1,992%
5	Pegawai Negeri Sipil	9.003	1,721%	1.244	1,012%	10.247	1,586%
6	Tentara Nasional Indonesia	1.936	0,370%	5	0,004%	1.941	0,300%
7	Kepolisian RI	1.695	0,324%	8	0,007%	1.703	0,264%
8	Perdagangan	2.551	0,488%	893	0,727%	3.444	0,533%
9	Petani/Pekebun	67.636	12,928%	13.522	11,004%	81.158	12,562%
10	Peternak	249	0,048%	12	0,010%	261	0,040%
11	Nelayan/Perikanan	179	0,034%	-	0,000%	179	0,028%
12	Industri	241	0,046%	40	0,033%	281	0,043%
13	Konstruksi	203	0,039%	2	0,002%	205	0,032%
14	Transportasi	767	0,147%	2	0,002%	769	0,119%
15	Karyawan Swasta	109.182	20,869%	5.399	4,393%	114.581	17,735%
16	Karyawan BUMN	3.002	0,574%	78	0,063%	3.080	0,477%
17	Karyawan BUMD	387	0,074%	25	0,020%	412	0,064%

18	Karyawan Honorer	1.898	0,363%	193	0,157%	2.091	0,324%
19	Buruh Harian Lepas	161.633	30,895%	10.650	8,666%	172.283	26,667%
20	Buruh Tani/Perkebunan	25.300	4,836%	4.281	3,484%	29.581	4,579%
21	Buruh Nelayan/Perikanan	110	0,021%	5	0,004%	115	0,018%
22	Buruh Peternakan	189	0,036%	5	0,004%	194	0,030%
23	Pembantu Rumah Tangga	2	0,000%	484	0,394%	486	0,075%
24	Tukang Cukur	114	0,022%	2	0,002%	116	0,018%
25	Tukang Listrik	127	0,024%	0	0,000%	127	0,020%
26	Tukang Batu	3.364	0,643%	0	0,000%	3.364	0,521%
27	Tukang Kayu	3.140	0,600%	0	0,000%	3.140	0,486%
28	Tukang Sol Sepatu	50	0,010%	0	0,000%	50	0,008%
29	Tukang Las/ Pandai Besi	257	0,049%	0	0,000%	257	0,040%
30	Tukang Jahit	756	0,145%	259	0,211%	1.015	0,157%
31	Tukang Gigi	12	0,002%	1	0,001%	13	0,002%
32	Penata Rias	8	0,002%	54	0,044%	62	0,010%
33	Penata Busana	4	0,001%	2	0,002%	6	0,001%
34	Penata Rambut	6	0,001%	21	0,017%	27	0,004%
35	Mekanik	778	0,149%	1	0,001%	779	0,121%
36	Seniman	133	0,025%	13	0,011%	146	0,023%
37	Tabib	15	0,003%	2	0,002%	17	0,003%
38	Paraji	11	0,002%	17	0,014%	28	0,004%
39	Perancang Busana	2	0,0004%	2	0,002%	4	0,001%
40	Penterjemah	4	0,001%	2	0,002%	6	0,001%
41	Imam Masjid	36	0,007%	0	0,000%	36	0,006%
42	Pendeta	73	0,014%	4	0,003%	77	0,012%
43	Pastor	11	0,002%	0	0,000%	11	0,002%
44	Wartawan	62	0,012%	3	0,002%	65	0,010%
45	Ustadz/Mubaligh	157	0,030%	7	0,006%	164	0,025%
46	Juru Masak	18	0,003%	6	0,005%	24	0,004%
47	Promotor Acara	4	0,001%	0	0,000%	4	0,001%
48	Anggota DPR-RI	1	0,0002%	0	0,000%	1	0,0002%
49	Anggota DPD	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
50	Anggota BPK	1	0,0002%	0	0,000%	1	0,0002%
51	Presiden	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
52	Wakil Presiden	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
54	Anggota Kabinet/Kementrian	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
55	Duta Besar	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
56	Gubernur	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
57	Wakil Gubernur	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
58	Bupati	1	0,0002%	0	0,000%	1	0,0002%
59	Wakil Bupati	0	0,0000%	0	0,000%	0	0,0000%
60	Walikota	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
61	Wakil Walikota	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
62	Anggota DPRD Provinsi	3	0,0006%	0	0,000%	3	0,0005%
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	26	0,005%	3	0,002%	29	0,004%
64	Dosen	796	0,152%	88	0,072%	884	0,137%

65	Guru	4.116	0,787%	981	0,798%	5.097	0,789%
66	Pilot	3	0,001%	0	0,000%	3	0,0005%
67	Pengacara	59	0,011%	1	0,001%	60	0,009%
68	Notaris	27	0,005%	8	0,007%	35	0,005%
69	Arsitek	24	0,005%	0	0,000%	24	0,004%
70	Akuntan	4	0,0008%	1	0,001%	5	0,0008%
71	Konsultan	37	0,007%	1	0,001%	38	0,006%
72	Dokter	415	0,079%	47	0,038%	462	0,072%
73	Bidan	0	0,000%	81	0,066%	81	0,013%
74	Perawat	538	0,103%	80	0,065%	618	0,096%
75	Apoteker	74	0,014%	19	0,015%	93	0,014%
76	Psikiater/psikolog	0	0,000%	1	0,001%	1	0,0002%
77	Penyiar Televisi	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
78	Penyiar Radio	2	0,0004%	2	0,002%	4	0,001%
79	Pelaut	330	0,063%	0	0,000%	330	0,051%
80	Peneliti	7	0,001%	0	0,000%	7	0,001%
81	Sopir	7.330	1,401%	0	0,000%	7.330	1,135%
82	Pialang	4	0,001%	1	0,001%	5	0,001%
83	Paranormal	1	0,0002%	0	0,000%	1	0,0002%
84	Pedagang	25.605	4,894%	7.400	6,022%	33.005	5,109%
85	Perangkat Desa	2.132	0,408%	97	0,079%	2.229	0,345%
86	Kepala Desa	220	0,042%	4	0,003%	224	0,035%
87	Biarawati	0	0,000%	8	0,007%	8	0,001%
88	Wiraswasta	66.922	12,792%	4.058	3,302%	70.980	10,987%
89	Anggota Lembaga Tinggi Lainnya	49	0,009%	0	0,000%	49	0,008%
90	Artis	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
91	Atlit	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
92	Cheff	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
93	Manajer	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
94	Tenaga Tata Usaha	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
95	Operator	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
96	Pekerja Pengolah Kerajinan	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
97	Teknisi	4	0,0008%	0	0,000%	4	0,0006%
98	Asisten Ahli	0	0,000%	0	0,000%	0	0,000%
99	Pekerjaan Lainnya	43	0,008%	2	0,002%	45	0,007%
Jumlah		523.169	100,00%	122.887	100,00%	646.056	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel 3.21. diatas, tampak bahwa perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga lebih rendah yakni 0,002% sementara kepala keluarga perempuan sebesar 51,568%. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1,992% dengan proporsi kepala keluarga laki-laki lebih rendah yakni 1,894% sementara kepala keluarga perempuan sebesar 2,410%. Kemudian yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja yakni 1,884% dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa sebesar 0,530%. Untuk itu pemerintah Kabupaten

Banyumas perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka sangat kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Kabupaten perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar.

d) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

(1) Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Gambaran tentang kualitas penduduk Kabupaten Banyumas menurut pendidikan berdasarkan database SIAK status 31 Desember 2025 adalah sebagaimana Tabel 3.22. berikut :

Tabel 3.22. Penduduk Umur 7 Tahun keatas menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan, Tahun 2025

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	Laki-laki		Perempuan		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	142.558	16,48%	132.323	15,48%	274.881	15,98%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	92.478	10,69%	86.177	10,08%	178.655	10,39%
3	Tamat SD/ Sederajat	262.218	30,31%	283.971	33,22%	546.189	31,75%
4	SLTP/Sederajat	152.569	17,63%	150.080	17,56%	302.649	17,59%
5	SLTA/Sederajat	167.858	19,40%	145.539	17,02%	313.397	18,22%
6	Diploma I/ II	2.514	0,29%	3.639	0,43%	6.153	0,36%
7	Akademi /Diploma III	9.585	1,11%	13.403	1,57%	22.988	1,34%
8	Diploma IV/ Strata I	32.432	3,75%	37.592	4,40%	70.024	4,07%
9	Strata II	2.723	0,31%	2.013	0,24%	4.736	0,28%
10	Strata III	276	0,03%	155	0,02%	431	0,03%
JUMLAH		865.211	100,00%	854.892	100,00%	1.720.103	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel 3.22. diatas terlihat bahwa secara pendidikan, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kabupaten Banyumas usia 7 tahun keatas menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan tahun 2025 masih rendah karena jumlah terbesar adalah Tamat SD/ sederajat (31,75%). Proporsi jenis kelamin di setiap

jenjang pendidikan juga cenderung berimbang. Kondisi ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Banyumas. Jika dikaitkan dengan Pasal 6 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti Pendidikan Dasar, untuk itu Pemerintah Kabupaten Banyumas perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana Pasal 11 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Pemerintah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun. Adapun penduduk usia sekolah 7-16 tahun yang tidak bersekolah ditunjukkan pada tabel 3.23. berikut :

Tabel 3.23. Penduduk usia 7-16 Tahun yang Tidak Sekolah, Tahun 2025

No	Kecamatan		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	33.2.01	LUMBIR	3.385	3,13%	3.133	3,12%	6.518	3,12%
2	33.2.02	WANGON	4.975	4,59%	4.550	4,53%	9.525	4,56%
3	33.2.03	JATILAWANG	4.503	4,16%	4.364	4,34%	8.867	4,25%
4	33.2.04	RAWALO	3.933	3,63%	3.521	3,50%	7.454	3,57%
5	33.2.05	KEBASEN	4.910	4,53%	4.549	4,53%	9.459	4,53%
6	33.2.06	KEMRANJEN	4.853	4,48%	4.368	4,35%	9.221	4,42%
7	33.2.07	SUMPIUH	3.303	3,05%	3.032	3,02%	6.335	3,03%
8	33.2.08	TAMBAK	3.386	3,13%	3.257	3,24%	6.643	3,18%
9	33.2.09	SOMAGEDE	1.943	1,79%	1.793	1,78%	3.736	1,79%
10	33.2.10	KALIBAGOR	3.800	3,51%	3.462	3,44%	7.262	3,48%
11	33.2.11	BANYUMAS	2.701	2,49%	2.490	2,48%	5.191	2,49%
12	33.2.12	PATIKRAJA	3.587	3,31%	3.416	3,40%	7.003	3,35%
13	33.2.13	PURWOJATI	1.811	1,67%	1.680	1,67%	3.491	1,67%
14	33.2.14	AJIBARANG	6.698	6,19%	6.293	6,26%	12.991	6,22%
15	33.2.15	GUMELAR	3.397	3,14%	3.078	3,06%	6.475	3,10%
16	33.2.16	PEKUNCEN	4.991	4,61%	4.614	4,59%	9.605	4,60%
17	33.2.17	CILONGOK	8.474	7,83%	8.128	8,09%	16.602	7,95%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	3.796	3,51%	3.412	3,39%	7.208	3,45%
19	33.2.19	SOKARAJA	5.431	5,02%	5.108	5,08%	10.539	5,05%
20	33.2.20	KEMBARAN	4.011	3,70%	3.550	3,53%	7.561	3,62%
21	33.2.21	SUMBANG	5.462	5,04%	5.109	5,08%	10.571	5,06%
22	33.2.22	BATURRADEN	2.726	2,52%	2.513	2,50%	5.239	2,51%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	3.885	3,59%	3.804	3,78%	7.689	3,68%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	3.738	3,45%	3.394	3,38%	7.132	3,42%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	2.974	2,75%	2.745	2,73%	5.719	2,74%

26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	3.089	2,85%	2.874	2,86%	5.963	2,86%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	2.523	2,33%	2.272	2,26%	4.795	2,30%
JUMLAH			108.285	100,00%	100.509	100,00%	208.794	100,00%

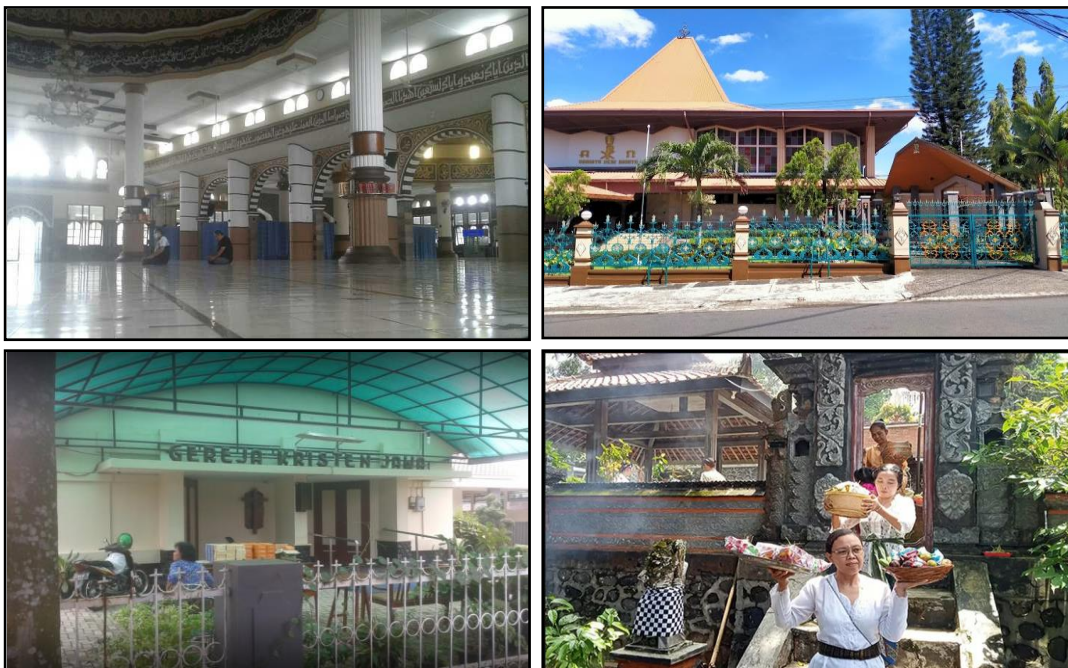
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Pada tabel 3.23. terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Banyumas usia 7-16 tahun yang tidak/belum bersekolah sebesar 208.794 jiwa dengan total jumlah penduduk dengan rincian 108.285 jiwa (51,86%) penduduk laki-laki usia 7-16 tahun dan 100.509 jiwa (48,14%) penduduk perempuan usia 7-16 tahun. Tabel 3.23. juga menunjukkan penduduk usia 7-16 tahun yang tidak/belum sekolah menurut kecamatan tertinggi di Kecamatan Cilongok yakni 16.602 jiwa (7,95%), diikuti Kecamatan Ajibarang sebesar 12.991 jiwa (6,22%). Sedangkan penduduk usia 7-16 tahun yang tidak/belum sekolah terendah di Kecamatan Purwojati yakni sebesar 3.491 jiwa (1,67%). Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Banyumas perlu memperhatikan kondisi di atas mengingat persaingan untuk memperoleh pekerjaan yang semakin ketat. Peningkatan akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin perlu dilakukan mengingat sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus.

(2) Komposisi Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan

Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu". Informasi mengenai jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk perencanaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Gambar : Agama dan Kepercayaan Di Kabupaten Banyumas





(sumber : google.com)

Tabel 3.24. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

No	AGAMA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	932.292	98,56%	915.218	98,40%	1.847.510	98,48%
2	Kristen	7.555	0,80%	8.166	0,88%	15.721	0,84%
3	Katholik	4.988	0,53%	5.634	0,61%	10.622	0,57%
4	Hindu	153	0,02%	152	0,02%	305	0,02%
5	Budha	814	0,09%	845	0,09%	1.659	0,09%
6	Konghucu	58	0,01%	58	0,01%	116	0,01%
7	Aliran Kepercayaan	72	0,01%	55	0,01%	127	0,01%
JUMLAH		945.932	100,00%	930.128	100,00%	1.876.060	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Tabel 3.24. menunjukkan mayoritas penduduk di Kabupaten Banyumas memeluk agama Islam dengan jumlah 1.847.510 jiwa (98,48%). Dengan keragaman agama yang dianut penduduk di Kabupaten Banyumas, maka menjadi tantangan bagi Pemerintah Kabupaten Banyumas maupun Kecamatan untuk terus mendorong semangat kebersamaan dengan terus mengedepankan kerjasama dan saling menghormati antar umat beragama. Secara umum pemeluk agama Islam merupakan mayoritas di semua Kecamatan.

e) Kelahiran (*Fertilitas*)

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau kelompok wanita. Dengan kata lain *fertilitas* ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. *Fertilitas* mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk. Istilah *fertilitas* adalah sama dengan kelahiran hidup (*livebirth*),

yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan; misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut dan sebagainya. Kelahiran juga merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja. Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga.

(1) Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya. Jumlah kelahiran hidup yang tercatat pada Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas sebagaimana pada Tabel 3.25. :

Tabel 3.25. Jumlah Pelaporan Kelahiran Hidup Tahun 2025

NO	KECAMATAN		JUMLAH	
	KODE	NAMA	N	%
1	33.2.01	LUMBIR	412	2,52%
2	33.2.02	WANGON	765	4,68%
3	33.2.03	JATILAWANG	648	3,96%
4	33.2.04	RAWALO	455	2,78%
5	33.2.05	KEBASEN	595	3,64%
6	33.2.06	KEMRANJEN	631	3,86%
7	33.2.07	SUMPIUH	538	3,29%
8	33.2.08	TAMBAK	505	3,09%
9	33.2.09	SOMAGEDE	385	2,36%
10	33.2.10	KALIBAGOR	524	3,21%
11	33.2.11	BANYUMAS	436	2,67%
12	33.2.12	PATIKRAJA	554	3,39%
13	33.2.13	PURWOJATI	345	2,11%
14	33.2.14	AJIBARANG	1.066	6,52%
15	33.2.15	GUMELAR	399	2,44%
16	33.2.16	PEKUNCEN	636	3,89%
17	33.2.17	CILONGOK	1.271	7,78%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	646	3,95%
19	33.2.19	SOKARAJA	825	5,05%
20	33.2.20	KEMBARAN	745	4,56%
21	33.2.21	SUMBANG	1.049	6,42%

22	33.2.22	BATURRADEN	551	3,37%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	629	3,85%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	583	3,57%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	328	2,01%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	393	2,40%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	433	2,65%
JUMLAH			16.347	100,00%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Tahun 2025

Tabel 3.25. menunjukkan jumlah dan proporsi kelahiran jika dilihat menurut wilayah, Kecamatan Cilongok merupakan Kecamatan dengan jumlah kelahiran hidup terbesar yakni 1.271 jiwa (7,78%), diikuti Kecamatan Ajibarang yakni 1.066 jiwa (6,52%) dan Kecamatan Sumbang yakni 1.049 jiwa (6,42%), sedangkan Kecamatan Purwokerto Barat merupakan wilayah dengan jumlah kelahiran terkecil yakni 328 jiwa (2,01%).

(2) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua). Angka Kelahiran Kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Berdasarkan Tabel 3.26. Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Banyumas sebesar 8,73 artinya dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 8 kelahiran hidup. Angka kelahiran kasar di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 adalah sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3.26. Angka Kelahiran Kasar (CBR) Kabupaten Banyumas, Tahun 2025

NO	KECAMATAN		Jumlah Kelahiran Hidup	JUMLAH PENDUDUK			Angka Kelahiran Kasar
	KODE	NAMA		Tahun Sebelumnya	Tahun sekarang	Pertengahan Tahun	
1	33.2.01	LUMBIR	412	53.382	53.475	53.429	7,71
2	33.2.02	WANGON	765	88.122	88.489	88.306	8,66
3	33.2.03	JATILAWANG	648	71.191	71.636	71.414	9,07
4	33.2.04	RAWALO	455	56.466	56.523	56.495	8,05
5	33.2.05	KEBASEN	595	71.845	72.300	72.073	8,26
6	33.2.06	KEMRANJEN	631	77.065	77.544	77.305	8,16
7	33.2.07	SUMPIUH	538	61.152	61.375	61.264	8,78
8	33.2.08	TAMBAK	505	53.283	53.475	53.379	9,46
9	33.2.09	SOMAGEDE	385	39.817	39.938	39.878	9,65
10	33.2.10	KALIBAGOR	524	59.228	59.572	59.400	8,82
11	33.2.11	BANYUMAS	436	55.967	56.175	56.071	7,78
12	33.2.12	PATIKRAJA	554	62.930	63.376	63.153	8,77
13	33.2.13	PURWOJATI	345	39.440	39.506	39.473	8,74
14	33.2.14	AJIBARANG	1.066	108.412	108.739	108.576	9,82

15	33.2.15	GUMELAR	399	56.117	56.066	56.092	7,11
16	33.2.16	PEKUNCEN	636	79.358	79.708	79.533	8,00
17	33.2.17	CILONGOK	1.271	132.799	133.602	133.201	9,54
18	33.2.18	KARANGLEWAS	646	69.870	70.189	70.030	9,22
19	33.2.19	SOKARAJA	825	92.626	92.932	92.779	8,89
20	33.2.20	KEMBARAN	745	83.637	83.823	83.730	8,90
21	33.2.21	SUMBANG	1.049	98.948	100.053	99.501	10,54
22	33.2.22	BATURRADEN	551	56.183	56.435	56.309	9,79
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	629	65.111	65.484	65.298	9,63
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	583	74.482	74.653	74.568	7,82
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	328	53.603	53.586	53.595	6,12
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	393	58.915	58.806	58.861	6,68
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	433	48.497	48.600	48.549	8,92
JUMLAH			16.347	1.868.446	1.876.060	1.872.253	8,73

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Tahun 2025

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Banyumas, Tahun 2025

Dilihat per Kecamatan, Wilayah Kecamatan Sumbang merupakan wilayah dengan angka kelahiran kasar tertinggi yakni 10,54 dimana dari 1.000 penduduk terdapat 10 kelahiran bayi. Kecamatan Purwokerto Barat memiliki angka kelahiran kasar terendah yakni 6,12 atau setiap 1.000 penduduk terdapat 6 kelahiran bayi.

f) Kematian (*Mortalitas*)

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu dari tiga komponen demografi selain fertilitas dan migrasi, yang dapat mempengaruhi jumlah dan komposisi penduduk. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) mendefinisikan kematian sebagai suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Kematian dapat menimpa siapa saja, tua, muda, kapan dan dimana saja. Kasus kematian terutama dalam jumlah banyak berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, adat istiadat maupun masalah kesehatan lingkungan. Tinggi rendahnya tingkat kematian penduduk disuatu daerah mencerminkan kondisi kesehatan penduduk disuatu daerah. Informasi mengenai kematian sangatlah penting, tidak hanya bagi pemerintah melainkan juga bagi pihak swasta, yang terutama berkecimpung dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk pemberantasan kemiskinan. Selain itu data kesehatan juga berfungsi untuk proyeksi penduduk guna perencanaan pembangunan. Ukuran dasar *mortalitas* dinyatakan dalam "angka" (*rate*) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah. Sedangkan indikator kematian dari sisi kuantitas antara lain :

(1) Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan

penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Berdasarkan database SIAK, jumlah kematian penduduk di Kabupaten Banyumas berdasarkan hasil registrasi penduduk (kepemilikan Akta Kematian) pada tahun 2025 adalah 15.111 jiwa. Detail data kematian adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.27. Jumlah Kematian di Kabupaten Banyumas, Tahun 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH
1	KAB. BANYUMAS	15.111
	TOTAL	15.111

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Tabel 3.27. menunjukkan bahwa jumlah Kematian sebesar 15.111 jiwa. Namun perlu mendapatkan perhatian adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaporkan peristiwa kematian, sehingga data kematian diatas dapat lebih update dan valid.

(2) Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjuk besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin.

Angka kematian kasar di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 adalah sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3.28. Angka Kematian Kasar (CDR) Kabupaten Banyumas, Tahun 2025

NO	KECAMATAN		Jumlah Kematian	JUMLAH PENDUDUK			Angka Kematian Kasar
	Kode	Nama		Tahun Sebelumnya	Tahun sekarang	Pertengahan Tahun	
1	33.2.01	LUMBIR	460	53.382	53.475	53.429	8,61
2	33.2.02	WANGON	684	88.122	88.489	88.306	7,75
3	33.2.03	JATILAWANG	558	71.191	71.636	71.414	7,81
4	33.2.04	RAWALO	442	56.466	56.523	56.495	7,82
5	33.2.05	KEBASEN	423	71.845	72.300	72.073	5,87
6	33.2.06	KEMRANJEN	565	77.065	77.544	77.305	7,31
7	33.2.07	SUMPIUH	597	61.152	61.375	61.264	9,74
8	33.2.08	TAMBAK	469	53.283	53.475	53.379	8,79
9	33.2.09	SOMAGEDE	369	39.817	39.938	39.878	9,25
10	33.2.10	KALIBAGOR	476	59.228	59.572	59.400	8,01
11	33.2.11	BANYUMAS	436	55.967	56.175	56.071	7,78
12	33.2.12	PATIKRAJA	550	62.930	63.376	63.153	8,71
13	33.2.13	PURWOJATI	395	39.440	39.506	39.473	10,01
14	33.2.14	AJIBARANG	737	108.412	108.739	108.576	6,79
15	33.2.15	GUMELAR	463	56.117	56.066	56.092	8,25

16	33.2.16	PEKUNCEN	587	79.358	79.708	79.533	7,38
17	33.2.17	CILONGOK	874	132.799	133.602	133.201	6,56
18	33.2.18	KARANGLEWAS	479	69.870	70.189	70.030	6,84
19	33.2.19	SOKARAJA	849	92.626	92.932	92.779	9,15
20	33.2.20	KEMBARAN	628	83.637	83.823	83.730	7,50
21	33.2.21	SUMBANG	569	98.948	100.053	99.501	5,72
22	33.2.22	BATURRADEN	466	56.183	56.435	56.309	8,28
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	474	65.111	65.484	65.298	7,26
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	782	74.482	74.653	74.568	10,49
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	604	53.603	53.586	53.595	11,27
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	653	58.915	58.806	58.861	11,09
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	522	48.497	48.600	48.549	10,75
JUMLAH			15.111	1.868.446	1.876.060	1.872.253	8,07

Sumber : Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Tabel 3.28. menunjukkan angka kematian kasar yaitu 8,07 artinya bahwa dari 1.000 penduduk di Kabupaten Banyumas terjadi kematian 8 orang.

B. KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita. Masalah kependudukan Indonesia dalam hal kualitas adalah masalah kependudukan dalam hal mutu kehidupan dan kemampuan sumber daya manusianya. Di Indonesia, masalah kualitas penduduk yang terjadi, antara lain, dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia, rendahnya taraf kesehatan sehingga kesemuanya itu pada akhirnya mengarah pada rendahnya pendapatan perkapita masyarakatnya.

1. Kesehatan

a) Kelahiran

(1) Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio Anak dan Perempuan (CWR) merupakan indikator fertilitas yang cukup sederhana. Semakin rendah CWR mengindikasikan semakin rendah tingkat fertilitas di suatu wilayah. Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu.

Tabel 3.29. Rasio Anak dan Perempuan, Kabupaten Banyumas 2025

No.	Kecamatan		Jumlah Anak 0-4 Tahun		Jumlah Perempuan 15-49 Tahun		Rasio Anak dan Perempuan
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.2.01	LUMBIR	2.693	2,64%	12.478	2,69%	21,58

2	33.2.02	WANGON	4.793	4,69%	21.554	4,65%	22,24
3	33.2.03	JATILAWANG	3.766	3,69%	17.319	3,73%	21,74
4	33.2.04	RAWALO	2.890	2,83%	13.999	3,02%	20,64
5	33.2.05	KEBASEN	4.087	4,00%	17.777	3,83%	22,99
6	33.2.06	KEMRANJEN	4.261	4,17%	19.103	4,12%	22,31
7	33.2.07	SUMPIUH	3.298	3,23%	14.978	3,23%	22,02
8	33.2.08	TAMBAK	3.026	2,96%	13.141	2,83%	23,03
9	33.2.09	SOMAGEDE	2.250	2,20%	9.699	2,09%	23,20
10	33.2.10	KALIBAGOR	3.384	3,31%	14.735	3,18%	22,97
11	33.2.11	BANYUMAS	3.006	2,94%	13.774	2,97%	21,82
12	33.2.12	PATIKRAJA	3.655	3,58%	15.763	3,40%	23,19
13	33.2.13	PURWOJATI	2.165	2,12%	9.335	2,01%	23,19
14	33.2.14	AJIBARANG	6.375	6,24%	26.593	5,73%	23,97
15	33.2.15	GUMELAR	2.596	2,54%	12.743	2,75%	20,37
16	33.2.16	PEKUNCEN	4.182	4,09%	19.302	4,16%	21,67
17	33.2.17	CILONGOK	7.824	7,66%	32.867	7,08%	23,81
18	33.2.18	KARANGLEWAS	3.938	3,85%	17.917	3,86%	21,98
19	33.2.19	SOKARAJA	5.087	4,98%	23.611	5,09%	21,55
20	33.2.20	KEMBARAN	4.537	4,44%	21.189	4,57%	21,41
21	33.2.21	SUMBANG	6.337	6,20%	25.168	5,43%	25,18
22	33.2.22	BATURRADEN	3.107	3,04%	14.614	3,15%	21,26
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	3.783	3,70%	16.348	3,52%	23,14
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	3.724	3,64%	19.237	4,15%	19,36
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	2.412	2,36%	13.401	2,89%	18,00
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	2.630	2,57%	14.774	3,18%	17,80
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	2.392	2,34%	12.490	2,69%	19,15
JUMLAH			102.198	100%	463.909	100%	22,03

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu. Selain itu, rasio ini juga berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Pada tahun 2025 di Kabupaten Banyumas terdapat 22 anak balita (0-4 tahun) pada setiap 100 perempuan usia reproduktif. Kecamatan Sumbang merupakan kecamatan dengan rasio jumlah anak terhadap perempuan usia reproduktif (CWR) tertinggi yakni 25,18 atau terdapat 25 balita pada setiap 100 perempuan usia produktif. Sedangkan rasio jumlah anak terhadap jumlah perempuan (CWR) terendah di Kecamatan Purwokerto Timur yaitu sebesar 17,80.

b). Mortalitas (Kematian)

(1) Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR/AKB*)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun

tertentu. Upaya preventif mengurangi kematian *post-neonatal* adalah melalui peningkatan gizi dan pemberian ASI selain vaksinasi/imunisasi lengkap.

Berikut ini adalah Angka Kematian Bayi pada tahun 2025 yang bersumber dari data Kelahiran Hidup dan Kematian Bayi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.

Tabel 3.30. Angka Kematian Bayi Kabupaten Banyumas Tahun 2025

NO	KECAMATAN		JUMLAH KELAHIRAN HIDUP		JUMLAH KEMATIAN BAYI		ANGKA KEMATIAN BAYI
	KODE	NAMA	N	%	N	%	
1	33.2.01	LUMBIR	412	2,52%	5	2,38%	12,14
2	33.2.02	WANGON	765	4,68%	15	7,14%	19,61
3	33.2.03	JATILAWANG	648	3,96%	15	7,14%	23,15
4	33.2.04	RAWALO	455	2,78%	6	2,86%	13,19
5	33.2.05	KEBASEN	595	3,64%	3	1,43%	5,04
6	33.2.06	KEMRANJEN	631	3,86%	13	6,19%	20,60
7	33.2.07	SUMPIUH	538	3,29%	4	1,90%	7,43
8	33.2.08	TAMBAK	505	3,09%	7	3,33%	13,86
9	33.2.09	SOMAGEDE	385	2,36%	8	3,81%	20,78
10	33.2.10	KALIBAGOR	524	3,21%	7	3,33%	13,36
11	33.2.11	BANYUMAS	436	2,67%	7	3,33%	16,06
12	33.2.12	PATIKRAJA	554	3,39%	6	2,86%	10,83
13	33.2.13	PURWOJATI	345	2,11%	2	0,95%	5,80
14	33.2.14	AJIBARANG	1.066	6,52%	19	9,05%	17,82
15	33.2.15	GUMELAR	399	2,44%	3	1,43%	7,52
16	33.2.16	PEKUNCEN	636	3,89%	8	3,81%	12,58
17	33.2.17	CILONGOK	1.271	7,78%	8	3,81%	6,29
18	33.2.18	KARANGLEWAS	646	3,95%	7	3,33%	10,84
19	33.2.19	SOKARAJA	825	5,05%	10	4,76%	12,12
20	33.2.20	KEMBARAN	745	4,56%	8	3,81%	10,74
21	33.2.21	SUMBANG	1.049	6,42%	11	5,24%	10,49
22	33.2.22	BATURRADEN	551	3,37%	7	3,33%	12,70
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	629	3,85%	4	1,90%	6,36
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	583	3,57%	9	4,29%	15,44
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	328	2,01%	7	3,33%	21,34
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	393	2,40%	5	2,38%	12,72
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	433	2,65%	6	2,86%	13,86
JUMLAH			16.347	100,00%	210	100,00%	12,85

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel 3.30. terlihat bahwa Angka Kematian Bayi di Kabupaten Banyumas sebesar 12,85 artinya dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Banyumas terjadi sebanyak 12 kematian bayi. Kecamatan Jatilawang merupakan kecamatan dengan angka kematian bayi tertinggi yaitu 23 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup sementara Kecamatan Kebasen merupakan Kecamatan

dengan angka kematian terendah yakni 5,04 atau terdapat 5 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup.

(2) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Angka Kematian Neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Oleh karenanya untuk mengurangi angka kematian neonatal adalah antara lain dengan program pelayanan kesehatan Ibu hamil, misalnya program pemberian vitamin yang mengandung zat besi dan suntikan anti tetanus.

Tabel 3.31. Angka Kematian Neonatal Kabupaten Banyumas Tahun 2025

NO	KECAMATAN		JUMLAH KELAHIRAN HIDUP		JUMLAH KEMATIAN NEONATAL		ANGKA KEMATIAN NEONATAL
	KODE	NAMA	N	%	N	%	
1	33.2.01	LUMBIR	412	2,52%	2	1,30%	4,85
2	33.2.02	WANGON	765	4,68%	13	8,44%	16,99
3	33.2.03	JATILAWANG	648	3,96%	13	8,44%	20,06
4	33.2.04	RAWALO	455	2,78%	3	1,95%	6,59
5	33.2.05	KEBASEN	595	3,64%	1	0,65%	1,68
6	33.2.06	KEMRANJEN	631	3,86%	9	5,84%	14,26
7	33.2.07	SUMPIUH	538	3,29%	2	1,30%	3,72
8	33.2.08	TAMBAK	505	3,09%	5	3,25%	9,90
9	33.2.09	SOMAGEDE	385	2,36%	5	3,25%	12,99
10	33.2.10	KALIBAGOR	524	3,21%	6	3,90%	11,45
11	33.2.11	BANYUMAS	436	2,67%	4	2,60%	9,17
12	33.2.12	PATIKRAJA	554	3,39%	5	3,25%	9,03
13	33.2.13	PURWOJATI	345	2,11%	1	0,65%	2,90
14	33.2.14	AJIBARANG	1.066	6,52%	16	10,39%	15,01
15	33.2.15	GUMELAR	399	2,44%	2	1,30%	5,01
16	33.2.16	PEKUNCEN	636	3,89%	6	3,90%	9,43
17	33.2.17	CILONGOK	1.271	7,78%	7	4,55%	5,51
18	33.2.18	KARANGLEWAS	646	3,95%	5	3,25%	7,74
19	33.2.19	SOKARAJA	825	5,05%	9	5,84%	10,91
20	33.2.20	KEMBARAN	745	4,56%	4	2,60%	5,37
21	33.2.21	SUMBANG	1.049	6,42%	9	5,84%	8,58
22	33.2.22	BATURRADEN	551	3,37%	6	3,90%	10,89
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	629	3,85%	3	1,95%	4,77
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	583	3,57%	5	3,25%	8,58
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	328	2,01%	6	3,90%	18,29
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	393	2,40%	3	1,95%	7,63
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	433	2,65%	4	2,60%	9,24
JUMLAH			16.347	100,00%	154	100,00%	9,42

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel 3.31. nampak bahwa angka kematian bayi baru lahir di Kabupaten Banyumas adalah 9,42 atau terdapat kematian 9 bayi baru lahir dari 1000 kelahiran. Kematian neonatal terbesar terdapat di Kecamatan Jatilawang yaitu 20,06 artinya dari 1000 kelahiran bayi terdapat 20 bayi yang mati. Sementara angka kematian terendah terdapat di Kecamatan Kebasen, yaitu 1,68 artinya terdapat 1 kematian bayi baru lahir dari 1000 kelahiran di Kecamatan tersebut.

(3) Angka Kematian Post Neonatal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Angka Kematian Post Neo-natal (*Post Neo-natal Death Rate*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur antara 1 bulan sampai dengan kurang 1 tahun per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka kematian Post Neonatal berguna untuk mengembangkan program imunisasi, serta program-program pencegahan penyakit menular terutama pada anak-anak, program penerangan tentang gizi dan pemberian makanan sehat untuk anak dibawah usia 5 tahun.

Tabel 3.32. Angka Kematian Post Neonatal Kabupaten Banyumas Tahun 2025

NO	KECAMATAN		JUMLAH KELAHIRAN HIDUP		JUMLAH KEMATIAN POSTNEONATAL		ANGKA KEMATIAN POSTNEONATAL
	Kode	NAMA	N	%	N	%	
1	33.2.01	LUMBIR	412	2,52%	2	3,64%	4,85
2	33.2.02	WANGON	765	4,68%	2	3,64%	2,61
3	33.2.03	JATILAWANG	648	3,96%	2	3,64%	3,09
4	33.2.04	RAWALO	455	2,78%	3	5,45%	6,59
5	33.2.05	KEBASEN	595	3,64%	2	3,64%	3,36
6	33.2.06	KEMRANJEN	631	3,86%	4	7,27%	6,34
7	33.2.07	SUMPIUH	538	3,29%	2	3,64%	3,72
8	33.2.08	TAMBAK	505	3,09%	2	3,64%	3,96
9	33.2.09	SOMAGEDE	385	2,36%	3	5,45%	7,79
10	33.2.10	KALIBAGOR	524	3,21%	1	1,82%	1,91
11	33.2.11	BANYUMAS	436	2,67%	3	5,45%	6,88
12	33.2.12	PATIKRAJA	554	3,39%	1	1,82%	1,81
13	33.2.13	PURWOJATI	345	2,11%	1	1,82%	2,90
14	33.2.14	AJIBARANG	1.066	6,52%	3	5,45%	2,81
15	33.2.15	GUMELAR	399	2,44%	1	1,82%	2,51
16	33.2.16	PEKUNCEN	636	3,89%	1	1,82%	1,57
17	33.2.17	CILONGOK	1.271	7,78%	2	3,64%	1,57
18	33.2.18	KARANGLEWAS	646	3,95%	2	3,64%	3,10
19	33.2.19	SOKARAJA	825	5,05%	1	1,82%	1,21
20	33.2.20	KEMBARAN	745	4,56%	4	7,27%	5,37
21	33.2.21	SUMBANG	1.049	6,42%	2	3,64%	1,91
22	33.2.22	BATURRADEN	551	3,37%	1	1,82%	1,81
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	629	3,85%	1	1,82%	1,59

24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	583	3,57%	4	7,27%	6,86
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	328	2,01%	1	1,82%	3,05
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	393	2,40%	2	3,64%	5,09
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	433	2,65%	2	3,64%	4,62
JUMLAH			16.347	100,00%	55	100,00%	3,36

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Tahun 2025

Angka kematian Post Neonatal di Kabupaten Banyumas adalah 3,36. Kecamatan dengan angka kematian Post Neonatal tertinggi terdapat di Kecamatan Somagede dengan jumlah 7,79 yang artinya setiap kelahiran 1000 bayi, terdapat kematian Lepas baru lahir sejumlah 7 bayi. Sementara angka terendah terdapat di Kecamatan Sokaraja yang berjumlah 1,21 artinya setiap kelahiran 1000 bayi, terdapat kematian Lepas baru lahir sejumlah 1 bayi.

(4) Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/AKI*)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain, misalnya seperti kecelakaan atau terjatuh, dan lain lain.

Tabel 3.33. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/AKI*) Kabupaten Banyumas tahun 2025

NO	KECAMATAN		JUMLAH KELAHIRAN HIDUP		JUMLAH KEMATIAN IBU		ANGKA KEMATIAN IBU
	Kode	NAMA	N	%	N	%	
1	33.2.01	LUMBIR	412	2,52%	0	0,00%	0,00
2	33.2.02	WANGON	765	4,68%	0	0,00%	0,00
3	33.2.03	JATILAWANG	648	3,96%	1	7,14%	154,32
4	33.2.04	RAWALO	455	2,78%	0	0,00%	0,00
5	33.2.05	KEBASEN	595	3,64%	0	0,00%	0,00
6	33.2.06	KEMRANJEN	631	3,86%	1	7,14%	158,48
7	33.2.07	SUMPIUH	538	3,29%	0	0,00%	0,00
8	33.2.08	TAMBAK	505	3,09%	0	0,00%	0,00
9	33.2.09	SOMAGEDE	385	2,36%	0	0,00%	0,00
10	33.2.10	KALIBAGOR	524	3,21%	0	0,00%	0,00
11	33.2.11	BANYUMAS	436	2,67%	0	0,00%	0,00
12	33.2.12	PATIKRAJA	554	3,39%	2	14,29%	361,01
13	33.2.13	PURWOJATI	345	2,11%	1	7,14%	289,86
14	33.2.14	AJIBARANG	1.066	6,52%	2	14,29%	187,62
15	33.2.15	GUMELAR	399	2,44%	1	7,14%	250,63
16	33.2.16	PEKUNCEN	636	3,89%	0	0,00%	0,00
17	33.2.17	CILONGOK	1.271	7,78%	2	14,29%	157,36
18	33.2.18	KARANGLEWAS	646	3,95%	0	0,00%	0,00
19	33.2.19	SOKARAJA	825	5,05%	0	0,00%	0,00

20	33.2.20	KEMBARAN	745	4,56%	1	7,14%	134,23
21	33.2.21	SUMBANG	1.049	6,42%	2	14,29%	190,66
22	33.2.22	BATURRADEN	551	3,37%	0	0,00%	0,00
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	629	3,85%	0	0,00%	0,00
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	583	3,57%	0	0,00%	0,00
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	328	2,01%	0	0,00%	0,00
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	393	2,40%	0	0,00%	0,00
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	433	2,65%	1	7,14%	230,95
JUMLAH			16.347	100,00%	14	100,00%	85,64

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel 3.33. terlihat bahwa angka kematian ibu di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 sebesar 85,64 artinya bahwa di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 terdapat 85 kematian maternal (hamil, bersalin, maupun pasca bersalin) per 100.000 kelahiran hidup di 2025. Jika dilihat menurut Kecamatan seluruh Kabupaten Banyumas, angka kematian ibu tertinggi di Kecamatan Patikraja yakni 361,01 diikuti Kecamatan Purwojati yakni 289,86. Kematian Ibu/Maternal bisa disebabkan karena penyakit yang berkaitan dengan kehamilan atau disebabkan karena pertolongan kelahiran yang tidak tepat (tidak termasuk kematian karena kecelakaan atau kelalaian). Kematian maternal ini dapat dicegah dengan adanya penanganan profesional dalam pemeliharaan kehamilan dan kelahiran, serta peningkatan gizi ibu hamil.

2. Pendidikan

a) Angka Melek Huruf (AMH)

Pengertian Angka Melek Huruf (AMH) menurut UNESCO adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, mengerti, menerjemahkan, membuat, mengkomunikasikan dan mengolah isi dari rangkaian teks yang terdapat pada bahan-bahan cetak dan tulisan yang berkaitan dengan berbagai situasi. Angka melek huruf merupakan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Angka Melek Huruf dapat digunakan untuk :

- Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan di Indonesia dimana masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD.
- Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.
- Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis, sehingga angka melek huruf mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Definisi dari Angka Melek Huruf adalah Persentase Angka melek aksara penduduk umur ≥ 15 tahun adalah perbandingan jumlah penduduk berumur ≥ 15 tahun yang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dengan huruf latin dan atau huruf lainnya, terhadap jumlah penduduk umur ≥ 15 tahun.

Adapun manfaat penghitungan Angka Melek Huruf adalah untuk merefleksikan outcome pendidikan dasar sejak 10 tahun terakhir sebagai ukuran efektifnya sistem pendidikan dasar. Indikator ini kerap dilihat sebagai proksi untuk mengukur

kemajuan pembangunan sosial dan ekonomi. Data diambil oleh BPS melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor dimana frekuensi waktu pengumpulan data adalah tahunan.

Angka Melek Huruf (AMH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar dalam mengakses informasi, yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. AMH dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup individu, keluarga, serta negara di berbagai aspek. Angka Melek Huruf menjadi salah satu indikator dalam pencapaian target SDGs, khususnya memastikan bahwa pada tahun 2030 semua remaja dan Sebagian kelompok dewasa, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan literasi dan numerisasi. Sebagai bagian dari upaya pembangunan berkelanjutan, pemerintah Indonesia telah menempatkan peningkatan angka melek huruf sebagai prioritas utama dalam sektor pendidikan. Peningkatan Angka Melek Huruf di Indonesia mencerminkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis. Angka ini menunjukkan perkembangan yang positif dari waktu ke waktu, dengan peningkatan bertahap yang konsisten setiap tahunnya. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas program pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah, seperti wajib belajar dan upaya peningkatan akses pendidikan di berbagai provinsi. Namun, di tengah pencapaian tersebut, tantangan seperti kesenjangan wilayah dan kelompok rentan masih memerlukan perhatian serius.

Angka Melek Huruf di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 3.34. dibawah ini :

Tabel 3.34. Angka Melek Huruf (AMH) di Kabupaten Banyumas Tahun 2025

No	Kecamatan / Usia	JumlahPenduduk>= 15 TahunMelekHuruf		JumlahPenduduk>= 15		Angka Melek Huruf
		N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lumbir	42,056	100.00	43,450	98.03%	42,056
	15-19	3,745	8.90	3,745	100.00%	3,745
	20-24	3,717	8.84	3,717	100.00%	3,717
	25-29	3,987	9.48	4,016	99.28%	3,987
	30-34	3,702	8.80	3,729	99.28%	3,702
	35-39	3,309	7.87	3,333	99.28%	3,309
	40-44	3,306	7.86	3,330	99.28%	3,306
	45-59	11,599	27.58	11,683	99.28%	11,599
	60+	8,691	20.66	9,897	87.81%	8,691
2	Wangon	68,469	100.00	70,551	98.03%	68,469
	15-19	6,353	9.28	6,353	100.00%	6,353
	20-24	6,598	9.64	6,598	100.00%	6,598
	25-29	6,586	9.62	6,634	99.28%	6,586
	30-34	6,285	9.18	6,331	99.28%	6,285
	35-39	5,711	8.34	5,752	99.28%	5,711
	40-44	6,427	9.39	6,474	99.28%	6,427
	45-59	17,742	25.91	17,871	99.28%	17,742
	60+	12,766	18.64	14,538	87.81%	12,766
3	Jatilawang	55,622	100.00	57,378	98.03%	55,622
	15-19	5,449	9.80	5,449	100.00%	5,449
	20-24	5,320	9.56	5,320	100.00%	5,320
	25-29	5,450	9.80	5,490	99.28%	5,450

No	Kecamatan / Usia	JumlahPenduduk>= 15 TahunMelekHuruf		JumlahPenduduk>= 15		Angka Melek Huruf
		N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	30-34	4,906	8.82	4,942	99.28%	4,906
	35-39	4,589	8.25	4,622	99.28%	4,589
	40-44	5,127	9.22	5,164	99.28%	5,127
	45-59	13,907	25.00	14,008	99.28%	13,907
	60+	10,874	19.55	12,383	87.81%	10,874
4	Rawalo	43,945	100.00	45,288	98.03%	43,945
	15-19	4,183	9.52	4,183	100.00%	4,183
	20-24	4,310	9.81	4,310	100.00%	4,310
	25-29	4,076	9.28	4,106	99.28%	4,076
	30-34	3,788	8.62	3,815	99.28%	3,788
	35-39	3,714	8.45	3,741	99.28%	3,714
	40-44	4,216	9.59	4,247	99.28%	4,216
	45-59	11,401	25.94	11,484	99.28%	11,401
	60+	8,256	18.79	9,402	87.81%	8,256
5	Kebasen	55,928	100.00	57,556	98.03%	55,928
	15-19	5,206	9.31	5,206	100.00%	5,206
	20-24	5,362	9.59	5,362	100.00%	5,362
	25-29	5,436	9.72	5,475	99.28%	5,436
	30-34	5,006	8.95	5,042	99.28%	5,006
	35-39	5,547	9.92	5,587	99.28%	5,547
	40-44	5,525	9.88	5,565	99.28%	5,525
	45-59	13,975	24.99	14,076	99.28%	13,975
	60+	9,872	17.65	11,243	87.81%	9,872
6	Kemranjen	59,891	100.00	61,711	98.03%	59,891
	15-19	5,758	9.61	5,758	100.00%	5,758
	20-24	5,486	9.16	5,486	100.00%	5,486
	25-29	5,690	9.50	5,731	99.28%	5,690
	30-34	5,311	8.87	5,350	99.28%	5,311
	35-39	5,276	8.81	5,314	99.28%	5,276
	40-44	5,861	9.79	5,904	99.28%	5,861
	45-59	15,361	25.65	15,472	99.28%	15,361
	60+	11,148	18.61	12,696	87.81%	11,148
7	Sumpiuh	47,507	100.00	48,975	98.03%	47,507
	15-19	4,553	9.58	4,553	100.00%	4,553
	20-24	4,417	9.30	4,417	100.00%	4,417
	25-29	4,552	9.58	4,585	99.28%	4,552
	30-34	4,328	9.11	4,359	99.28%	4,328
	35-39	4,102	8.64	4,132	99.28%	4,102
	40-44	4,591	9.66	4,624	99.28%	4,591
	45-59	11,930	25.11	12,017	99.28%	11,930
	60+	9,034	19.02	10,288	87.81%	9,034
8	Tambak	41,040	100.00	42,291	98.03%	41,040
	15-19	4,025	9.81	4,025	100.00%	4,025
	20-24	3,691	8.99	3,691	100.00%	3,691
	25-29	3,740	9.11	3,767	99.28%	3,740
	30-34	3,743	9.12	3,770	99.28%	3,743
	35-39	4,001	9.75	4,030	99.28%	4,001
	40-44	3,951	9.63	3,980	99.28%	3,951
	45-59	10,219	24.90	10,293	99.28%	10,219
	60+	7,670	18.69	8,735	87.81%	7,670

No	Kecamatan / Usia	JumlahPenduduk>= 15 TahunMelekHuruf		JumlahPenduduk>= 15		Angka Melek Huruf
		N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
9	Somagede	31,035	100.00	32,035	98.03%	31,035
	15-19	2,947	9.50	2,947	100.00%	2,947
	20-24	3,025	9.75	3,025	100.00%	3,025
	25-29	2,932	9.45	2,953	99.28%	2,932
	30-34	2,573	8.29	2,592	99.28%	2,573
	35-39	2,527	8.14	2,545	99.28%	2,527
	40-44	2,839	9.15	2,860	99.28%	2,839
	45-59	7,973	25.69	8,031	99.28%	7,973
	60+	6,219	20.04	7,082	87.81%	6,219
10	Kalibagor	45,771	100.00	47,101	98.03%	45,771
	15-19	4,337	9.48	4,337	100.00%	4,337
	20-24	4,264	9.32	4,264	100.00%	4,264
	25-29	4,301	9.40	4,332	99.28%	4,301
	30-34	4,244	9.27	4,275	99.28%	4,244
	35-39	4,272	9.33	4,303	99.28%	4,272
	40-44	4,528	9.89	4,561	99.28%	4,528
	45-59	11,767	25.71	11,852	99.28%	11,767
	60+	8,058	17.61	9,177	87.81%	8,058
11	Banyumas	43,324	100.00	44,700	98.03%	43,324
	15-19	4,350	10.04	4,350	100.00%	4,350
	20-24	4,007	9.25	4,007	100.00%	4,007
	25-29	3,866	8.92	3,894	99.28%	3,866
	30-34	3,474	8.02	3,499	99.28%	3,474
	35-39	3,689	8.52	3,716	99.28%	3,689
	40-44	4,354	10.05	4,386	99.28%	4,354
	45-59	11,055	25.52	11,135	99.28%	11,055
	60+	8,529	19.69	9,713	87.81%	8,529
12	Patikraja	48,882	100.00	50,338	98.03%	48,882
	15-19	4,746	9.71	4,746	100.00%	4,746
	20-24	4,726	9.67	4,726	100.00%	4,726
	25-29	4,948	10.12	4,984	99.28%	4,948
	30-34	4,514	9.23	4,547	99.28%	4,514
	35-39	4,018	8.22	4,047	99.28%	4,018
	40-44	4,460	9.12	4,492	99.28%	4,460
	45-59	12,580	25.73	12,671	99.28%	12,580
	60+	8,891	18.19	10,125	87.81%	8,891
13	Purwojati	30,674	100.00	31,708	98.03%	30,674
	15-19	2,924	9.53	2,924	100.00%	2,924
	20-24	2,848	9.28	2,848	100.00%	2,848
	25-29	2,843	9.27	2,864	99.28%	2,843
	30-34	2,656	8.66	2,675	99.28%	2,656
	35-39	2,364	7.71	2,381	99.28%	2,364
	40-44	2,737	8.92	2,757	99.28%	2,737
	45-59	7,815	25.48	7,872	99.28%	7,815
	60+	6,487	21.15	7,387	87.81%	6,487
14	Ajibarang	83,864	100.00	86,395	98.03%	83,864
	15-19	7,804	9.31	7,804	100.00%	7,804
	20-24	7,824	9.33	7,824	100.00%	7,824
	25-29	7,982	9.52	8,040	99.28%	7,982
	30-34	7,640	9.11	7,695	99.28%	7,640
	35-39	7,297	8.70	7,350	99.28%	7,297

No	Kecamatan / Usia	JumlahPenduduk>= 15 TahunMelekHuruf		JumlahPenduduk>= 15		Angka Melek Huruf
		N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	40-44	8,204	9.78	8,263	99.28%	8,204
	45-59	21,641	25.80	21,798	99.28%	21,641
	60+	15,473	18.45	17,621	87.81%	15,473
15	Gumelar	44,531	100.00	46,096	98.03%	44,531
	15-19	3,637	8.17	3,637	100.00%	3,637
	20-24	3,644	8.18	3,644	100.00%	3,644
	25-29	3,910	8.78	3,938	99.28%	3,910
	30-34	3,547	7.97	3,573	99.28%	3,547
	35-39	3,291	7.39	3,315	99.28%	3,291
	40-44	3,898	8.75	3,926	99.28%	3,898
	45-59	12,766	28.67	12,859	99.28%	12,766
	60+	9,838	22.09	11,204	87.81%	9,838
16	Pekuncen	62,079	100.00	64,083	98.03%	62,079
	15-19	5,829	9.39	5,829	100.00%	5,829
	20-24	5,698	9.18	5,698	100.00%	5,698
	25-29	5,857	9.43	5,899	99.28%	5,857
	30-34	5,472	8.82	5,512	99.28%	5,472
	35-39	5,006	8.06	5,042	99.28%	5,006
	40-44	5,884	9.48	5,927	99.28%	5,884
	45-59	15,892	25.60	16,007	99.28%	15,892
	60+	12,442	20.04	14,169	87.81%	12,442
17	Cilongok	102,446	100.00	105,543	98.03%	102,446
	15-19	10,346	10.10	10,346	100.00%	10,346
	20-24	10,153	9.91	10,153	100.00%	10,153
	25-29	10,098	9.86	10,171	99.28%	10,098
	30-34	9,719	9.49	9,789	99.28%	9,719
	35-39	8,476	8.27	8,537	99.28%	8,476
	40-44	9,421	9.20	9,489	99.28%	9,421
	45-59	25,212	24.61	25,395	99.28%	25,212
	60+	19,022	18.57	21,663	87.81%	19,022
18	Karanglewes	53,617	100.00	55,044	98.03%	53,617
	15-19	5,762	10.75	5,762	100.00%	5,762
	20-24	5,307	9.90	5,307	100.00%	5,307
	25-29	5,039	9.40	5,076	99.28%	5,039
	30-34	4,904	9.15	4,940	99.28%	4,904
	35-39	4,666	8.70	4,700	99.28%	4,666
	40-44	5,252	9.80	5,290	99.28%	5,252
	45-59	14,186	26.46	14,289	99.28%	14,186
	60+	8,500	15.85	9,680	87.81%	8,500
19	Sokaraja	71,489	100.00	73,502	98.03%	71,489
	15-19	7,080	9.90	7,080	100.00%	7,080
	20-24	6,693	9.36	6,693	100.00%	6,693
	25-29	6,668	9.33	6,716	99.28%	6,668
	30-34	6,475	9.06	6,522	99.28%	6,475
	35-39	6,352	8.89	6,398	99.28%	6,352
	40-44	7,335	10.26	7,388	99.28%	7,335
	45-59	18,765	26.25	18,901	99.28%	18,765
	60+	12,121	16.96	13,804	87.81%	12,121
20	Kembaran	64,708	100.00	66,507	98.03%	64,708
	15-19	6,299	9.73	6,299	100.00%	6,299
	20-24	6,132	9.48	6,132	100.00%	6,132

No	Kecamatan / Usia	JumlahPenduduk>= 15 TahunMelekHuruf		JumlahPenduduk>= 15		Angka Melek Huruf
		N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	25-29	6,330	9.78	6,376	99.28%	6,330
	30-34	6,052	9.35	6,096	99.28%	6,052
	35-39	5,965	9.22	6,008	99.28%	5,965
	40-44	6,433	9.94	6,480	99.28%	6,433
	45-59	16,701	25.81	16,822	99.28%	16,701
	60+	10,795	16.68	12,294	87.81%	10,795
21	Sumbang	75,323	100.00	77,417	98.03%	75,323
	15-19	7,637	10.14	7,637	100.00%	7,637
	20-24	7,470	9.92	7,470	100.00%	7,470
	25-29	7,297	9.69	7,350	99.28%	7,297
	30-34	7,240	9.61	7,293	99.28%	7,240
	35-39	6,938	9.21	6,988	99.28%	6,938
	40-44	7,673	10.19	7,729	99.28%	7,673
	45-59	18,469	24.52	18,603	99.28%	18,469
	60+	12,598	16.73	14,347	87.81%	12,598
22	Baturraden	43,485	100.00	44,677	98.03%	43,485
	15-19	4,502	10.35	4,502	100.00%	4,502
	20-24	4,114	9.46	4,114	100.00%	4,114
	25-29	4,223	9.71	4,254	99.28%	4,223
	30-34	3,988	9.17	4,017	99.28%	3,988
	35-39	3,883	8.93	3,911	99.28%	3,883
	40-44	4,481	10.30	4,513	99.28%	4,481
	45-59	11,159	25.66	11,240	99.28%	11,159
	60+	7,135	16.41	8,126	87.81%	7,135
23	Kedungbanteng	50,026	100.00	51,456	98.03%	50,026
	15-19	4,997	9.99	4,997	100.00%	4,997
	20-24	4,768	9.53	4,768	100.00%	4,768
	25-29	4,691	9.38	4,725	99.28%	4,691
	30-34	4,616	9.23	4,649	99.28%	4,616
	35-39	4,359	8.71	4,391	99.28%	4,359
	40-44	4,967	9.93	5,003	99.28%	4,967
	45-59	12,979	25.94	13,073	99.28%	12,979
	60+	8,649	17.29	9,850	87.81%	8,649
24	Purwokerto Selatan	58,225	100.00	59,894	98.03%	58,225
	15-19	5,771	9.91	5,771	100.00%	5,771
	20-24	5,706	9.80	5,706	100.00%	5,706
	25-29	5,469	9.39	5,509	99.28%	5,469
	30-34	5,145	8.84	5,182	99.28%	5,145
	35-39	5,122	8.80	5,159	99.28%	5,122
	40-44	5,743	9.86	5,785	99.28%	5,743
	45-59	15,161	26.04	15,271	99.28%	15,161
	60+	10,108	17.36	11,511	87.81%	10,108
25	Purwokerto Barat	41,925	100.00	43,177	98.03%	41,925
	15-19	4,230	10.09	4,230	100.00%	4,230
	20-24	4,032	9.62	4,032	100.00%	4,032
	25-29	3,723	8.88	3,750	99.28%	3,723
	30-34	3,410	8.13	3,435	99.28%	3,410
	35-39	3,460	8.25	3,485	99.28%	3,460
	40-44	4,049	9.66	4,078	99.28%	4,049

No	Kecamatan / Usia	JumlahPenduduk>= 15 TahunMelekHuruf		JumlahPenduduk>= 15		Angka Melek Huruf
		N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	45-59	11,365	27.11	11,447	99.28%	11,365
	60+	7,657	18.26	8,720	87.81%	7,657
26	Purwokerto Timur	46,266	100.00	47,670	98.03%	46,266
	15-19	4,920	10.63	4,920	100.00%	4,920
	20-24	4,262	9.21	4,262	100.00%	4,262
	25-29	3,932	8.50	3,961	99.28%	3,932
	30-34	3,736	8.07	3,763	99.28%	3,736
	35-39	3,863	8.35	3,891	99.28%	3,863
	40-44	4,693	10.14	4,727	99.28%	4,693
	45-59	12,232	26.44	12,321	99.28%	12,232
	60+	8,627	18.65	9,825	87.81%	8,627
27	Purwokerto Utara	38,001	100.00	39,080	98.03%	38,001
	15-19	3,896	10.25	3,896	100.00%	3,896
	20-24	3,797	9.99	3,797	100.00%	3,797
	25-29	3,486	9.17	3,511	99.28%	3,486
	30-34	3,110	8.19	3,133	99.28%	3,110
	35-39	3,150	8.29	3,173	99.28%	3,150
	40-44	3,735	9.83	3,762	99.28%	3,735
	45-59	10,294	27.09	10,369	99.28%	10,294
	60+	6,532	17.19	7,439	87.81%	6,532
JUMLAH TOTAL		1,450,130	100.00	1,493,623	98.03%	1,450,130

Catatan :

(3) = Perkalian antara Jumlah Penduduk (6) dikalikan Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Aksara Menurut Jenis Kelamin Kelompok Umur di Kabupaten Banyumas, 2024 dan 2025 (7);

(4) = Prosentase rata-rata rentang usia (3) dibagi Jumlah Penduduk Per wilayah (2) dikali 100%

(7) = adalah Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Aksara Menurut Jenis Kelamin Kelompok Umur di Kabupaten Banyumas, 2024 dan 2025.

(8) = angka melek huruf Kabupaten Banyumas tahun 2025

Sumber Data: 1) Data Kependudukan berasal dari Dindukcapil Kabupaten Banyumas Tahun 2025; 2) Penghitungan Prosentase Rata-Rata Angka Melek Huruf melalui Buku Banyumas dalam Angka 2026 dari BPS Kabupaten Banyumas pada Tabel.4.1.12. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Aksara Menurut Jenis Kelamin Kelompok Umur di Kabupaten Banyumas, 2024 dan 2025 (Pengolahan dan Perhitungan dilaksanakan per Tanggal 1 Maret 2026) melalui Banyumas Dalam Angka 2026 i <https://banyumaskab.bps.go.id/id;>

Berdasarkan Jumlah Penduduk Kabupaten Banyumas Usia diatas 15 Tahun sebesar 1,493,623 Jiwa, dan sesuai dengan Tabel diatas, maka prosentase Angka Melek Huruf Tahun 2025 di Kabupaten Banyumas tercatat sebesar 98,03% yakni sekitar 1,450,130 Penduduk Usia 15 s.d.60+ yang Melek Huruf dari Total Jumlah Penduduk Usia 15 s.d 60+ sebesar 1,493,623



Jiwa. Prosentase capaian Angka Huruf Melek Tahun 2025 di Kabupaten Banyumas berdasarkan Jumlah Penduduk Usia 15 s.d 50+ tercatat 98,03% dimana capaian tersebut Tinggi. Apabila dibandingkan dengan Capaian tahun 2024 sebesar 115,93% berdasarkan Jumlah Penduduk Usia 15 s.d 50+ maka capaian Angka Melek Huruf di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 menurun sebesar 17,90 dibandingkan Tahun 2024. AMH di Kabupaten Banyumas lebih rendah 1,91 poin dibandingkan capaian Angka Melek Huruf Provinsi Jawa Tengah yang tercatat sebesar 99.94% pada tahun 2025 dan lebih tinggi 0,93 poin dari Capaian AMH Nasional yang tercatat sebesar 97.1%.

Tantangan utama yang masih dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam upaya meningkatkan Angka Melek Huruf di Kabupaten Banyumas yaitu:

1. Ketimpangan Akses Pendidikan. Masih terdapat wilayah perdesaan atau pinggiran yang akses pendidikannya terbatas, baik dari sisi jarak, sarana prasarana, maupun ketersediaan tenaga pendidik;
2. Distribusi dan Ketersediaan Guru. Persebaran guru belum sepenuhnya merata. Beberapa sekolah mengalami kekurangan guru, terutama pada jenjang pendidikan dasar;
3. Faktor Sosial dan Ekonomi Masyarakat. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan sebagian anak berisiko putus sekolah atau kurang mendapat dukungan belajar di rumah.
4. Rendahnya Budaya Literasi. Minat baca masyarakat masih perlu ditingkatkan. Ketersediaan bahan bacaan yang terbatas dan kurangnya kebiasaan membaca menjadi hambatan tersendiri.
5. Masih Adanya Penduduk Usia Dewasa yang Belum Melek Huruf. Kelompok usia tertentu, terutama lansia atau masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal, masih memerlukan program keaksaraan;
6. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Beberapa sekolah membutuhkan perbaikan fasilitas, termasuk perpustakaan dan media pembelajaran yang mendukung literasi.
7. Dampak Perkembangan Teknologi. Akses terhadap teknologi belum merata, sementara literasi digital semakin penting dalam mendukung kemampuan membaca dan memahami informasi.



Sumber : Dinas Pendidikan Kab.Banyumas, Tahun 2025

Dalam rangka mengatasi tantangan melek huruf di Kabupaten Banyumas memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Adapun beberapa langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Pendidikan adalah:

1. Peningkatan Pendidikan Non formal/Kesetaraan;
 - a. Penyelenggaraan Program Keaksaraan Dasar dan Lanjutan. Program ini ditujukan bagi masyarakat yang belum mampu membaca dan menulis. Kegiatan dilaksanakan melalui pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dan kelompok belajar di desa-desa;
 - b. Peningkatan Akses Pendidikan Non formal. Pemerintah memperluas akses layanan pendidikan non formal, termasuk Paket A, B, dan C, agar masyarakat yang putus sekolah tetap memiliki kesempatan belajar;
2. Penguatan Pendidikan Dasar (SD dan SMP).
 - a. Penyelenggaraan pembelajaran berkenaan literasi. Meningkatkan kualitas pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada jenjang awal agar siswa memiliki fondasi literasi yang kuat sejak dini;
 - b. Program Remedial dan Kelas Literasi. Menyediakan kelas tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, terutama di jenjang Sekolah Dasar agar ketertinggalan tidak berlanjut kejenjang berikutnya.
 - c. Pemanfaatan Teknologi Pendidikan. Menggunakan media digital dan aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa;
 - d. Penguatan Peran Perpustakaan Sekolah. Optimalisasi perpustakaan di satuan Pendidikan/sekolah sebagai pusat literasi dengan penyediaan buku bacaan yang menarik dan sesuai usia.
3. Pemetaan dan Pendistribusian Pendidik secara proporsional.
 - a. Pemetaan Kebutuhan Guru Secara Akurat. Melakukan pendataan jumlah guru, rasio guru-siswa, serta distribusinya di setiap kecamatan dan desa untuk mengidentifikasi wilayah yang kekurangan tenaga pendidik.
 - b. Redistribusi Guru Secara Proporsional. Menata ulang penempatan guru agar tidak terjadi penumpukan di sekolah perkotaan, sementara sekolah di wilayah terpencil kekurangan tenaga pengajar.
 - c. Rekrutmen Guru Berbasis Kebutuhan Wilayah. Mengutamakan penerimaan guru untuk ditempatkan di daerah yang memiliki angka literasi rendah atau akses pendidikan terbatas.
 - d. Pelatihan Guru dalam Pembelajaran Literasi. Guru diberikan pelatihan metode pembelajaran literasi yang inovatif, seperti pendekatan berbasis fonik, literasi kontekstual, dan pembelajaran diferensiasi.



Sumber : Dinas Pendidikan Kab.Banyumas, Tahun 2025

4. Kolaborasi Pemerintah Kabupaten dengan Stakeholder.
 - a. Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua. Mendorong keterlibatan orang tua dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah untuk mendukung pembelajaran di sekolah;
 - b. Kolaborasi dengan Pemerintah Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Sinergi dilakukan untuk menjangkau warga di wilayah terpencil serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program literasi melalui sosialisasi dan kampanye yang melibatkan semua stakeholder dengan memanfaatkan potensi lokal, seperti tokoh masyarakat dan organisasi pemuda, program ini dapat menjangkau kelompok rentan yang sulit dijangkau oleh program formal.
 - c. Kolaborasi multi sektoral harus diperkuat untuk mendukung upaya pengentasan buta huruf mulai dari Pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat dalam menyediakan sumber daya, teknologi, dan infrastruktur pendidikan yang inklusif.

b) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan antara siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah dan dinyatakan dalam persentase. Makin tinggi APK berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di jenjang pendidikan tertentu atau banyak anak di luar usia sekolah. Angka Partisipasi Kasar dipergunakan untuk mengetahui banyaknya siswa yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu.

Tabel 3.35. Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Banyumas Tahun 2025

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Siswa	APK Nasional (%)	APK Provinsi (%)	APM Kabupaten (%)	
					2024	2025
1	PAUD/TK	39,096	36.19	48.61	76.63	73.47
2	SD/SDLB/MI/PAKET A	171,504	107.00	103.65	104.41	97.00
3	SMP/SMPLB/MTs/PAKET B	81,794	93.02	91.73	87.35	104.97

Sumber Data: (i) Badan Pusat Statistik melalui <https://www.bps.go.id/>; (ii) Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah melalui <https://jateng.bps.go.id/>; (iii) Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas melalui <https://banyumaskab.bps.go.id/id/>; (iv) Data Pokok Pendidikan melalui <https://dapo.dikdasmen.go.id/>; dan (v) Data Dapodik melalui <https://sso.datadik.kemdikbud.go.id/>; (vi) Data Pengolahan dan Penghitungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas per Tanggal 23 Februari 2026 untuk APK PAUD.



Sumber : Dinas Pendidikan Kab.Banyumas, Tahun 2025

Berdasarkan Tabel diatas, ada beberapa hal yang mesti diketahui, dimana secara rinci sebagai berikut:

1. **APK PAUD/TK.** Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD mulai dari Nasional, Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Banyumas tahun 2024 dari data BPS Provinsi Jawa Tengah dan BPS Kabupaten Banyumas belum tersedia. Untuk APK Tahun 2023, nilai APK di Kabupaten Banyumas adalah 64,91%, sedangkan mulai Tahun 2024 s.d. 2025, Nilai Angka Partisipasi Kasar (APK) diolah dan dihitung oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan Tabel diatas, Tren Peningkatan APK PAUD tahun 2024 dengan capaian sebesar 76.63% dibandingkan Tahun 2023 dengan capaian 64.91%, akan tetapi APK PAUD Tahun 2025 dengan capaian 73.74% lebih rendah dibandingkan capaian 2024, ini disebabkan masih terdapat kesenjangan kualitas antara PAUD di perkotaan dan pedesaan, keterjangkauan biaya, dan kesadaran masyarakat.

Capaian APK PAUD khusus untuk tahun 2025 telah mencapai 73,74% pada 2025, tetap menunjukkan fokus yang lebih kuat pada usia pra-SD. Sehingga diharapkan Pemerintah Kabupaten Banyumas terus mendorong perluasan akses melalui berbagai program, termasuk peran Bunda PAUD, untuk mencapai visi-misi Bupati Banyumas.

2. **APK SD/SDLB/MI/PAKET A.** Angka Partisipasi Kasar (APK) capaian tahun 2025 pada Jenjang SD/SDLB/MI/PAKET A di Kabupaten Banyumas tercatat sebesar 97,00 atau menurun sebesar 7,41 poin dengan APK Tahun 2024 yang tercatat sebesar 104,41%. Untuk APK jenjang SD/SDLB/MI/PAKET A di Kabupaten Banyumas juga lebih rendah sebesar 10 poin dibandingkan dengan Angka Nasional (107,00) dan capaian angka partisipasi kasar di Kabupaten Banyumas juga lebih rendah sebesar 6,65 poin dibandingkan capaian Provinsi Jawa Tengah (103,65).

Penurunan APK Jenjang SD/SDLB/MI/PAKET A di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa proporsi anak yang bersekolah di SD dibandingkan dengan jumlah penduduk usia SD mengalami penurunan. Pada tahun 2024 APK mencapai lebih dari 100%, yang biasanya terjadi karena adanya siswa di luar usia resmi SD (lebih tua atau lebih muda) yang masih bersekolah di SD. Penurunan menjadi 97% pada tahun 2025 mengindikasikan bahwa jumlah peserta didik yang bersekolah di SD relative lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk usia SD, sehingga tidak seluruh anak usia sekolah dasar terakomodasi dalam pendidikan dasar.



Kemungkinan penyebab penurunan APK Jenjang SD/SDLB/MI/PAKET A di Kabupaten Banyumas, diantaranya: 1) Kemiskinan Penduduk; 2) Penurunan jumlah siswa baru yang masuk kelas 1 SD; 3) Meningkatnya anak usia SD yang belum/tidak bersekolah; 4) Perpindahan siswa ke sekolah lain atau Kabupaten lain (migrasi penduduk); 5) Perbaikan data kependudukan, sehingga jumlah penduduk usia SD meningkat tetapi tidak diikuti peningkatan jumlah siswa; 6) Anak usia lebih dari 12 tahun yang sebelumnya masih di SD sudah berkurang (misalnya karena program percepatan atau kelulusan); 7) Ketersediaan layanan pendidikan yang terbatas; 8) rendahnya motivasi orang tua dan siswa terhadap pendidikan; dan 9) factor social budaya yang kurang mendukung pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan dasar mengalami penurunan sehingga masih terdapat anak usia sekolah dasar yang belum terlayani oleh satuan pendidikan.

Saat ini, di Kabupaten Banyumas berupaya meningkatkan angka partisipasi kasar, dengan melakukan beberapa program/kegiatan, seperti: a) Usulan Program Indonesia Pintar (PIP) kepada Pemerintah Pusat; b) Pemberian Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP); c) Pembangunan ruang kelas baru SD, Rehabilitasi ruang kelas; d) Pengelolaan Dana BOSP yang lebih efektif, efisien dan akuntabel; e) Pemberian Bantuan Beasiswa berupa Kartu Banyumas Pintar kepada siswa dari keluarga miskin; f) Bantuan Perlengkapan kepada peserta didik kepada siswa dari keluarga miskin; g) Bekerja sama dengan CSR dalam hal ini Baznas Kabupaten Banyumas dalam memberikan Bantuan Beasiswa terhadap Siswa dari Keluarga Miskin; dan h) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan mulai dari kampanye, sosialisasi dan lain-lain.

3. **APK SMP/SMPLB/MTs/PAKET B.** Angka Partisipasi Kasar (APK) Capaian Tahun 2025 pada jenjang SMP/SMPLB/MTs/PAKET B di Kabupaten Banyumas tercatat sebesar 104,97 meningkat sebesar 17.62 poin dari Tahun 2024 yakni 87.35. Untuk Angka Partisipasi Kasar (APK) Capaian Tahun 2025 pada jenjang SMP/SMPLB/MTs/PAKET B di Kabupaten Banyumas lebih tinggi sebesar 11.95 poin dibandingkan dengan Angka Nasional (93,02) dan capaian angka partisipasi kasar di Kabupaten Banyumas lebih tinggi sebesar 13 poin dibandingkan capaian Provinsi Jawa Tengah (91.73).



Sumber : Dinas Pendidikan Kab.Banyumas, Tahun 2025

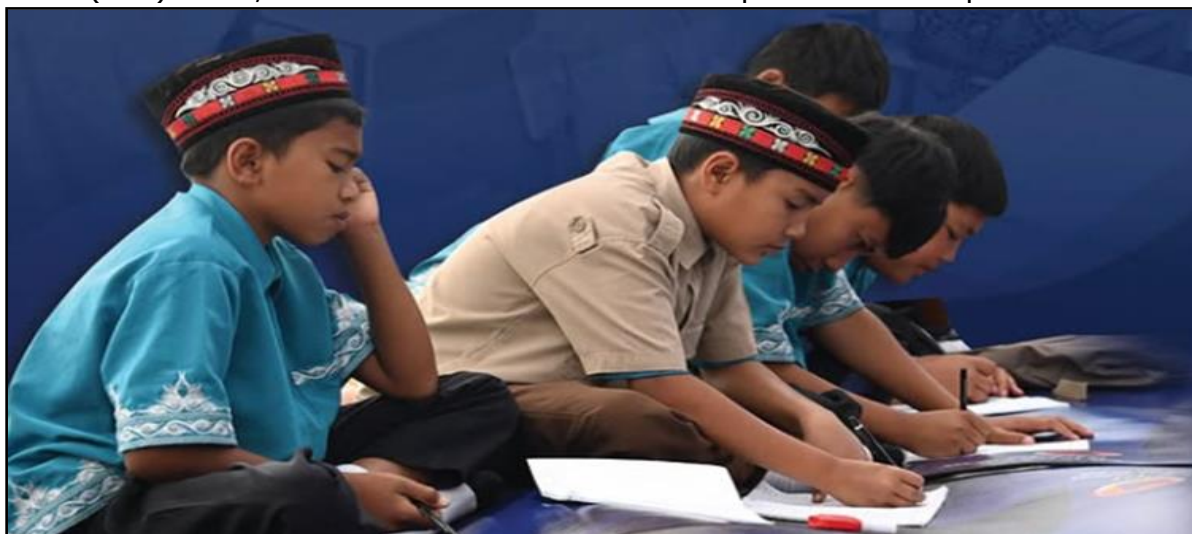
Kenaikan Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang SMP di Kabupaten Banyumas dari 87,35% pada tahun 2024 menjadi 104,97% pada tahun 2025 banyak disebabkan oleh beberapa faktor-faktor: 1) Meningkatnya jumlah peserta didik yang melanjutkan dari SD ke SMP, sehingga lebih banyak anak usia sekolah yang terdaftar pada jenjang pendidikan menengah pertama; 2) Adanya siswa di luar usia resmi SMP (lebih tua atau lebih muda) yang masih bersekolah di SMP, misalnya siswa yang terlambat masuk sekolah, pernah tinggal kelas, atau mengikuti program kejar pendidikan. Hal ini menyebabkan nilai APK dapat melebihi 100%; 3) Program pemerintah daerah dalam meningkatkan akses pendidikan, seperti sosialisasi wajib belajar, bantuan pendidikan, atau upaya penanganan anak tidak sekolah; 4) Perpindahan atau masuknya siswa dari daerah lain ke sekolah di Kabupaten Banyumas, sehingga jumlah siswa SMP meningkat; dan 5) Perbaikan system pendataan pendidikan (misalnya melalui Dapodik) yang membuat jumlah peserta didik tercatat lebih lengkap dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang SMP di Kabupaten Banyumas banyak dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah peserta didik yang melanjutkan pendidikan kejenjang SMP, adanya siswa di luar usia sekolah yang masih menempuh pendidikan di SMP, serta meningkatnya akses dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan menengah pertama.

Selain hal diatas, Pemerintah Kabupaten Banyumas juga dapat mendukung peningkatan Angka Partisipasi Kasar melalui OPD Lainnya dalam rangka: a) Memperbaiki tingkat keberaksaraan penduduk dewasa; b) Menangani gizi buruk balita; c) Memperluas kesempatan kerja dan berusaha bagi Perempuan; dan d) Merealisasikan anggaran pendidikan sebesar 20% dalam APBN/APBD.

c) **Angka Partisipasi Murni (APM)**

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi anak sekolah yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah indikator yang menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai jenjang pendidikannya. Jika Angka Partisipasi Murni (APM) = 100, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu.



Sumber : Dinas Pendidikan Kab.Banyumas, Tahun 2025

Tabel 3.36. Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Banyumas Tahun 2025

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Siswa	APM Nasional (%)	APM Provinsi (%)	APM Kabupaten (%)	
					2024	2025
1	PAUD/TK (Usia 3-6 Tahun)	39,096	-	-	-	38.85
2	SD/SDLB/MI/PAKET A	171,504	97.00	97.21	99.40	94.32
3	SMP/SMPLB/MTs/PAKET B	81,794	80.65	80.29	79.76	85.71

Sumber Data: (i) Badan Pusat Statistik melalui <https://www.bps.go.id/>; (ii) Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah melalui <https://jateng.bps.go.id/>; (iii) Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas melalui <https://banyumaskab.bps.go.id/id/>; (iv) Data Pokok Pendidikan melalui <https://dapo.dikdasmen.go.id/>; dan (v) Data Dapodik melalui <https://sso.datadik.kemdikbud.go.id/>; (vi) Data Pengolahan dan Penghitungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas per Tanggal 23 Februari 2026 untuk APM PAUD.

Berdasarkan Tabel diatas, ada beberapa hal yang mesti diketahui, dimana secara rinci sebagai berikut:

- 1. APM PAUD/TK.** Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD mulai dari Nasional, Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Banyumas tahun 2024 belum tersedia. Namun, untuk tahun 2025, APM PAUD di Kabupaten Banyumas dilakukan pengolahan oleh Dinas Pendidikan dengan usia penghitungan APM PAUD adalah Usia 3-6 Tahun, dengan capaian APM PAUD tahun 2025 sebesar 38.85%.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sekitar 38,85% anak usia 3–6 tahun di Kabupaten Banyumas telah mendapatkan layanan pendidikan PAUD, baik melalui TK, Kelompok Bermain, TPA, maupun satuan PAUD sejenis.

Persentase tersebut juga mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian anak usia 3–6 tahun yang belum terlayani pendidikan PAUD. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini yang masih bervariasi; 2) Sebagian orang tua memilih langsung memasukkan anak ke jenjang SD tanpa melalui PAUD; 3) Keterbatasan akses atau ketersediaan layanan PAUD di beberapa wilayah; dan 4) Kondisi social ekonomi keluarga yang mempengaruhi keputusan untuk menyekolahkan anak di PAUD.

Capaian APM PAUD sebesar 38,85% menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anak usia dini dalam layanan PAUD di Kabupaten Banyumas masih perlu ditingkatkan melalui perluasan akses layanan, peningkatan sosialisasi kepada masyarakat, serta penguatan program pendidikan anak usia dini

- 2. APM SD/SDLB/MI/PAKET A.** Angka Partisipasi Murni (APM) capaian tahun 2025 pada Jenjang SD/SDLB/MI/PAKET A di Kabupaten Banyumas tercatat sebesar 94.32 atau menurun sebesar 5.08 poin dengan APM Tahun 2024 yang tercatat sebesar 99,40%. Untuk APM jenjang SD/SDLB/MI/PAKET A di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 lebih rendah sebesar 2,68 poin dibandingkan dengan Angka Nasional (97,00) dan capaian Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Banyumas juga lebih rendah sebesar 2,89 poin dibandingkan capaian Provinsi Jawa Tengah (97,21).

Penurunan Angka Partisipasi Murni (APM) capaian tahun 2025 pada Jenjang SD/SDLB/MI/PAKET A di Kabupaten Banyumas disebabkan beberapa faktor, diantaranya: 1) Masih adanya anak usia sekolah dasar yang belum terjangkau layanan pendidikan atau tidak melanjutkan sekolah; 2) Perpindahan penduduk usia sekolah ke daerah lain yang tidak tercatat dalam data peserta didik; 3) Perubahan atau pemutakhiran data kependudukan usia 7–12 tahun yang menyebabkan jumlah penduduk usia sekolah meningkat sementara jumlah peserta didik relatif tetap; 4) Anak usia SD yang bersekolah di jenjang yang tidak sesuai usia (misalnya masih di PAUD/TK atau sudah di jenjang SMP); dan 5) Faktor sosial ekonomi dan kesadaran pendidikan masyarakat di beberapa wilayah.

Penurunan APM jenjang SD/SDLB/MI/Paket A tahun 2025 di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan dasar di Kabupaten Banyumas perlu mendapat perhatian lebih, terutama dalam upaya memastikan seluruh anak usia 7–12 tahun memperoleh layanan pendidikan dasar secara tepat usia.

- 3. APM SMP/SMPLB/MTs/PAKET B.** Angka Partisipasi Murni (APM) Capaian Tahun 2025 pada jenjang SMP/SMPLB/MTs/PAKET B di Kabupaten Banyumas tercatat sebesar 79,76 atau lebih tinggi sebesar 5,95 poin dari 2024 yakni sebesar 79,76. Untuk Angka Partisipasi Murni (APM) Capaian Tahun 2025 pada jenjang SMP/SMPLB/MTs/PAKET B di Kabupaten Banyumas meningkat sebesar 5,06 poin dibandingkan dengan Angka Nasional (80,65) dan capaian Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Banyumas juga meningkat sebesar 5,42 poin dibandingkan capaian Provinsi Jawa Tengah (80,29).

Peningkatan capaian Angka Partisipasi Murni (APM) Capaian Tahun 2025 pada jenjang SMP/SMPLB/MTs/PAKET B di Kabupaten Banyumas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Meningkatnya jumlah lulusan SD/MI yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/MTs; 2) Program pemerintah daerah dalam penanganan anak tidak sekolah (ATS) sehingga lebih banyak anak usia 13–15 tahun kembali bersekolah; 3) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan menengah pertama; 4) Ketersediaan satuan pendidikan SMP/MTs serta program kesetaraan Paket B yang semakin menjangkau Masyarakat; 5) Perbaikan system pendataan peserta didik sehingga jumlah siswa usia sesuai jenjang tercatat lebih akurat.

Capaian APM jenjang SMP/SMPLB/MTs/Paket B di Kabupaten Banyumas tahun 2025 menunjukkan tren yang positif, karena tidak hanya meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi juga melampaui capaian nasional dan Provinsi Jawa Tengah.



Sumber : Dinas Pendidikan Kab.Banyumas, Tahun 2025

d) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah adalah proporsi penduduk menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk yang pernah/sedang bersekolah pada kelompok usia sekolah yang bersesuaian.

Ada beberapa faktor penyebab anak putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah, diantaranya: a) Kependudukan; b) Ekonomi; c) Pendidikan; d) Sosial Budaya; e) Pergaulan dengan Teman; f) Lingkungan; g) Adat Istiadat; dan h) Rendahnya motivasi Orang tua terhadap pendidikan.

Pada tabel 3.37 dapat dilihat secara rinci Jumlah Penduduk (Anak) Usia 7-18 Tahun yang putus sekolah dan tidak melanjutkan sekolah, serta anak yang sedang berpartisipasi pada pendidikan non formal/kesetaraan per kecamatan di Kabupaten Banyumas Tahun 2025.

Tabel 3.37. Jumlah Penduduk Jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yang Putus Sekolah (DO) dan Tidak Melanjutkan Sekolah (LTM) di Kabupaten Banyumas Tahun 2025

No	Kecamatan	Jenjang Sekolah Dasar		Jenjang Sekolah Menengah Pertama		Total Anak Yang Belum Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Menengah
		Putus Sekolah	Lulus Tidak Melanjutkan Sekolah	Putus Sekolah	Lulus Tidak Melanjutkan Sekolah	
1	Ajibarang	19	49	35	238	341
2	Banyumas	25	47	108	321	501
3	Baturaden	36	41	90	405	572
4	Cilongok	11	28	69	169	277
5	Gumelar	21	55	56	192	324
6	Jatilawang	24	46	91	215	376
7	Kalibagor	20	40	78	136	274
8	Karanglewas	12	46	78	172	308
9	Kebasen	4	22	17	90	133
10	KedungBanteng	32	19	52	157	260
11	Kembaran	9	25	59	189	282
12	Kemranjen	16	26	57	105	204
13	Lumbir	10	30	34	156	230
14	Patikraja	38	95	97	327	557
15	Pekuncen	9	47	28	134	218
16	Purwojati	22	51	77	142	292
17	Purwokerto Barat	75	139	216	521	951
18	Purwokerto Selatan	29	89	46	101	265
19	Purwokerto Timur	24	82	77	221	404
20	Purwokerto Utara	10	32	63	102	207
21	Rawalo	70	139	96	264	569
22	Sokaraja	35	60	66	139	300
23	Somagede	34	47	55	75	211
24	Sumbang	41	43	59	93	236

No	Kecamatan	Jenjang Sekolah Dasar		Jenjang Sekolah Menengah Pertama		Total Anak Yang Belum Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Menengah
		Putus Sekolah	Lulus Tidak Melanjutkan Sekolah	Putus Sekolah	Lulus Tidak Melanjutkan Sekolah	
25	Sumpiuh	30	38	41	62	171
26	Tambak	35	20	69	74	198
27	Wangon	9	14	23	44	90
Jumlah		700	1,370	1.837	4844	8,751

Sumber Data: Data Dapodik Drop Out dan LTM (Lulus Tetapi Tidak Melanjutkan), Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas per 16 Januari 2026.

Berdasarkan data tahun 2025, jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas yang putus sekolah dan tidak melanjutkan sekolah pada jenjang SD/SDLB/MI/Paket A per kecamatan tercatat sebanyak 2.070 siswa atau sekitar 0,11% dari total jumlah penduduk Kabupaten Banyumas yang berjumlah 1.865.270 jiwa, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS Kabupaten Banyumas melalui publikasi Banyumas Dalam Angka Tahun 2026.

Apabila dibandingkan dengan capaian di tingkat nasional, persentase penduduk yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan pada jenjang SD/SDLB/MI/Paket A di Kabupaten Banyumas memiliki nilai yang sama dengan angka nasional, yaitu sebesar 0,11%. Sementara itu, perbandingan dengan tingkat Provinsi Jawa Tengah tidak dapat dilakukan, karena Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tidak merilis data persentase penduduk yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan pada jenjang SD/SDLB/MI/Paket A.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan data tahun 2025, jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan pada jenjang SMP/SMPLB/MTs/Paket B per kecamatan tercatat sebanyak 6.681 siswa atau sekitar 0,36% dari total jumlah penduduk Kabupaten Banyumas yang berjumlah 1.865.270 jiwa, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS Kabupaten Banyumas melalui publikasi Banyumas Dalam Angka Tahun 2026.

Jika dibandingkan dengan capaian nasional, persentase penduduk yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan pada jenjang SMP/SMPLB/MTs/Paket B di Kabupaten Banyumas sebesar 0,36% masih lebih rendah dibandingkan angka nasional sebesar 0,65%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat putus sekolah pada jenjang pendidikan menengah pertama di Kabupaten Banyumas relative lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional.

Sementara itu, perbandingan dengan tingkat Provinsi Jawa Tengah tidak dapat dilakukan, karena Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tidak menerbitkan data persentase penduduk yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan pada jenjang SMP/SMPLB/MTs/Paket B.

Secara umum, tingkat penduduk yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan di Kabupaten Banyumas masih relative rendah, khususnya pada jenjang SMP yang berada di bawah rata-rata nasional. Namun demikian, upaya penanganan anak tidak sekolah tetap perlu terus dilakukan agar seluruh anak usia sekolah dapat memperoleh layanan pendidikan secara optimal.

Meskipun persentase tersebut diatas relative rendah dan bahkan lebih baik dibandingkan angka nasional pada jenjang SMP, Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Pendidikan tetap melakukan berbagai upaya untuk menekan angka putus sekolah dan mendorong anak usia sekolah kembali memperoleh layanan pendidikan, antara lain melalui:

1. Pendataan dan pemetaan Anak Tidak Sekolah (ATS). Melakukan identifikasi dan pemutakhiran data anak putus sekolah di setiap kecamatan melalui kerjasama dengan satuan pendidikan, pemerintah desa/kelurahan, serta instansi terkait;
2. Penguatan program pendidikan kesetaraan. Mendorong anak yang putus sekolah untuk kembali mengikuti pendidikan melalui Program Paket A dan Paket B yang diselenggarakan oleh PKBM atau lembaga pendidikan non formal;
3. Pemberian bantuan pendidikan bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu. Melalui program bantuan pemerintah seperti Program Indonesia Pintar (PIP) maupun Bantuan Sosial Biaya Personil melalui Kartu Banyumas Pintar (KBP) guna mengurangi hambatan ekonomi dalam melanjutkan pendidikan;
4. Sosialisasi pentingnya pendidikan kepada Masyarakat. Melakukan edukasi kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya menyelesaikan pendidikan minimal hingga jenjang pendidikan menengah pertama;
5. Penguatan koordinasi lintas sektor. Meningkatkan kerjasama antara Dinas Pendidikan, pemerintah desa/kelurahan, serta instansi terkait dalam upaya pencegahan dan penanganan anak putus sekolah;
6. Peningkatan akses layanan Pendidikan. Memastikan ketersediaan satuan pendidikan formal maupun non formal yang mudah dijangkau masyarakat sehingga anak usia sekolah dapat memperoleh layanan pendidikan secara optimal.

Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan jumlah anak yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan di Kabupaten Banyumas dapat terus ditekan, sehingga seluruh anak usia sekolah memperoleh haknya untuk mendapatkan pendidikan secara merata dan berkelanjutan.



Sumber : Dinas Pendidikan Kab.Banyumas, Tahun 2025

e) Angka Partisipasi Sekolah Berdasarkan Jenis Kelompok Umur di Kabupaten Banyumas Tahun 2025

Angka Partisipasi Sekolah merupakan salah satu indikator untuk mengetahui partisipasi sekolah di suatu wilayah. Angka Partisipasi Sekolah adalah perbandingan antara jumlah murid yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai. Angka ini dinyatakan dalam persentase. Makin tinggi APS berarti makin banyak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. Data APS tahun 2025 tersebut didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 3.38. Angka Partisipasi Sekolah Berdasarkan Jenis Kelompok Umur di Kabupaten Banyumas Tahun 2025

No	Jenis Kelompok Umur	Jumlah Siswa	APS Nasional (%)	APS Provinsi (%)	APS Kabupaten (%)	
					2024	2025
1	5 - 6 Tahun	39,096	70.55	77.97	82.39	82.40
2	7 - 12 Tahun	171,504	99.23	99.54	99.62	-
3	13 - 15 Tahun	81,794	96.30	97.05	99.45	-

Sumber Data: (i) Badan Pusat Statistik melalui <https://www.bps.go.id/>; (ii) Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah melalui <https://jateng.bps.go.id/>; (iii) Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas melalui <https://banyumaskab.bps.go.id/id/>; (iv) Data Pokok Pendidikan melalui <https://dapo.dikdasmen.go.id/>; dan (v) Data Dapodik melalui <https://sso.datadik.kemdikbud.go.id/>; vi) Data BBPMP Provinsi Jawa Tengah untuk Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan Tabel diatas, ada beberapa hal yang mesti diketahui, dimana secara rinci sebagai berikut:

- 1. APS 5-6.** Angka Partisipasi Sekolah (APS) tahun 2025 pada kelompok umur 5–6 tahun di Kabupaten Banyumas tercatat sebesar 82,40%, yang menunjukkan tren peningkatan dibandingkan capaian tahun 2024 sebesar 82,39%. Berdasarkan tabel di atas, APS kelompok umur 5–6 tahun di Kabupaten Banyumas lebih tinggi sebesar 11,85 poin dibandingkan APS nasional yang tercatat 70,55%, serta lebih tinggi sebesar 4,43 poin dibandingkan APS Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 77,97%.

Faktor Penyebab Peningkatan APS Usia 5–6 Tahun di Kabupaten Banyumas, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar; 2) Ketersediaan dan akses layanan PAUD/TK yang semakin luas, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun Masyarakat; 3) Dukungan program pemerintah daerah dalam penguatan pendidikan anak usia dini, seperti pembinaan lembaga PAUD dan peningkatan kualitas layanan; 4) Peran aktif orang tua dan masyarakat dalam mendorong anak mengikuti pendidikan pada usia dini; dan 5) Adanya program bantuan pendidikan atau stimulasi pendidikan yang membantu meringankan biaya pendidikan bagi keluarga di Kabupaten Banyumas berupa Bantuan Sosial Biaya Personil Peserta Didik dan Bantuan Perlengkapan Peserta Didik.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian APS kelompok umur 5–6 tahun di Kabupaten Banyumas, beberapa langkah yang dapat dilakukan kedepan antara lain: 1) Meningkatkan akses dan pemerataan layanan PAUD, terutama di wilayah yang tingkat partisipasinya masih rendah; 2) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan PAUD, melalui

peningkatan kompetensi pendidik dan penyediaan sarana prasarana yang memadai; 3) Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini; 4) Memperkuat kolaborasi antara pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat dalam pengembangan layanan PAUD; 5) Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap tingkat partisipasi sekolah untuk memastikan keberlanjutan peningkatan APS.

- 2. APS 7-12.** Angka Partisipasi Sekolah capaian tahun 2025 pada Jenis Kelompok Umur 7-12 Tahun di Kabupaten Banyumas belum resmi diterbitkan secara publik oleh BPS Kabupaten Banyumas maupun BBPMP Provinsi Jawa Tengah, sehingga data yang masih digunakan adalah APS 7-12 di Kabupaten Banyumas menggunakan Data APS 7-12 2024. Walaupun begitu, APS 7-12 berdasarkan capaian tahun 2023-2024 menunjukkan komitmen tinggi terhadap pendidikan dasar.

Meskipun data resmi Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 tahun untuk capaian 2025 di Kabupaten Banyumas belum diterbitkan, tren historis menunjukkan angka yang sangat stabil di angka tinggi (biasanya di atas 99%). Kondisi ini mencerminkan bahwa hampir seluruh anak usia sekolah dasar di Banyumas sudah terserap kedalam sistem pendidikan formal maupun non-formal.

Komitmen tinggi dalam rangka peningkatan APS 7-12 tahun pada tahun 2023-2024 dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Implementasi program wajib belajar pendidikan dasar, yang mendorong seluruh anak usia sekolah dasar untuk mengikuti pendidikan formal; 2) Ketersediaan Infrastruktur Pendidikan: Sebaran sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) di Banyumas sangat merata hingga ke tingkat desa/pelosok, sehingga akses fisik bukan lagi menjadi kendala utama sehingga memudahkan akses masyarakat terhadap layanan Pendidikan; 3) Program Intervensi Biaya Pendidikan melalui Dukungan program bantuan pendidikan, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan bantuan bagi siswa dari keluarga kurang mampu yang membantu mengurangi beban biaya Pendidikan; 4) Kesadaran Masyarakat yang Tinggi di Masyarakat Banyumas yang memiliki budaya literasi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan dasar sebagai fondasi masa depan anak yang cukup kuat; dan 5) Sinergi Lintas Sektor: Kolaborasi antara Dinas Pendidikan, Kemenag, dan Pemerintah Desa dalam melakukan pendataan anak usia sekolah memastikan tidak ada anak yang "tercecer" dari sistem.



Sumber : Dinas Pendidikan kab.Banyumas, Tahun 2025

Rencana Tindak Lanjut Mempertahankan Kinerja APS 7-12 Tahun di Kabupaten Banyumas, Pemerintah Kabupaten Banyumas melakukan beberapa langkah strategis:

- a. Optimalisasi Program SIPATAS. Pemerintah Kabupaten Banyumas telah meluncurkan program SIPATAS (Semangat Penanganan Anak Tidak Sekolah). Rencana tindak lanjutnya meliputi: a) Validasi Data By Name By Address: Melakukan pemetaan detail terhadap anak-anak yang berisiko putus sekolah agar intervensi tepat sasaran; dan b) Gerakan Kolektif: Melibatkan tokoh masyarakat dan anggota DPRD di tiap dapil untuk memantau keberlanjutan sekolah anak-anak di lingkungan mereka.
 - b. Penguatan Jalur Pendidikan Non-Formal. Bagi anak-anak yang memiliki kendala khusus (seperti membantu ekonomi keluarga atau kondisi geografis ekstrem), penguatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan LKP menjadi solusi agar mereka tetap terhitung dalam APS melalui program Kesetaraan Paket A.
 - c. Transformasi Pendidikan Digital dan Mutu. Mempertahankan APS bukan hanya soal jumlah anak di sekolah, tapi juga kualitas pembelajarannya agar anak betah di sekolah.
 - d. Implementasi Kurikulum pada pembelajaran dengan melakukan kerjasama dengan BBPMP Provinsi Jawa Tengah untuk memastikan pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan relevan;
 - e. Peningkatan Sarana Prasarana: Renovasi ruang kelas rusak secara berkala melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) agar lingkungan belajar tetap aman dan nyaman; dan
 - f. Monitoring Melalui Evaluasi Sistematis. Menggunakan platform seperti Raport Pendidikan untuk memantau indikator iklim keamanan sekolah dan inklusivitas, guna mencegah faktor non-ekonomi seperti bullying yang bias menyebabkan anak enggan bersekolah.
3. **APS 13-15.** Angka Partisipasi Sekolah capaian tahun 2025 pada Jenis Kelompok Umur 13-15 Tahun di Kabupaten Banyumas belum resmi diterbitkan secara publik oleh BPS Kabupaten Banyumas maupun BBPMP Provinsi Jawa Tengah, sehingga data yang masih digunakan adalah data APS 13-15 di Kabupaten Banyumas menggunakan Data APS 13-15 Tahun 2024. Walaupun begitu, APS 13-15 berdasarkan capaian tahun 2023-2024 menunjukkan komitmen tinggi terhadap pendidikan dasar. Data ini menunjuk pada tingginya partisipasi anak usia 13-15 tahun dalam pendidikan formal, yang merupakan bagian dari pencapaian kinerja pendidikan di wilayah tersebut.

Walaupun belum terbitnya secara resminya Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada kelompok umur 13–15 tahun di Kabupaten Banyumas tahun 2025, akan tetapi komitmen tinggi peningkatan APS 13-15 tahun pada tahun 2023-2024 dapat dilihat dikarenakan beberapa faktor, antara lain: 1) Komitmen pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan dasar, khususnya pada jenjang SMP/MTs sebagai bagian dari program wajib belajar; 2) Ketersediaan dan pemerataan satuan pendidikan jenjang SMP/MTs, sehingga akses masyarakat terhadap layanan pendidikan relative mudah dijangkau; 3) Adanya program bantuan pendidikan, seperti bantuan operasional sekolah(BOS) dan bantuan bagi siswa dari keluarga kurang mampu, yang membantu menekan angka putus sekolah melalui Kartu Banyumas Pintar untuk peserta didik yang kurang mampu melalui Kartu Banyumas Pintar (KBP) dan Bantuan Perlengkapan Peserta Didik; 4) Kesadaran masyarakat yang semakin baik terhadap pentingnya pendidikan dasar, sehingga orang tua mendorong anak untuk tetap melanjutkan sekolah; 5) Peran aktif sekolah dan pemerintah daerah Kabupaten Banyumas dalam pencegahan anak putus sekolah, melalui pemantauan peserta

didik dan upaya penjangkauan kembali anak yang berpotensi tidak melanjutkan pendidikan.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian APS kelompok umur 13-15 Tahun di Kabupaten Banyumas, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain: 1) Memperkuat upaya pencegahan putus sekolah, melalui pendataan anak usia sekolah dan pemantauan berkelanjutan oleh sekolah serta pemerintah daerah; 2) Meningkatkan pemerataan akses pendidikan, terutama di wilayah yang memiliki potensi keterbatasan akses terhadap satuan Pendidikan; 3) Memperkuat program bantuan pendidikan bagi siswa kurang mampu, guna memastikan seluruh anak dapat mengakses pendidikan tanpa hambatan ekonomi; 4) Meningkatkan kualitas layanan pendidikan di jenjang SMP/MTs, baik dari sisi sarana prasarana maupun kompetensi tenaga pendidik; dan 5) Meningkatkan kolaborasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan, dalam mendorong keberlanjutan pendidikan bagi anak usia sekolah.

3. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting disamping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi, otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap bisa mencapai 400 ribu orang. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Sebagai akibatnya, berdampak pada semakin banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (Pengangguran). Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah dibidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

a) Proporsi dan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja

Tenaga kerja (*manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan definisi tenaga kerja menurut *International Labour Organization (ILO)* adalah penduduk usia kerja (penduduk berumur 15 tahun keatas) yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud untuk memperoleh uang/pendapatan atau membantu melakukan kegiatan ekonomi paling sedikit satu jam tidak terputus selama seminggu sebelum pencacahan (wawancara dalam pengumpulan data).

Penduduk usia kerja (tenaga kerja) terdiri dari angkatan kerja, yaitu penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan atau disebut penduduk yang aktif secara ekonomi (*Economically Active population*), sedangkan sisanya yaitu mereka

yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (cacat, penerima pendapatan dan lain sebagainya) digolongkan sebagai bukan angkatan kerja (*non economically active population*). Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian, jumlah penduduk bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

(1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja per Kecamatan Kabupaten Banyumas tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 3.39.

Tabel 3.39. Persentase Tenaga Kerja di Kabupaten Banyumas, Tahun 2025

No	Kecamatan		Jumlah Tenaga Kerja (15-64 Tahun)		Jumlah Penduduk		Prosentase Tenaga Kerja
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.2.01	LUMBIR	36.810	2,86%	53.475	2,85%	68,84%
2	33.2.02	WANGON	60.777	4,72%	88.489	4,72%	68,68%
3	33.2.03	JATILAWANG	48.783	3,79%	71.636	3,82%	68,10%
4	33.2.04	RAWALO	38.934	3,02%	56.523	3,01%	68,88%
5	33.2.05	KEBASEN	49.594	3,85%	72.300	3,85%	68,59%
6	33.2.06	KEMRANJEN	53.203	4,13%	77.544	4,13%	68,61%
7	33.2.07	SUMPIUH	42.065	3,27%	61.375	3,27%	68,54%
8	33.2.08	TAMBAK	36.367	2,82%	53.475	2,85%	68,01%
9	33.2.09	SOMAGEDE	27.183	2,11%	39.938	2,13%	68,06%
10	33.2.10	KALIBAGOR	41.018	3,19%	59.572	3,18%	68,85%
11	33.2.11	BANYUMAS	37.930	2,95%	56.175	2,99%	67,52%
12	33.2.12	PATIKRAJA	43.440	3,37%	63.376	3,38%	68,54%
13	33.2.13	PURWOJATI	26.423	2,05%	39.506	2,11%	66,88%
14	33.2.14	AJIBARANG	74.258	5,77%	108.739	5,80%	68,29%
15	33.2.15	GUMELAR	38.281	2,97%	56.066	2,99%	68,28%
16	33.2.16	PEKUNCEN	54.298	4,22%	79.708	4,25%	68,12%
17	33.2.17	CILONGOK	90.581	7,03%	133.602	7,12%	67,80%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	48.583	3,77%	70.189	3,74%	69,22%
19	33.2.19	SOKARAJA	64.415	5,00%	92.932	4,95%	69,31%
20	33.2.20	KEMBARAN	58.377	4,53%	83.823	4,47%	69,64%
21	33.2.21	SUMBANG	67.467	5,24%	100.053	5,33%	67,43%
22	33.2.22	BATURRADEN	39.277	3,05%	56.435	3,01%	69,60%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	44.750	3,48%	65.484	3,49%	68,34%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	52.413	4,07%	74.653	3,98%	70,21%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	37.409	2,91%	53.586	2,86%	69,81%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	40.909	3,18%	58.806	3,13%	69,57%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	34.086	2,65%	48.600	2,59%	70,14%
JUMLAH			1.287.631	100,00%	1.876.060	100,00%	68,63%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel presentase pekerja di Kabupaten Banyumas sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.39., terlihat bahwa persentase tenaga kerja terbesar terdapat di Kecamatan Purwokerto Selatan yaitu 70,21% diikuti oleh Kecamatan Purwokerto Utara sebesar 70,14% dan Kecamatan Purwokerto Barat sebesar 69,40%. Rata rata di semua Kecamatan adalah 69,81%. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah karena jumlah tenaga kerja yang besar tanpa diimbangi lapangan kerja yang proporsional, tentunya akan berdampak pada pengangguran yang akan semakin tinggi pula.

(2) Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka Pengangguran Terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Tabel 3.40. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Banyumas Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			Jumlah Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (%)
		Bekerja	Pencari Kerja	Jumlah Angkatan Kerja			
1	15 - 19	80.119	4.145	84.264	140.937	142.017	4,92
2	20 - 29	233.363	7.897	241.260	208.605	274.872	3,27
3	30 - 44	380.164	2.219	382.383	156.165	396.546	0,58
4	45 - 54	260.809	205	261.014	93.770	264.852	0,08
5	> 55	404.874	24	404.898	139.784	414.927	0,01
JUMLAH		1.359.329	14.490	1.373.819	739.261	1.493.214	1,05

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025
Dinnakerkop UKM, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 3.40. dari total 1.373.819 orang angkatan kerja di Kabupaten Banyumas, terdapat 14.490 orang pencari kerja. Angka Pengangguran terbuka di Kabupaten Banyumas adalah 1,05% yang artinya 1,05 persen penduduk usia 15-64 tahun berusaha terlibat di dalam kegiatan produktif. Besarnya Angka Pengangguran Terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat. Secara umum, komposisi penganggur terbuka selama tahun

2025 didominasi oleh golongan umur muda 15-19 tahun. Di antara pencari kerja tersebut, golongan usia 20–29 tahun adalah yang paling besar jumlahnya, yakni 7.897 orang (54,49%). Tabel 3.40. juga menunjukkan angka pengangguran tertinggi berada pada kelompok usia 15 – 19 tahun yakni 4,92%. Kelompok ini merupakan penduduk usia sekolah yang selayaknya melakukan kegiatan pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi, serta pada dasarnya belum siap untuk memasuki pasar kerja dan diduga mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan dan terpaksa mencari kerja. Terlihat pula bahwa adanya kecenderungan semakin tinggi umur angkatan kerja, semakin rendah pula tingkat pengangguran atau menurun. Persentase pengangguran usia ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Banyumas untuk membina agar mereka dapat bersaing di pasar kerja baik dengan mengoptimalkan peran BLK maupun training-training yang sesuai dengan permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan. Sulitnya mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan pekerjaan serta kurangnya pengalaman dan keahlian menyebabkan mereka ikut terjebak dalam kelompok pengangguran, sehingga menambah akumulasi jumlah penganggur menjadi lebih banyak lagi.

(3) Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) adalah bagian dari penduduk usia kerja, 15 tahun keatas yang mempunyai pekerjaan selama seminggu yang lalu, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen atau cuti. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Sementara itu, penduduk yang bekerja atau mempunyai pekerjaan adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Semakin tinggi APAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu.

Tabel 3.41. Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kab.Banyumas, 2025

NO	KELOMPOK UMUR	BEKERJA	PENCARI KERJA	JUMLAH ANGKATAN KERJA	JUMLAH BUKAN ANGKATAN KERJA	JUMLAH TENAGA KERJA	APAK (%)
1	15 - 19	80.119	4.145	84.264	140.937	142.017	59,33
2	20 - 29	233.363	7.897	241.260	208.605	274.872	87,77
3	30 - 44	380.164	2.219	382.383	156.165	396.546	96,43
4	45 - 54	260.809	205	261.014	93.770	264.852	98,55
5	> 55	404.874	24	404.898	139.784	414.927	97,58
JUMLAH		1.359.329	14.490	1.373.819	739.261	1.493.214	92,00

Sumber : Dindukcapil Kabupaten Banyumas, Tahun 2025
Dinnakerkop UKM, Tahun 2025

Dari data Tabel 3.41. terlihat bahwa jumlah angka partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Banyumas sebesar 92%, yang artinya 92 persen penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia bekerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Dari tabel diatas terlihat bahwa penduduk yang berusia 15-19 tahun memiliki APAK yang terendah sedangkan mereka yang berusia 45-54 tahun memiliki APAK yang tertinggi. Namun Pemerintah tetap perlu untuk melakukan intervensi dalam usaha meningkatkan lapangan kerja disertai dengan program peningkatan keterampilan yang sesuai dan berkelanjutan, sehingga dengan naiknya partisipasi angkatan kerja diharapkan dapat berimbas langsung pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Jika angkatan kerja dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan, kualitas sumberdaya manusia salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu wilayah, khususnya dalam pembangunan sosial. Semakin banyak penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan pertumbuhan pembangunan dalam bidang sosial dan ekonomi akan semakin meningkat pula.

Tabel 3.42. Jumlah Penduduk yang bekerja berdasarkan pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	6.582	0,94%	8.620	1,21%	15.202	1,08%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	88.778	12,69%	82.912	11,67%	171.690	12,18%
3	Tamat SD/ Sederajat	253.905	36,30%	277.707	39,08%	531.612	37,70%
4	SLTP/Sederajat	144.616	20,68%	146.026	20,55%	290.642	20,61%
5	SLTA/ Sederajat	158.807	22,71%	139.986	19,70%	298.793	21,19%
6	Diploma I/II	2.483	0,36%	3.598	0,51%	6.081	0,43%
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	9.406	1,34%	13.129	1,85%	22.535	1,60%
8	Diploma IV / Strata I	31.813	4,55%	36.565	5,15%	68.378	4,85%
9	Strata II	2.709	0,39%	1.988	0,28%	4.697	0,33%
10	Strata III	275	0,04%	155	0,02%	430	0,03%
Jumlah		699.374	100,00%	710.686	100,00%	1.410.060	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3.42. tingkat pendidikan yang dimiliki tenaga kerja di Kabupaten Banyumas masih tergolong rendah. Hal ini nampak dari mayoritas tenaga kerja yang didominasi oleh lulusan SD/Sederajat sebanyak 531.612 tenaga kerja atau 37,70%, diikuti lulusan SLTA/Sederajat sebanyak 21,19% dan lulusan SLTP/Sederajat 20,61%.

(4) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Berikut data persebaran penduduk menurut lapangan kerja di Kabupaten Banyumas tahun 2025 :

Tabel 3.43. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang bekerja menurut Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	246.558	26,07%	219.442	23,59%	466.000	24,84%
2	Mengurus Rumah Tangga	18	0,0019%	379.078	40,76%	379.096	20,21%
3	Pelajar/ Mahasiswa	143.068	15,12%	119.247	12,82%	262.315	13,98%
4	Pensiunan	9.948	1,05%	4.748	0,51%	14.696	0,78%
5	Pegawai Negeri Sipil	9.222	0,97%	7.980	0,86%	17.202	0,92%
6	Tentara Nasional Indonesia	2.086	0,22%	28	0,0030%	2.114	0,11%
7	Kepolisian RI	1.871	0,20%	129	0,01%	2.000	0,11%
8	Perdagangan	2.603	0,28%	2.432	0,26%	5.035	0,27%
9	Petani/Pekebun	69.603	7,36%	42.233	4,54%	111.836	5,96%
10	Peternak	268	0,03%	51	0,01%	319	0,02%
11	Nelayan/Perikanan	188	0,02%	1	0,0001%	189	0,01%
12	Industri	255	0,03%	127	0,01%	382	0,02%
13	Konstruksi	212	0,02%	4	0,0004%	216	0,01%
14	Transportasi	790	0,08%	5	0,0005%	795	0,04%
15	Karyawan Swasta	124.316	13,14%	47.077	5,06%	171.393	9,14%
16	Karyawan BUMN	3.091	0,33%	860	0,09%	3.951	0,21%
17	Karyawan BUMD	401	0,04%	204	0,02%	605	0,03%
18	Karyawan Honorer	2.062	0,22%	1.698	0,18%	3.760	0,20%
19	Buruh Harian Lepas	178.484	18,87%	34.076	3,66%	212.560	11,33%
20	Buruh Tani/Perkebunan	26.043	2,75%	12.757	1,37%	38.800	2,07%
21	Buruh Nelayan/Perikanan	113	0,01%	10	0,0011%	123	0,01%
22	Buruh Peternakan	207	0,02%	34	0,0037%	241	0,01%
23	Pembantu Rumah Tangga	8	0,0008%	1.221	0,13%	1.229	0,07%
24	Tukang Cukur	122	0,01%	10	0,0011%	132	0,01%
25	Tukang Listrik	130	0,01%	0	0,0000%	130	0,01%
26	Tukang Batu	3.419	0,36%	0	0,00%	3.419	0,18%

27	Tukang Kayu	3.184	0,34%	0	0,00%	3.184	0,17%
28	Tukang Sol Sepatu	50	0,01%	0	0,0000%	50	0,0027%
29	Tukang Las/ Pandai Besi	269	0,03%	2	0,0002%	271	0,01%
30	Tukang Jahit	773	0,08%	858	0,09%	1.631	0,09%
31	Tukang Gigi	12	0,0013%	1	0,0001%	13	0,0007%
32	Penata Rias	10	0,0011%	162	0,02%	172	0,0092%
33	Penata Busana	4	0,0004%	12	0,0013%	16	0,0009%
34	Penata Rambut	7	0,0007%	68	0,01%	75	0,0040%
35	Mekanik	840	0,09%	1	0,0001%	841	0,04%
36	Seniman	158	0,02%	35	0,0038%	193	0,01%
37	Tabib	15	0,0016%	3	0,0003%	18	0,0010%
38	Paraji	11	0,0012%	35	0,0038%	46	0,0025%
39	Perancang Busana	2	0,0002%	6	0,0006%	8	0,0004%
40	Penterjemah	5	0,0005%	5	0,0005%	10	0,0005%
41	Imam Masjid	36	0,0038%	0	0,00%	36	0,0019%
42	Pendeta	75	0,01%	9	0,0010%	84	0,0045%
43	Pastor	12	0,0013%	0	0,00%	12	0,0006%
44	Wartawan	64	0,01%	10	0,0011%	74	0,0039%
45	Ustadz/Mubaligh	161	0,02%	20	0,0022%	181	0,01%
46	Juru Masak	22	0,0023%	14	0,0015%	36	0,0019%
47	Promotor Acara	4	0,0004%	0	0,0000%	4	0,0002%
48	Anggota DPR-RI	1	0,0001%	0	0,0000%	1	0,0001%
49	Anggota DPD	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
50	Anggota BPK	1	0,0001%	0	0,0000%	1	0,0001%
51	Presiden	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
52	Wakil Presiden	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
54	Anggota Kabinet/Kementrian	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
55	Duta Besar	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
56	Gubernur	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
57	Wakil Gubernur	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
58	Bupati	1	0,0001%	0	0,00%	1	0,0001%
59	Wakil Bupati	0	0,0000%	1	0,00%	1	0,0001%
60	Walikota	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
61	Wakil Walikota	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
62	Anggota DPRD Provinsi	3	0,0003%	0	0,00%	3	0,0002%
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	27	0,0029%	7	0,0008%	34	0,0018%
64	Dosen	817	0,09%	708	0,08%	1.525	0,08%

65	Guru	4.285	0,45%	9.332	1,00%	13.617	0,73%
66	Pilot	3	0,0003%	1	0,0001%	4	0,0002%
67	Pengacara	66	0,01%	16	0,0017%	82	0,0044%
68	Notaris	28	0,0030%	44	0,0047%	72	0,0038%
69	Arsitek	25	0,0026%	2	0,0002%	27	0,0014%
70	Akuntan	4	0,0004%	9	0,0010%	13	0,0007%
71	Konsultan	39	0,0041%	8	0,0009%	47	0,0025%
72	Dokter	441	0,05%	602	0,06%	1.043	0,06%
73	Bidan	0	0,00%	992	0,11%	992	0,05%
74	Perawat	566	0,06%	1.280	0,14%	1.846	0,10%
75	Apoteker	80	0,01%	254	0,03%	334	0,02%
76	Psikiater/psikolog	0	0,00%	8	0,0009%	8	0,0004%
77	Penyiar Televisi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
78	Penyiar Radio	3	0,0003%	4	0,0004%	7	0,00%
79	Pelaut	368	0,04%	1	0,0001%	369	0,02%
80	Peneliti	10	0,0011%	6	0,0006%	16	0,0009%
81	Sopir	7.536	0,80%	0	0,00%	7.536	0,40%
82	Pialang	4	0,0004%	7	0,0008%	11	0,0006%
83	Paranormal	1	0,0001%	0	0,00%	1	0,0001%
84	Pedagang	26.389	2,79%	22.933	2,47%	49.322	2,63%
85	Perangkat Desa	2.160	0,23%	656	0,07%	2.816	0,15%
86	Kepala Desa	221	0,02%	18	0,0019%	239	0,01%
87	Biarawati	0	0,00%	12	0,0013%	12	0,001%
88	Wiraswasta	71.944	7,61%	18.469	1,99%	90.413	4,82%
89	Anggota Lembaga Tinggi Lainnya	52	0,01%	22	0,0024%	74	0,00%
90	Artis	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
91	Atlit	0	0,0000%	0	0,00%	0	0,0000%
92	Cheff	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
93	Manajer	0	0,0000%	0	0,00%	0	0,0000%
94	Tenaga Tata Usaha	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
95	Operator	1	0,00%	0	0,00%	1	0,0001%
96	Pekerja Pengolah Kerajinan	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
97	Teknisi	9	0,0010%	0	0,00%	9	0,0005%
98	Asisten Ahli	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
99	Pekerjaan Lainnya	47	0,0050%	43	0,005%	90	0,0048%
Jumlah		945.932	100%	930.128	100%	1.876.060	100%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

4. Sosial

a) Persentase Pekerja Anak

Pekerja anak adalah masalah sosial yang telah menjadi isu global bangsa-bangsa didunia tak terkecuali di Indonesia. Menurut BPS, usia yang dapat dikategorikan sebagai pekerja anak adalah usia 10-14 tahun. Dalam banyak kasus, anak-anak yang masuk kedalam pasar kerja merupakan rasionalisasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang dilanda kemiskinan.

Tabel 3.44. Persentase Pekerja Anak di Kabupaten Banyumas Tahun 2025

No	KECAMATAN		JUMLAH ANAK 10 - 14 TAHUN YANG BEKERJA		JUMLAH ANAK (10 - 14) TAHUN		PERSENTASE PEKERJA ANAK
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.2.01	LUMBIR	0	0,00%	3.732	2,57%	0,00%
2	33.2.02	WANGON	0	0,00%	6.828	4,71%	0,00%
3	33.2.03	JATILAWANG	0	0,00%	5.404	3,72%	0,00%
4	33.2.04	RAWALO	0	0,00%	4.311	2,97%	0,00%
5	33.2.05	KEBASEN	0	0,00%	5.697	3,93%	0,00%
6	33.2.06	KEMRANJEN	0	0,00%	5.958	4,11%	0,00%
7	33.2.07	SUMPIUH	0	0,00%	4.757	3,28%	0,00%
8	33.2.08	TAMBAK	0	0,00%	4.267	2,94%	0,00%
9	33.2.09	SOMAGEDE	0	0,00%	2.926	2,02%	0,00%
10	33.2.10	KALIBAGOR	0	0,00%	4.668	3,22%	0,00%
11	33.2.11	BANYUMAS	0	0,00%	4.390	3,03%	0,00%
12	33.2.12	PATIKRAJA	0	0,00%	4.727	3,26%	0,00%
13	33.2.13	PURWOJATI	0	0,00%	2.925	2,02%	0,00%
14	33.2.14	AJIBARANG	0	0,00%	8.163	5,63%	0,00%
15	33.2.15	GUMELAR	0	0,00%	3.779	2,60%	0,00%
16	33.2.16	PEKUNCEN	0	0,00%	5.849	4,03%	0,00%
17	33.2.17	CILONGOK	0	0,00%	10.338	7,12%	0,00%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	0	0,00%	5.781	3,98%	0,00%
19	33.2.19	SOKARAJA	0	0,00%	7.440	5,13%	0,00%
20	33.2.20	KEMBARAN	0	0,00%	6.673	4,60%	0,00%
21	33.2.21	SUMBANG	0	0,00%	8.271	5,70%	0,00%
22	33.2.22	BATURRADEN	0	0,00%	4.437	3,06%	0,00%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	0	0,00%	5.222	3,60%	0,00%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	0	0,00%	5.791	3,99%	0,00%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	0	0,00%	4.228	2,91%	0,00%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	0	0,00%	4.757	3,28%	0,00%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	0	0,00%	3.786	2,61%	0,00%
Jumlah			0	0,00%	145.105	100,00%	0,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025
Dinnakerkop UKM, Tahun 2025

Dari tabel 3.44. jumlah persentase pekerja anak di Kabupaten Banyumas adalah 0,00%.

b) Jumlah Penduduk Disabilitas

Penyanggah masalah kesejahteraan sosial lainnya adalah disabilitas. Informasi tentang banyaknya penduduk disabilitas dan jenisnya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah disabilitas, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyanggah disabilitas (penyanggah cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan). Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyanggah disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah disabilitas terutama disabilitas fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan. Berikut data jumlah disabilitas di Kabupaten Banyumas tahun 2025 :

Tabel 3.45. Jumlah Disabilitas Di Kabupaten Banyumas

No	KECAMATAN		JUMLAH DISABILITAS		JUMLAH PENDUDUK		ANGKA DISABILITAS
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.2.01	LUMBIR	24	0,71%	53.475	2,85%	0,04%
2	33.2.02	WANGON	38	1,13%	88.489	4,72%	0,04%
3	33.2.03	JATILAWANG	53	1,58%	71.636	3,82%	0,07%
4	33.2.04	RAWALO	79	2,35%	56.523	3,01%	0,14%
5	33.2.05	KEBASEN	49	1,46%	72.300	3,85%	0,07%
6	33.2.06	KEMRANJEN	346	10,30%	77.544	4,13%	0,45%
7	33.2.07	SUMPIUH	215	6,40%	61.375	3,27%	0,35%
8	33.2.08	TAMBAK	202	6,02%	53.475	2,85%	0,38%
9	33.2.09	SOMAGEDE	83	2,47%	39.938	2,13%	0,21%
10	33.2.10	KALIBAGOR	100	2,98%	59.572	3,18%	0,17%
11	33.2.11	BANYUMAS	155	4,62%	56.175	2,99%	0,28%
12	33.2.12	PATIKRAJA	270	8,04%	63.376	3,38%	0,43%
13	33.2.13	PURWOJATI	197	5,87%	39.506	2,11%	0,50%
14	33.2.14	AJIBARANG	132	3,93%	108.739	5,80%	0,12%
15	33.2.15	GUMELAR	176	5,24%	56.066	2,99%	0,31%
16	33.2.16	PEKUNCEN	100	2,98%	79.708	4,25%	0,13%
17	33.2.17	CILONGOK	113	3,37%	133.602	7,12%	0,08%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	122	3,63%	70.189	3,74%	0,17%
19	33.2.19	SOKARAJA	14	0,42%	92.932	4,95%	0,02%
20	33.2.20	KEMBARAN	122	3,63%	83.823	4,47%	0,15%
21	33.2.21	SUMBANG	228	6,79%	100.053	5,33%	0,23%
22	33.2.22	BATURRADEN	261	7,77%	56.435	3,01%	0,46%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	67	2,00%	65.484	3,49%	0,10%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	23	0,68%	74.653	3,98%	0,03%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	113	3,37%	53.586	2,86%	0,21%

26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	19	0,57%	58.806	3,13%	0,03%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	57	1,70%	48.600	2,59%	0,12%
Jumlah			3.358	100,00%	1.876.060	100,00%	0,18%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025
Dinas Sosial PPA Kab.Banyumas, Tahun 2025

Jumlah disabilitas di Kabupaten Banyumas tidak terlalu besar, yakni 3.358 jiwa atau 0,18% dari jumlah penduduk total di Kabupaten Banyumas. Namun walau demikian tetap memerlukan perhatian dari Pemerintah Daerah terutama dalam memberikan pelayanan sosial secara khusus bagi mereka seperti pendidikan yang sesuai, kesehatan dan fasilitas layanan umum lainnya sehingga kaum difabel tetap dapat menikmati hasil pembangunan di Kabupaten Banyumas tanpa diskriminasi. Jika dilihat menurut wilayah, maka disabilitas terbesar berada di Kecamatan Kemranjen sebanyak 346 jiwa, diikuti Kecamatan Patikraja sebanyak 270 jiwa.

c) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu kebutuhan dasar masyarakat adalah akses terhadap pelayanan kesehatan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Kartu Indonesia Sehat dan Pemerintah Banyumas telah meluncurkan Kartu Banyumas Sehat yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan akses pelayanan kesehatan kepada peserta di seluruh jaringan Penyedia Pelayanan Kesehatan (Puskesmas serta jaringannya, dan rumah sakit) dengan kualitas pelayanan kesehatan yang baik bagi masyarakat

Walau demikian, disadari bahwa hingga saat ini, belum semua masyarakat miskin di Kabupaten menerima Program Tersebut. Berikut data penduduk miskin penerima jaminan kedua program tersebut :

Tabel 3.46. Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

NO	KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK MISKIN PENERIMA PBI	
	KODE	NAMA	N	%
1	33.2.01	LUMBIR	30.413	3,27%
2	33.2.02	WANGON	41.707	4,48%
3	33.2.03	JATILAWANG	41.339	4,44%
4	33.2.04	RAWALO	29.456	3,16%
5	33.2.05	KEBASEN	37.042	3,98%
6	33.2.06	KEMRANJEN	42.068	4,52%
7	33.2.07	SUMPIUH	33.160	3,56%
8	33.2.08	TAMBAK	26.752	2,87%
9	33.2.09	SOMAGEDE	23.006	2,47%
10	33.2.10	KALIBAGOR	26.886	2,89%
11	33.2.11	BANYUMAS	23.736	2,55%
12	33.2.12	PATIKRAJA	33.114	3,56%
13	33.2.13	PURWOJATI	23.693	2,54%
14	33.2.14	AJIBARANG	60.173	6,46%
15	33.2.15	GUMELAR	32.112	3,45%
16	33.2.16	PEKUNCEN	48.581	5,22%
17	33.2.17	CILONGOK	80.276	8,62%

18	33.2.18	KARANGLEWAS	37.984	4,08%
19	33.2.19	SOKARAJA	36.655	3,94%
20	33.2.20	KEMBARAN	28.657	3,08%
21	33.2.21	SUMBANG	59.198	6,36%
22	33.2.22	BATURRADEN	37.963	4,08%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	34.544	3,71%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	22.137	2,38%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	14.304	1,54%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	13.997	1,50%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	12.031	1,29%
JUMLAH			930.984	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel 3.46. terlihat bahwa proporsi penduduk miskin penerima Jaminan Kesehatan di Kabupaten Banyumas sudah cukup tinggi yaitu 930.984 jiwa.

C. MOBILITAS PENDUDUK

1. Migrasi (Mobilitas Permanen)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (migrasi internal) atau batas politik/Negara (migrasi internasional). Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain itu terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

a) Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya migrasi masuk selama 1 tahun untuk setiap 1000 orang penduduk yang terjadi pada suatu daerah. Semakin tinggi angka migrasi masuk, maka daerah tersebut semakin mempunyai daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya.

Tabel 3.47. Jumlah Migrasi Masuk di Kabupaten Banyumas, Tahun 2025

NO	KECAMATAN		JUMLAH MIGRASI MASUK		JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN n	ANGKA MIGRASI MASUK
	KODE	NAMA	MASUK	%		
1	33.2.01	LUMBIR	380	2,80%	53.429	7,11
2	33.2.02	WANGON	711	5,24%	88.306	8,05
3	33.2.03	JATILAWANG	574	4,23%	71.414	8,04
4	33.2.04	RAWALO	444	3,27%	56.495	7,86
5	33.2.05	KEBASEN	580	4,27%	72.073	8,05
6	33.2.06	KEMRANJEN	759	5,59%	77.305	9,82
7	33.2.07	SUMPIUH	533	3,93%	61.264	8,70
8	33.2.08	TAMBAK	593	4,37%	53.379	11,11

9	33.2.09	SOMAGEDE	276	2,03%	39.878	6,92
10	33.2.10	KALIBAGOR	440	3,24%	59.400	7,41
11	33.2.11	BANYUMAS	361	2,66%	56.071	6,44
12	33.2.12	PATIKRAJA	558	4,11%	63.153	8,84
13	33.2.13	PURWOJATI	269	1,98%	39.473	6,81
14	33.2.14	AJIBARANG	548	4,04%	108.576	5,05
15	33.2.15	GUMELAR	302	2,23%	56.092	5,38
16	33.2.16	PEKUNCEN	491	3,62%	79.533	6,17
17	33.2.17	CILONGOK	545	4,02%	133.201	4,09
18	33.2.18	KARANGLEWAS	404	2,98%	70.030	5,77
19	33.2.19	SOKARAJA	797	5,87%	92.779	8,59
20	33.2.20	KEMBARAN	608	4,48%	83.730	7,26
21	33.2.21	SUMBANG	666	4,91%	99.501	6,69
22	33.2.22	BATURRADEN	415	3,06%	56.309	7,37
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	302	2,23%	65.298	4,62
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	663	4,89%	74.568	8,89
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	445	3,28%	53.595	8,30
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	478	3,52%	58.861	8,12
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	430	3,17%	48.549	8,86
JUMLAH			13.572	100,00%	1.872.253	7,25

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil KaB. Banyumas, Tahun 2025

Keadaan penduduk pendatang dapat dilihat juga pada tabel 3.47. dimana pendatang atau migrasi penduduk masuk di Kabupaten Banyumas (datang) sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah datang tahun 2025 adalah 13.572 orang. Jika diperhatikan menurut kecamatan, maka penduduk datang terbesar di Kecamatan Sokaraja sebanyak 797 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah wilayah Kecamatan Purwojati yakni 269 orang.

b) Migrasi Keluar

Angka migrasi keluar (*Out-Migration*), yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar dari suatu kabupaten per 1000 penduduk dalam satu tahun.

Tabel 3.48. Angka Migrasi Keluar Kabupaten Banyumas Tahun 2025

NO	KECAMATAN		JUMLAH MIGRASI KELUAR		JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI KELUAR
	KODE	NAMA	KELUAR	%	n	
1	33.2.01	LUMBIR	500	3,26%	53.429	9,36
2	33.2.02	WANGON	804	5,25%	88.306	9,10
3	33.2.03	JATILAWANG	766	5,00%	71.414	10,73
4	33.2.04	RAWALO	566	3,69%	56.495	10,02
5	33.2.05	KEBASEN	697	4,55%	72.073	9,67
6	33.2.06	KEMRANJEN	802	5,24%	77.305	10,37
7	33.2.07	SUMPIUH	579	3,78%	61.264	9,45
8	33.2.08	TAMBAK	652	4,26%	53.379	12,21
9	33.2.09	SOMAGEDE	347	2,27%	39.878	8,70

10	33.2.10	KALIBAGOR	533	3,48%	59.400	8,97
11	33.2.11	BANYUMAS	425	2,77%	56.071	7,58
12	33.2.12	PATIKRAJA	466	3,04%	63.153	7,38
13	33.2.13	PURWOJATI	392	2,56%	39.473	9,93
14	33.2.14	AJIBARANG	718	4,69%	108.576	6,61
15	33.2.15	GUMELAR	453	2,96%	56.092	8,08
16	33.2.16	PEKUNCEN	600	3,92%	79.533	7,54
17	33.2.17	CILONGOK	638	4,16%	133.201	4,79
18	33.2.18	KARANGLEWAS	421	2,75%	70.030	6,01
19	33.2.19	SOKARAJA	874	5,71%	92.779	9,42
20	33.2.20	KEMBARAN	679	4,43%	83.730	8,11
21	33.2.21	SUMBANG	580	3,79%	99.501	5,83
22	33.2.22	BATURRADEN	366	2,39%	56.309	6,50
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	341	2,23%	65.298	5,22
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	654	4,27%	74.568	8,77
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	489	3,19%	53.595	9,12
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	575	3,75%	58.861	9,77
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	402	2,62%	48.549	8,28
JUMLAH			15.319	100,00%	1.872.253	8,18

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Angka migrasi keluar Kabupaten Banyumas yaitu 8,18 artinya bahwa dari 1.000 orang penduduk Kabupaten Banyumas terdapat 8 orang penduduk yang keluar dari wilayah ini. Jika dilihat menurut Kecamatan, angka tertinggi migrasi keluar di wilayah Kecamatan Tambak yaitu 12,21 artinya terdapat 12 orang per 1000 penduduk yang keluar dari wilayah ini. Sementara angka migrasi keluar terendah di Kecamatan Cilongok yakni 4,79 artinya terdapat 4 orang per 1.000 penduduk yang keluar dari daerah ini.

c) Angka Migrasi Netto

Angka migrasi netto adalah banyaknya migran netto (masuk dikurangi keluar) per 1.000 penduduk di Kabupaten Banyumas.

Tabel 3.49. Angka Migrasi Netto Kabupaten Banyumas Tahun 2025

NO	KECAMATAN		JUMLAH MIGRASI			JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN n	ANGKA MIGRASI NETTO
	KODE	NAMA	MASUK	KELUAR	SELISIH		
1	33.2.01	LUMBIR	380	500	-120	53.429	-2,25
2	33.2.02	WANGON	711	804	-93	88.306	-1,05
3	33.2.03	JATILAWANG	574	766	-192	71.414	-2,69
4	33.2.04	RAWALO	444	566	-122	56.495	-2,16
5	33.2.05	KEBASEN	580	697	-117	72.073	-1,62
6	33.2.06	KEMRANJEN	759	802	-43	77.305	-0,56
7	33.2.07	SUMPIUH	533	579	-46	61.264	-0,75
8	33.2.08	TAMBAK	593	652	-59	53.379	-1,11
9	33.2.09	SOMAGEDE	276	347	-71	39.878	-1,78
10	33.2.10	KALIBAGOR	440	533	-93	59.400	-1,57

11	33.2.11	BANYUMAS	361	425	-64	56.071	-1,14
12	33.2.12	PATIKRAJA	558	466	92	63.153	1,46
13	33.2.13	PURWOJATI	269	392	-123	39.473	-3,12
14	33.2.14	AJIBARANG	548	718	-170	108.576	-1,57
15	33.2.15	GUMELAR	302	453	-151	56.092	-2,69
16	33.2.16	PEKUNCEN	491	600	-109	79.533	-1,37
17	33.2.17	CILONGOK	545	638	-93	133.201	-0,70
18	33.2.18	KARANGLEWAS	404	421	-17	70.030	-0,24
19	33.2.19	SOKARAJA	797	874	-77	92.779	-0,83
20	33.2.20	KEMBARAN	608	679	-71	83.730	-0,85
21	33.2.21	SUMBANG	666	580	86	99.501	0,86
22	33.2.22	BATURRADEN	415	366	49	56.309	0,87
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	302	341	-39	65.298	-0,60
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	663	654	9	74.568	0,12
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	445	489	-44	53.595	-0,82
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	478	575	-97	58.861	-1,65
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	430	402	28	48.549	0,58
JUMLAH			13.572	15.319	-1.747	1.872.253	-0,93

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Migrasi netto di Kabupaten Banyumas tahun 2024 adalah -0,93 yaitu minus sebesar 1.747 orang artinya terdapat pengurangan penduduk akibat dari migrasi netto sebesar 1.747 jiwa. Angka migrasi netto negatif paling tinggi terdapat di Kecamatan Purwojati yaitu sebesar -3,12 dimana jumlah penduduk keluar lebih banyak daripada penduduk yang masuk yaitu sebanyak 3 orang per 1000 penduduk.

d) Transmigrasi

Tujuan Transmigrasi adalah pengelolaan sumber daya alam sesuai potensi daerah melalui pembukaan lahan baru guna menciptakan lapangan kerja untuk menarik transmigran menuju daerah tersebut.

Dari data yang terdapat pada Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Banyumas bahwa pada tahun 2025 dari target 1 KK terealisasi jumlah transmigran sebanyak 1 KK yang terdiri dari 2 jiwa. Hal itu bisa dilihat pada tabel 3.50 sebagai berikut :

Tabel 3.50. JUMLAH TRANSMIGRAN ASAL KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2025

NO	KECAMATAN		TARGET	REALISASI		SISA KK	PERSENTASE
	KODE	NAMA		KK	JIWA		
1	33.02.01	Lumbir	0	0	0	0	0
2	33.02.02	Wangon	0	0	0	0	0
3	33.02.03	Jatilawang	0	0	0	0	0
4	33.02.04	Rawalo	0	0	0	0	0
5	33.02.05	Kebasen	0	0	0	0	0
6	33.02.06	Kemranjen	0	0	0	0	0

7	33.02.07	Sumpiuh	0	0	0	0	0
8	33.02.08	Tambak	0	0	0	0	0
9	33.02.09	Somagede	0	0	0	0	0
10	33.02.10	Kalibagor	0	0	0	0	0
11	33.02.11	Banyumas	0	0	0	0	0
12	33.02.12	Patikraja	0	0	0	0	0
13	33.02.13	Purwojati	0	0	0	0	0
14	33.02.14	Ajibarang	0	0	0	0	0
15	33.02.15	Gumelar	0	0	0	0	0
16	33.02.16	Pekuncen	0	0	0	0	0
17	33.02.17	Cilongok	0	0	0	0	0
18	33.02.18	Karanglewas	0	0	0	0	0
19	33.02.19	Sokaraja	0	0	0	0	0
20	33.02.20	Kembaran	0	0	0	0	0
21	33.02.21	Sumbang	0	0	0	0	0
22	33.02.22	Baturraden	0	0	0	0	0
23	33.02.23	Kedungbanteng	0	0	0	0	0
24	33.02.24	Purwokerto Selatan	0	0	0	0	0
25	33.02.25	Purwokerto Barat	0	0	0	0	0
26	33.02.26	Purwokerto Timur	0	0	0	0	0
27	33.02.27	Purwokerto Utara	1	1	2	0	100%
JUMLAH			1	1	2	0	100%

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kab.Banyumas, Tahun 2025

e) URBANISASI

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa atau daerah/kota kecil ke kota besar atau pusat pemerintahan. Konsentrasi penduduk diperkotaan adalah peningkatan frekuensi pertumbuhan penduduk migrasi desa ke kota ditambah pertumbuhan penduduk alamiah di perkotaan. Pemekaran kota dan masuknya penduduk ke kota dari desa menjadi bahan yang perlu dibahas pada bagian ini.

Faktor-faktor penentu pertumbuhan dan implikasi pertumbuhan daerah kota untuk masing-masing provinsi perlu dibahas secara mendalam. Jumlah desa yang mengalami reklasifikasi dengan klasifikasi kepadatan penduduk lebih dari 5.000 jiwa/km²; kurang dari 25% rumah tangga bekerja di sektor pertanian; sedikitnya memiliki 8 fasilitas perkotaan.

Terdapat dua index yang dipergunakan untuk mengukur derajat urbanisasi, yaitu :

- (1) Persentase Penduduk Kota
- (2) Rasio Kota dan Desa

Hal itu bisa dilihat dari tabel 3.51. sebagai berikut :

Tabel 3.51 Persentase Penduduk Kota

NO	NAMA KECAMATAN KOTA / KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK KOTA / KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN BANYUMAS	% PENDUDUK KOTA
1	PURWOKERTO SELATAN	74.653	1.876.060	3,98
2	PURWOKERTO BARAT	53.586		2,86
3	PURWOKERTO TIMUR	58.806		3,13
4	PURWOKERTO UTARA	48.600		2,59
5	KEBOKURA	4.117		0,22
6	SUMPIUH	6.143		0,33
7	KRADENAN	2.969		0,16
	JUMLAH	248.874	1.876.060	13,27

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Dari Tabel 3.51 dapat dilihat bahwa 13,27% dari total jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas tinggal di perkotaan yaitu 248.874 jiwa. Sedangkan Rasio Kota dan Desa adalah sebesar 0,15.

Angka Migrasi dari perdesaan ke perkotaan dihitung dengan melihat persentase migran yang masuk ke suatu wilayah perkotaan yang berasal dari daerah perdesaan di wilayah lain. Indikator ini bermanfaat untuk melihat besaran migrasi dari perdesaan ke perkotaan.

Dengan diketahuinya jumlah migran dari perdesaan ke perkotaan, maka dapat dianalisis faktor-faktor yang menyebabkan perpindahan tersebut. Demikian juga perlu diketahui konsekuensi ditinggalkannya daerah-daerah perdesaan oleh para migran terutama yang berusia produktif.

Indikator migrasi desa/kota ini ditunjukkan oleh persentase migran yang berasal dari perdesaan menuju suatu perkotaan terhadap jumlah migran di perkotaan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat di Tabel 3.52. sebagai berikut :

Tabel 3.52. Angka Migrasi Desa/Kota di Kabupaten Banyumas Tahun 2025

NO	KECAMATAN KOTA	JUMLAH MIGRASI		JUMLAH PENDUDUK	ANGKA MIGRASI DESA/KOTA
		MASUK	KELUAR		
1	Purwokerto Selatan	663	654	74.653	1,21%
2	Purwokerto Barat	445	489	53.586	-8,21%
3	Purwokerto Timur	478	575	58.806	-0,16
4	Purwokerto Utara	430	402	48.600	0,06
	JUMLAH	2.016	2.120	235.645	-4,41%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel 3.51. diatas dapat dilihat bahwa jumlah migrasi masuk terbesar ada di kecamatan Purwokerto Selatan sejumlah 663 orang di tahun 2025, sedangkan yang terkecil ada di Kecamatan Purwokerto Utara sejumlah 430 orang.

BAB IV KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP Elektronik (KTP_el), Kartu Keluarga (KK), Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta memperkuat database penduduk dan pelayanan publik.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status disabilitas dan lain sebagainya.

**Tabel 4.1. Jumlah Kepala Keluarga dan Kepemilikan Kartu Keluarga
Kabupaten Banyumas Tahun 2025**

NO	KECAMATAN	KEPEMILIKAN KK	JUMLAH KK	KEPEMILIKAN KK (%)
1	LUMBIR	18.820	18.854	99,82
2	WANGON	30.687	30.722	99,89
3	JATILAWANG	24.477	24.535	99,76
4	RAWALO	19.345	19.376	99,84
5	KEBASEN	24.629	24.673	99,82
6	KEMRANJEN	26.460	26.507	99,82
7	SUMPIUH	21.360	21.402	99,80
8	TAMBAK	18.688	18.726	99,80
9	SOMAGEDE	13.749	13.776	99,80
10	KALIBAGOR	20.575	20.605	99,85
11	BANYUMAS	19.259	19.296	99,81
12	PATIKRAJA	21.743	21.774	99,86
13	PURWOJATI	13.865	13.891	99,81
14	AJIBARANG	37.441	37.515	99,80
15	GUMELAR	20.350	20.408	99,72
16	PEKUNCEN	27.660	27.912	99,10
17	CILONGOK	45.076	45.138	99,86
18	KARANGLEWAS	23.339	23.386	99,80
19	SOKARAJA	32.314	32.390	99,77
20	KEMBARAN	28.537	28.574	99,87
21	SUMBANG	33.161	33.397	99,29
22	BATURRADEN	19.229	19.271	99,78

23	KEDUNGBANTENG	21.890	21.927	99,83
24	PURWOKERTO SELATAN	25.682	25.734	99,80
25	PURWOKERTO BARAT	18.881	18.917	99,81
26	PURWOKERTO TIMUR	20.600	20.642	99,80
27	PURWOKERTO UTARA	16.683	16.708	99,85
TOTAL		644.500	646.056	99,76

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Dari 646.056 Kepala Keluarga di Kabupaten Banyumas, yang sudah memiliki Kartu Keluarga sampai dengan akhir tahun 2025 sebanyak 644.500 atau 99,76%. Jika menurut Kecamatan, terlihat bahwa Kecamatan Wangon merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan KK tertinggi 99,89% yang diikuti Kecamatan Kembaran sebesar 99,87%. Sedangkan persentase kepemilikan kartu keluarga terendah terdapat di Kecamatan Pekuncen sebesar 99,10%.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP_EL)

Seperti Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP_EL) hampir selalu menjadi persyaratan pelayanan publik lainnya di Kabupaten Banyumas, sehingga hampir semua Penduduk (legal) memiliki KTP Elektronik. Sampai dengan akhir tahun 2025, jumlah penduduk Kabupaten Banyumas yang memiliki KTP Elektronik adalah 1.419.360 jiwa atau 98,99 % dari wajib KTP Elektronik sebanyak 1.433.873 jiwa sebagaimana terlihat dalam tabel 4.2. berikut :

Tabel 4.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP_el) Tahun 2025

No	Kecamatan	Wajib KTP		Kepemilikan KTP		% KTP_EL
		n	%	n	%	
1	LUMBIR	41.858	2,92%	41.442	2,92%	99,01
2	WANGON	67.733	4,72%	66.979	4,72%	98,89
3	JATILAWANG	55.117	3,84%	54.503	3,84%	98,89
4	RAWALO	43.624	3,04%	43.136	3,04%	98,88
5	KEBASEN	54.782	3,82%	54.256	3,82%	99,04
6	KEMRANJEN	59.283	4,13%	58.669	4,13%	98,96
7	SUMPIUH	47.083	3,28%	46.552	3,28%	98,87
8	TAMBAK	40.552	2,83%	40.163	2,83%	99,04
9	SOMAGEDE	30.797	2,15%	30.553	2,15%	99,21
10	KALIBAGOR	45.310	3,16%	44.888	3,16%	99,07
11	BANYUMAS	42.877	2,99%	42.538	3,00%	99,21
12	PATIKRAJA	48.345	3,37%	47.910	3,38%	99,10
13	PURWOJATI	30.550	2,13%	30.276	2,13%	99,10
14	AJIBARANG	83.146	5,80%	82.175	5,79%	98,83
15	GUMELAR	44.590	3,11%	44.209	3,11%	99,15
16	PEKUNCEN	61.676	4,30%	61.042	4,30%	98,97
17	CILONGOK	101.147	7,05%	99.914	7,04%	98,78
18	KARANGLEWAS	52.607	3,67%	51.998	3,66%	98,84
19	SOKARAJA	70.552	4,92%	69.909	4,93%	99,09
20	KEMBARAN	63.888	4,46%	63.298	4,46%	99,08

21	SUMBANG	74.194	5,17%	73.328	5,17%	98,83
22	BATURRADEN	42.844	2,99%	42.382	2,99%	98,92
23	KEDUNGBANTENG	49.295	3,44%	48.796	3,44%	98,99
24	PURWOKERTO SELATAN	57.551	4,01%	57.073	4,02%	99,17
25	PURWOKERTO BARAT	41.449	2,89%	41.062	2,89%	99,07
26	PURWOKERTO TIMUR	45.522	3,17%	45.112	3,18%	99,10
27	PURWOKERTO UTARA	37.501	2,62%	37.197	2,62%	99,19
Jumlah		1.433.873	100%	1.419.360	100%	98,99

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa prosentse kepemilikan hasil perekaman KTP_EL tertinggi di Kabupaten Banyumas tahun 2025 adalah Kecamatan Somagede dan Kecamatan Banyumas yakni 99,21%, sedangkan yang terendah adalah Kecamatan Cilongok yang masih mencapai 98,78%. Untuk mengejar capaian perekaman KTP Elektronik di Kabupaten Banyumas perlu ditingkatkan pelayanan KTP Elektronik jemput bola terutama untuk yang menderita sakit menahun atau lanjut usia. Adapun waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat.

C. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil

Akta catatan sipil merupakan dokumen yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan berdampak hukum terhadap status keperdataan seseorang. Oleh karenanya, setiap penduduk yang mengalami peristiwa penting wajib dicatatkan untuk mendapatkan akta pencatatan sipil.

Akta kelahiran menimbulkan hukum keperdataan antara anak dan kedua orang tuanya. Akta perkawinan menimbulkan hubungan hukum keperdataan antara suami dan isteri, serta anak yang dilahirkan dalam perkawinan. Akta kematian merupakan dokumen untuk dapat dibukanya pembagian waris, pensiun, asuransi, dll. Akta perceraian merupakan dokumen legal yang membuktikan putusnya sebuah perkawinan. Akta pengakuan anak merupakan dokumen legal yang menimbulkan hubungan hukum keperdataan antara anak yang lahir diluar perkawinan dengan ayah biologis.

Belum lengkapnya informasi yang diberikan oleh penduduk dalam mengisi Formulir F.1.01 khususnya informasi tentang kepemilikan akta catatan sipil seperti akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, akta kematian dan akta pengakuan anak, menyebabkan sulitnya memperoleh informasi tentang kepemilikan akta-akta catatan sipil oleh penduduk dari Database Kependudukan SIAK. Oleh karenanya dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini hanya menyajikan kepemilikan akta kelahiran yang telah diinput dalam Database SIAK.

1. Kepemilikan Akta Kelahiran

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjamin setiap anak untuk dicatatkan kelahirannya. Untuk meningkatkan jumlah kepemilikan akta kelahiran, maka Pemerintah telah mengeluarkan UU Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013, dimana terdapat 3 (tiga) item penting yang berkaitan dengan percepatan capaian kepemilikan akta pencatatan sipil yaitu:

a) Pelayanan gratis untuk memperoleh dokumen akta Pencatatan Sipil;

- b) Dihapuskannya denda keterlambatan pembuatan akta pencatatan sipil;
 c) Perubahan azas pencatatan sipil yang semula pada asas peristiwa menjadi azas domisili dimana penduduk dapat membuat akta pencatatan sipil di tempat domisili walaupun tempat terjadinya peristiwa penting berbeda.

Kepemilikan akta Kelahiran usia 0-18 tahun yang terdapat dalam Database SIAK Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0–18 Tahun di Kabupaten Banyumas 2025

NO	KECAMATAN		WAJIB AKTA LAHIR		JUMLAH KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
	KODE	NAMA	n	%	n	
1	33.02.01	LUMBIR	12.416	2,63%	12.256	98,71
2	33.02.02	WANGON	22.123	4,69%	21.995	99,42
3	33.02.03	JATILAWANG	17.657	3,74%	17.557	99,43
4	33.02.04	RAWALO	13.810	2,93%	13.534	98,00
5	33.02.05	KEBASEN	18.677	3,96%	18.572	99,44
6	33.02.06	KEMRANJEN	19.456	4,12%	19.360	99,51
7	33.02.07	SUMPIUH	15.280	3,24%	15.213	99,56
8	33.02.08	TAMBAK	13.763	2,92%	13.602	98,83
9	33.02.09	SOMAGEDE	9.799	2,08%	9.678	98,77
10	33.02.10	KALIBAGOR	15.154	3,21%	14.970	98,79
11	33.02.11	BANYUMAS	14.134	3,00%	14.062	99,49
12	33.02.12	PATIKRAJA	15.977	3,39%	15.927	99,69
13	33.02.13	PURWOJATI	9.579	2,03%	9.524	99,43
14	33.02.14	AJIBARANG	27.273	5,78%	27.159	99,58
15	33.02.15	GUMELAR	12.235	2,59%	11.927	97,48
16	33.02.16	PEKUNCEN	19.223	4,07%	18.836	97,99
17	33.02.17	CILONGOK	34.591	7,33%	34.429	99,53
18	33.02.18	KARANGLEWAS	18.744	3,97%	18.640	99,45
19	33.02.19	SOKARAJA	23.869	5,06%	23.780	99,63
20	33.02.20	KEMBARAN	21.263	4,51%	21.201	99,71
21	33.02.21	SUMBANG	27.483	5,82%	27.380	99,63
22	33.02.22	BATURRADEN	14.557	3,09%	14.493	99,56
23	33.02.23	KEDUNGBANTENG	17.196	3,64%	17.149	99,73
24	33.02.24	PURWOKERTO SELATAN	18.320	3,88%	18.261	99,68
25	33.02.25	PURWOKERTO BARAT	13.026	2,76%	12.987	99,70
26	33.02.26	PURWOKERTO TIMUR	14.330	3,04%	14.266	99,55
27	33.02.27	PURWOKERTO UTARA	11.919	2,53%	11.865	99,55
JUMLAH			471.854	100%	468.623	99,32

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Secara umum, kepemilikan Akta kelahiran usia 0-18 tahun di Kabupaten Banyumas yang tercatat pada Database SIAK sudah mencapai 99,32%. Dari tabel diatas, kepemilikan akta kelahiran usia 0-18 tahun terbesar adalah Kecamatan

Cilongok dan Kecamatan Kembaran yaitu sebesar 99,71% sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Gumelar sebanyak 97,48%.

2. Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Namun perlu digaris bawahi bahwa data kepemilikan akta perkawinan ini hanya bagi penduduk yang beragama non islam. Sementara bagi penduduk yang beragama islam, data kepemilikan akta perkawinan dalam bentuk surat nikah berada di Kantor Urusan Agama. Untuk itu, guna memutakhirkan kepemilikan akta perkawinan/surat nikah di Kabupaten Banyumas, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas telah merintis kerjasama dengan Kementerian Agama untuk melakukan koneksi database antara Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas. Data kepemilikan akta perkawinan tahun 2025 sebagaimana tabel 4.4. di bawah ini :

Tabel 4.4. Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Banyumas 2025

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk berstatus Kawin		Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perkawinan		Persentase Akta Perkawinan
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.02.01	LUMBIR	29.372	3,10%	20.427	2,90%	69,55
2	33.02.02	WANGON	45.478	4,79%	34.573	4,90%	76,02
3	33.02.03	JATILAWANG	36.376	3,83%	24.533	3,48%	67,44
4	33.02.04	RAWALO	28.748	3,03%	21.277	3,02%	74,01
5	33.02.05	KEBASEN	36.379	3,83%	25.599	3,63%	70,37
6	33.02.06	KEMRANJEN	39.126	4,12%	27.553	3,91%	70,42
7	33.02.07	SUMPIUH	30.199	3,18%	23.370	3,31%	77,39
8	33.02.08	TAMBAK	26.388	2,78%	20.781	2,95%	78,75
9	33.02.09	SOMAGEDE	20.580	2,17%	15.840	2,25%	76,97
10	33.02.10	KALIBAGOR	30.132	3,18%	22.517	3,19%	74,73
11	33.02.11	BANYUMAS	28.085	2,96%	22.734	3,22%	80,95
12	33.02.12	PATIKRAJA	31.929	3,36%	23.701	3,36%	74,23
13	33.02.13	PURWOJATI	20.901	2,20%	14.843	2,10%	71,02
14	33.02.14	AJIBARANG	56.966	6,00%	37.315	5,29%	65,50
15	33.02.15	GUMELAR	31.632	3,33%	20.143	2,86%	63,68
16	33.02.16	PEKUNCEN	41.702	4,39%	30.277	4,29%	72,60
17	33.02.17	CILONGOK	69.446	7,32%	52.572	7,45%	75,70
18	33.02.18	KARANGLEWAS	34.829	3,67%	25.811	3,66%	74,11
19	33.02.19	SOKARAJA	45.610	4,81%	34.134	4,84%	74,84
20	33.02.20	KEMBARAN	42.098	4,44%	33.458	4,74%	79,48
21	33.02.21	SUMBANG	51.559	5,43%	38.356	5,44%	74,39
22	33.02.22	BATURRADEN	28.002	2,95%	22.838	3,24%	81,56
23	33.02.23	KEDUNGBANTENG	33.144	3,49%	23.452	3,32%	70,76

24	33.02.24	PURWOKERTO SELATAN	35.219	3,71%	29.022	4,11%	82,40
25	33.02.25	PURWOKERTO BARAT	24.950	2,63%	20.692	2,93%	82,93
26	33.02.26	PURWOKERTO TIMUR	26.773	2,82%	21.399	3,03%	79,93
27	33.02.27	PURWOKERTO UTARA	23.235	2,45%	18.238	2,59%	78,49
Jumlah Total			948.858	100%	705.455	100%	74,35

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel 4.4. diatas, terlihat bahwa jumlah penduduk yang berstatus kawin adalah 948.858 orang, sementara kepemilikan akta perkawinan berjumlah 705.455 orang. Persentase kepemilikan akta perkawinan di Kabupaten Banyumas adalah 74,35%. Dalam hal ini diperlukan kesadaran masyarakat untuk melaporkan kepemilikan akta perkawinan karena untuk masyarakat beragama Islam akta perkawinannya adalah buku nikah yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA).

3. Kepemilikan Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Jumlah penduduk berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 sebanyak 158.300 orang. Tabel 4.5. menggambarkan jumlah penduduk berstatus cerai dan kepemilikan akta perceraian di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025.

Tabel 4.5. Kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Banyumas, 2025

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk berstatus Cerai		Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perceraian		Persentase Kepemilikan Akta Perceraian
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.02.01	LUMBIR	4.224	2,67%	1.106	2,63%	26,18
2	33.02.02	WANGON	7.574	4,78%	1.993	4,73%	26,31
3	33.02.03	JATILAWANG	5.744	3,63%	1.362	3,23%	23,71
4	33.02.04	RAWALO	4.493	2,84%	1.184	2,81%	26,35
5	33.02.05	KEBASEN	5.736	3,62%	1.518	3,60%	26,46
6	33.02.06	KEMRANJEN	6.195	3,91%	1.638	3,89%	26,44
7	33.02.07	SUMPIUH	5.482	3,46%	1.615	3,83%	29,46
8	33.02.08	TAMBAK	4.783	3,02%	1.290	3,06%	26,97
9	33.02.09	SOMAGEDE	3.467	2,19%	860	2,04%	24,81
10	33.02.10	KALIBAGOR	4.976	3,14%	1.483	3,52%	29,80
11	33.02.11	BANYUMAS	4.876	3,08%	1.293	3,07%	26,52
12	33.02.12	PATIKRAJA	5.328	3,37%	1.354	3,21%	25,41
13	33.02.13	PURWOJATI	3.269	2,07%	816	1,94%	24,96
14	33.02.14	AJIBARANG	8.668	5,48%	2.177	5,17%	25,12
15	33.02.15	GUMELAR	4.761	3,01%	1.226	2,91%	25,75
16	33.02.16	PEKUNCEN	6.749	4,26%	1.779	4,22%	26,36
17	33.02.17	CILONGOK	10.262	6,48%	2.508	5,95%	24,44
18	33.02.18	KARANGLEWAS	5.542	3,50%	1.440	3,42%	25,98
19	33.02.19	SOKARAJA	8.394	5,30%	2.148	5,10%	25,59
20	33.02.20	KEMBARAN	7.078	4,47%	1.965	4,66%	27,76
21	33.02.21	SUMBANG	7.487	4,73%	2.187	5,19%	29,21

22	33.02.22	BATURRADEN	4.942	3,12%	1.417	3,36%	28,67
23	33.02.23	KEDUNGBANTENG	5.061	3,20%	1.187	2,82%	23,45
24	33.02.24	PURWOKERTO SELATAN	7.029	4,44%	2.004	4,76%	28,51
25	33.02.25	PURWOKERTO BARAT	5.518	3,49%	1.568	3,72%	28,42
26	33.02.26	PURWOKERTO TIMUR	6.098	3,85%	1.772	4,21%	29,06
27	33.02.27	PURWOKERTO UTARA	4.564	2,88%	1.239	2,94%	27,15
Jumlah Total			158.300	100%	42.129	100%	26,61

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Prosentase kepemilikan akta perceraian di Kabupaten Banyumas adalah 26,61% dengan kepemilikan terbesar terdapat di Kecamatan Sumbang yaitu 29,21% dan prosentase terkecil terdapat di Kecamatan Kedungbanteng yaitu sebesar 23,45%. Dalam hal ini kesadaran masyarakat untuk melaporkan kepemilikan akta perceraian dari Pengadilan agama perlu ditingkatkan. Selain itu, Pemerintah Kabupaten juga perlu menjajaki kerjasama lintas data dengan Pengadilan Agama seperti halnya Kementerian Agama dalam kepemilikan surat nikah sehingga diharapkan data kepemilikan akta perceraian berikut penyebab perceraian dapat selalu terupdate untuk kepentingan pembangunan yang lebih luas.

4. Pencatatan Kematian

Adminstrasi kependudukan bukan saja dibutuhkan oleh Warga Negara Indonesia (WNI), yang masih hidup namun juga berlaku, untuk yang telah meninggal dunia. Fungsi dari tertib administrasi untuk mengurus akta kematian, sama pentingnya dengan kepengurusan akta kelahiran. Kegunaan dari Akta Kematian ini ialah untuk persyaratan pengurusan pembagian waris, baik bagi isteri atau suami maupun anak, sebagai syarat dalam menikah lagi bagi Duda/Janda, mengurus pensiun bagi ahli warisnya serta mengurus uang duka, tunjangan kecelakaan, Taspen, Asuransi dan lain sebagainya.

Melihat pentingnya akta kematian bagi keluarga yang ditinggalkan, maka masyarakat perlu segera membiasakan diri untuk melakukan kepengurusan akta kematian karena terkait status hukum seseorang, baik itu hukum privat maupun pribadi. Kepemilikan akta kematian jika dikaitkan dengan pelaporan kematian akan mendukung pendataan penduduk yang lebih akurat dari sisi jumlah penduduk sehingga dapat mengatasi masalah mengenai jumlah penduduk yang tidak sesuai antara *defacto* dengan *dejure*.

Tabel 4.6. Jumlah Penerbitan Akta Kematian Kab. Banyumas Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN
1	LUMBIR	2.571	2.572
2	WANGON	4.562	4.565
3	JATILAWANG	3.490	3.497
4	RAWALO	2.912	2.914
5	KEBASEN	2.847	2.849
6	KEMRANJEN	3.698	3.704
7	SUMPIUH	3.672	3.672
8	TAMBAK	3.112	3.114
9	SOMAGEDE	2.609	2.609

10	KALIBAGOR	3.669	3.675
11	BANYUMAS	2.773	2.775
12	PATIKRAJA	3.151	3.155
13	PURWOJATI	2.275	2.276
14	AJIBARANG	4.882	4.891
15	GUMELAR	2.407	2.413
16	PEKUNCEN	3.389	3.391
17	CILONGOK	5.125	5.129
18	KARANGLEWAS	3.045	3.047
19	SOKARAJA	4.785	4.790
20	KEMBARAN	4.031	4.032
21	SUMBANG	3.435	3.436
22	BATURRADEN	2.902	2.906
23	KEDUNGBANTENG	2.729	2.731
24	PURWOKERTO SELATAN	4.379	4.380
25	PURWOKERTO BARAT	3.147	3.148
26	PURWOKERTO TIMUR	3.517	3.519
27	PURWOKERTO UTARA	2.935	2.938
	TOTAL	92.049	92.128

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

Dari tabel 4.6. terlihat bahwa jumlah penduduk yang memiliki akta kematian pada tahun 2025 sebanyak 92.128. Bahwa jumlah akta kematian di atas berdasarkan akumulasi dari jumlah akta kematian yang diterbitkan pada tahun-tahun sebelumnya. Bahwa data kematian diatas hanya berdasarkan laporan masyarakat sehingga dalam hal ini dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk membuat Akta Kematian. Oleh karenanya diperlukan sosialisasi yang lebih lagi dari Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas maupun Pemerintah Kecamatan sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya akta kematian dapat ditingkatkan lagi.

5. Kepemilikan Akta Pengakuan Anak, Akta Pengesahan Anak, dan Akta Pengangkatan Anak serta Peristiwa Penting Lainnya

Jumlah Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting lainnya berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting lainnya.

Tabel. 4.7. Jumlah Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak serta Peristiwa Penting lainnya di Kabupaten Banyumas Tahun 2025

No	JENIS AKTA DAN PERISTIWA PENTING LAINNYA	JUMLAH
1	Perubahan WNI-WNA	2
2	Perubahan WNA-WNI	-
3	Pengesahan Anak	31
4	Pengangkatan Anak	30
5	Pengakuan Anak	8
6	Perubahan Nama	176
7	Perubahan Jenis Kelamin	-

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2025

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Kabupaten Banyumas dengan luas wilayah 1.329,590 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.876.060 jiwa yang terdiri dari laki-laki 945.932 jiwa dan Perempuan 930.128 jiwa berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2025 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, tersebar di 27 (dua puluh tujuh) Kecamatan, dengan 301 desa dan 31 kelurahan.
2. Jumlah dan persebaran penduduk Kabupaten Banyumas Tahun 2025 yang terbanyak berada di wilayah Kecamatan Cilongok (7,12%) dan yang terkecil berada di wilayah Kecamatan Purwojati (2.11%).
3. Kepadatan Penduduk Kabupaten Banyumas Tahun 2025 dengan jumlah sebanyak 1.876,060 jiwa dibandingkan Luas Wilayah 1.329,690 km² adalah 1.411,01 artinya tiap 1 km² dihuni oleh penduduk sebanyak 1.411 sampai dengan 1.412 jiwa. Wilayah Kecamatan terpadat adalah Kecamatan Purwokerto Barat sebesar 7.241,35 jiwa/km², diikuti wilayah Kecamatan Purwokerto Timur dengan kepadatan sebesar 6.984,09 jiwa/km² dan Kecamatan Purwokerto Selatan dengan kepadatan sebesar 5.429,81 jiwa/km². Sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu Kecamatan Lumbir dengan tingkat kepadatan sebesar 520,99 jiwa/km². Dengan rasio kepadatan penduduk per wilayah Kabupaten yang cukup tinggi tersebut, maka Pemerintah Daerah sangat perlu memperhatikan kondisi ini, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang, pendayagunaan lahan dan peningkatan lapangan kerja yang akan mengendalikan mobilisasi penduduk secara alami.
4. Struktur umur penduduk Kabupaten Banyumas tergolong Penduduk Produktif. Data Tahun 2025 menunjukkan sebesar 68,63% usia produktif dan angka ketergantungan yaitu sebesar 20,41% berumur <15 Tahun/Penduduk Muda (Kurang dari 30%) dan kurang dari 15% berumur 65 tahun atau lebih yaitu 10,96%.
5. Sex Rasio Kabupaten Banyumas Tahun 2025 yaitu 101,70 artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 sampai dengan 102 penduduk laki-laki.
6. Jumlah penduduk Kabupaten Banyumas sebesar 1.876.060, sebanyak 1.847.510 atau 98,48% beragama Islam, selanjutnya Agama Kristen sebesar 0,84%, Agama Katholik sebesar 0,57%, Agama Budha 0,09%, disusul Agama Hindu sebesar 0,02%, Khonghucu sebesar 0,01 dan Kepercayaan sebesar 0,01%.
7. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 sebanyak 646.056 (99,76%) dari jumlah 644.500 Kepala Keluarga.
8. Ratio atau perbandingan Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk sebesar 2,90 menunjukkan setiap Kepala Keluarga rata-rata berisi 2-3 jiwa.
9. Kepemilikan KTP Tahun 2025 sebesar 1.419.360 (98,99%) orang dari wajib KTP sebanyak 1.433.873 orang.
10. Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 sebanyak 468.623 jiwa (99,32%) dari jumlah penduduk Usia 0-18 Tahun sebanyak

471.854 jiwa. Kepemilikan Akta Kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Kedungbanteng sebanyak 99,66%.

11. Penduduk Kabupaten Banyumas yang memiliki Akta Perkawinan atau Buku Nikah Tahun 2025 sebanyak 705.455 jiwa (74,35%) dari jumlah 948.858 penduduk yang status perkawinannya kawin. Hal tersebut dikarenakan banyak penduduk yang sudah menikah, akan tetapi tidak melampirkan surat nikahnya pada saat melaporkan peristiwa kependudukannya.
12. Penduduk Kabupaten Banyumas yang memiliki Akta Perceraian atau surat cerai Tahun 2025 sebanyak 42.129 jiwa (26,61%) dari jumlah 158.300 penduduk yang status perkawinannya cerai. Hal tersebut dikarenakan banyak penduduk yang sudah bercerai/berpisah dengan pasangan hidupnya, akan tetapi tidak melaporkan peristiwa kependudukannya.
13. Angka Melek Huruf (AMH) Kabupaten Banyumas sudah mencapai 100% (data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas).
14. Angka migrasi masuk Kabupaten Banyumas Tahun 2025 adalah 13.572 (7,23) berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi masuk sebanyak 7 – 8 jiwa.
15. Angka migrasi keluar Kabupaten Banyumas Tahun 2025 adalah 15.319 (8,16), hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 8 – 9 jiwa.
17. Migrasi Netto Kabupaten Banyumas Tahun 2025 adalah (-1.747) Migrasi Netto Negative sebanyak (-0,93), karena jumlah migrasi masuk lebih kecil dibandingkan migrasi keluar.

B. SARAN

1. Untuk meningkatkan pelayanan Administrasi Kependudukan sejalan dengan tuntutan pelayanan Administrasi Kependudukan yang profesional, memenuhi standar teknologi informasi, dinamis, tertib, dan tidak diskriminatif dalam pencapaian standar pelayanan minimal menuju pelayanan prima yang menyeluruh untuk mengatasi permasalahan kependudukan, perlu didukung dengan sumber daya manusia aparatur pemerintah Kabupaten Banyumas yang handal dan kredibel.
2. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan dan korporasi yang baik serta untuk memberi perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang di dalam penyelenggaraan pelayanan publik, perlu diadakan pendidikan dan pelatihan tentang pelayanan publik dan kebijakan administrasi kependudukan.
3. Kesadaran masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan masih rendah dan hanya pada saat masyarakat membutuhkannya, terutama updating biodata penduduk yang masih dianggap kurang begitu penting, sehingga perlu terus dilaksanakan sosialisasi secara intens kepada seluruh lapisan masyarakat.
4. Sebagai implementasi Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 terkait dengan stelsel aktif dari pemerintah dalam pelayanan administrasi kependudukan yang tertib, akurat, dan

dinamis, diperlukan komitmen kuat dari pemerintah untuk mendukung kebijakan tersebut dengan sekurang-kurangnya tersedianya sarana prasarana yang memadai (seperti: perangkat komputer, jaringan komunikasi data, perekaman data biometrik, dan bahan material pendukungnya) dan sumber daya manusia (operator dan petugas lapangan) yang memahami dan mengerti tentang informasi teknologi.

5. Dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Banyumas menggunakan data kependudukan yang bersumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas yakni Data Konsolidasi Bersih (DKB) yang telah dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri.

BAB VI PENUTUP

Demikian sajian Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyumas Tahun 2025. Sajian Profil ini menggunakan data dan informasi terutama bersumber dari hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil baik yang diproses melalui database kependudukan SIAK maupun manual di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Data dan informasi tersebut kemudian disandingkan dengan data kependudukan dari instansi terkait lainnya, seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, DDPMPSTSP serta instansi diluar Pemkab Banyumas seperti Badan Pusat Statistik dan Perum BULOG.

Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analitis, sehingga profil perkembangan penduduk ini lebih mudah dipahami dan akuntabel.

Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyumas ini mampu mempresentasikan perkembangan penduduk di Kabupaten Banyumas dan sebagai sumber informasi guna menetapkan arah kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka membangun Kabupaten Banyumas di berbagai sektor.

Sekian dan Terima kasih.

Tim Penyusun

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006** tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007** tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.
- Peraturan Presiden Nomor 25 tahun 2008** tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010** tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.
- Laporan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyumas Tahun 2025,**
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas 2025.